

**PERAN ORANG TUA TUNGGAL (*SINGLE PARENT*) DALAM
MEMBIMBING REMAJA MELAKSANAKAN IBADAH SHOLAT DI
DUSUN SENGON ETAN RT 03 RW 08 GAYAMDOMPO
KARANGANYAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh :

DESNA SUCI ROHMADANI

NIM. 193111136

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Desna Suci Rohmadani

NIM : 193111136

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Desna Suci Rohmadani

NIM : 193111136

Judul : Peran Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) dalam Membimbing Remaja Melaksanakan Ibadah Sholat di Dusun Sengon Etan RT 03 RW 08 Gayamdompo, Karanganyar

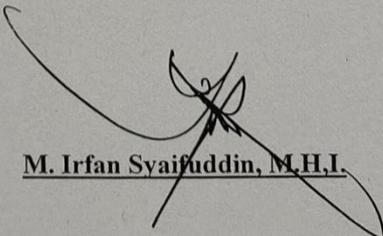
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, Juni 2023

Pembimbing,


M. Irfan Syaifuddin, M.H.I.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Peran Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) dalam Membimbing Remaja Melaksanakan Ibadah Sholat di Dusun Sengon Etan RT 03 RW 08 Gayamdompo, Karanganyar yang disusun oleh Desna Suci Rohmadani telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Rabu, tanggal 6 September 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : M. Irfan Syaifuddin, M.H.I.

(.....)

Penguji 1

Merangkap Ketua : Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd.
NIP. 19680425 2000 03 001

(.....)

Penguji Utama

: Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.
NIP. 19640302 199603 1 001

(.....)

Surakarta, 6 September 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.
NIP. 19640302 199603 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

4. Kedua orang tua Bapak Hindarto dan Ibu Sri Suwarni tercinta, yang tak terbatas do'a. Terimakasih telah memberikan dukungan moril maupun materi serta kasih sayang yang tiada henti, karena ananda belum bisa membalas jasa dan berbuat lebih maka ananda persembahkan karya ini sebagai langkah kecil untuk membahagiakan Bapak dan Ibu.
5. Keluarga besar Trah Narto Ngatmin dan Muh. Mawardi yang telah memberikan do'a dan dukungan moril maupun materi.
6. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta

MOTTO

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

“Peliharalah semua sholat dan sholat wustha. Dan laksanakanlah (sholat) karena Allah SWT dengan khusyuk.

(Q.S Al-Baqarah: 238)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Desna Suci Rohmadani

NIM : 193111136

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Peran Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) dalam Membimbing Remaja Melaksanakan Ibadah Sholat di Dusun Sengon Etan RT 03 RW 08 Gayamdompo, Karanganyar” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, Juni 2023

Yang Menyatakan,



Desna Suci Rohmadani

NIM: 193111136

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpah rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Peran Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) dalam Membimbing Remaja Melaksanakan Ibadah Sholat di Dusun Sengon Etan RT 03 RW 08 Gayamdompo, Karanganyar”. Sholawat serta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun khasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M. Pd. Selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
3. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I, Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
4. Bapak Muhammad Irfan Syaifuddin, M.H.I Selaku Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, motivasi, kritik, saran dengan penuh kesabaran, sehingga skripsi ini selesai.
5. Bapak Dr. Hakimian, S.Pd., M.Pd. Selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan nasihat-nasihat yang baik.
6. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan sehingga dapat menyusun skripsi ini.
7. Bapak Sugiman selaku Ketua RT 03 RW 08 Dusun Sengon Etan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Lima *Single Mother* yang berusaha meluangkan waktunya dan berusaha membantu penulis dalam proses penelitian.

9. Lima anak *Single Mother* yaitu Begie, Predo, Prika, Rian, dan Margi yang telah berkenan untuk membantu penulis dalam proses penelitian.
10. Kedua Orang tua yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan dan memotivasi saya dengan kasih sayang yang tulus dan kesabaran yang luar biasa. Terkhusus kepada ibu saya Sri Suwarni yang sangat berjasa dalam menemani saya melakukan penelitian.
11. Almarhumah mbah Sutiyeem yang telah memberikan cinta dan kasih sayangnya serta senantiasa mendo'akan saya di semasa hidupnya.
12. Teman saya Rachmalia Nur Haliza yang telah membantu penulis dalam merapikan skripsi
13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Dengan demikian, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk mengadakan perbaikan terhadap skripsi ini pada waktu yang akan datang agar jauh lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat pembaca maupun penulis.

Surakarta, 16 Juni 2023

Penulis,

Desna Suci Rohmadani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Teori	12
1. Peran Orang Tua Tunggal (<i>Single Parent</i>)	12
2. Pengertian Bimbingan.....	23
3. Ibadah Sholat	28
4. Bimbingan Orang Tua Terhadap Remaja	31
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	35
C. Kerangka Berfikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Setting Penelitian	41
C. Subjek dan Informan Penelitian.....	41

D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Keabsahan Data	44
F. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	48
A. Fakta Temuan Penelitian.....	48
B. Interpretasi Hasil Penelitian	84
BAB V PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	109

ABSTRAK

Desna Suci Rohmadani, 2023, *Peran Orang Tua Tunggal (Single Parent) dalam Membimbing Remaja Melaksanakan Ibadah Sholat di Dusun Sengon Etan RT 03 RW 08 Gayamdompo, Karanganyar*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Muhammad Irfan Syaifuddin, M.H.I

Kata Kunci : Peran, *Single Parent*, Remaja, Ibadah Sholat

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kewajiban umat Islam yang tidak boleh ditinggalkan yaitu sholat lima waktu. Dengan segala keterbatasan dan peran ganda yang dipegang oleh *single parent* membuat kurangnya intensitas pengasuhan pada anak, sehingga tugas mengawasi, membimbing, dan memberi perhatian akan mengalami hambatan, dengan demikian perannya tidak dapat dilakukan secara maksimal. Orang tua memegang peran utama dalam memberi bimbingan ibadah sholat, masa remaja ditandai dengan berbagai perubahan yakni penuh gejolak emosi dan mudah menyimpang dari aturan ataupun norma. Hal ini membuat remaja sering menunda sholat dan kemungkinan bisa meninggalkan kewajiban sholat fardhu, jika orang tua tunggal tidak berhasil menjalankan perannya. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan Peran Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) dalam Membimbing Remaja Melaksanakan Ibadah Sholat di Dusun Sengon Etan RT 03 RW 08 Kelurahan Gayamdompo, Kec/Kab Karanganyar.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Sengon Etan RT 03 RW 08 Kelurahan Gayamdompo, Kec/Kab Karanganyar pada bulan Oktober 2022-Juni 2023. Subjek penelitian ini ialah 5 KK *single mother* yang mempunyai anak usia 17-21 tahun, dengan informan anak usia 17-21 tahun, Ketua RT 03 RW 08, dan tetangga subjek. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan sumber. Analisis data menggunakan *model interactive* dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan data.

Hasil penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa peran yang dijalankan oleh 5 *single parent* dalam membimbing remaja melaksanakan ibadah sholat tentu memiliki perbedaan. Peran *single parent* sebab perceraian: 1) Ibu SI mendidik dengan contoh atau keteladanan, sebagai penasihat, mengontrol anak dengan alat komunikasi, marahnya dengan diam, memanfaatkan media sosial, dan sebagai fasilitator. 2) Ibu PI menjadi *role model*, menerapkan sistem pembiasaan, sebagai penasihat, memiliki budaya dialog dengan dibantu mantan suami, sebagai pengarah, menerapkan kedisiplinan, bentuk hukuman dengan marah, memanfaatkan alat komunikasi guna mengingatkan sholat dan membagi video. 3) Ibu SR mendidik dengan keteladanan, adat kebiasaan, nasihat, memasukkan anak ke sekolah Islam, membujuk anak kedua agar sholat dengan memberi *reward* dan mengontrol pergaulan anak. Peran *single parent* sebab kematian: 1) Ibu SM sebagai teladan, membentuk kebiasaan anak, penasihat, dibantu anak kedua sebagai *figure*. Peran *single parent* sebab hamil di luar nikah: 1) Ibu SN menjadi teladan, penasihat, mendidik dengan kebiasaan guna menjadi habit, pengontrol keseharian anak.

ABSTRACT

Desna Suci Rohmadani, 2023, *The Role of a Single Parent in Guiding Youth to Carry out Prayer Worship in Sengon Etan Hamlet RT 03 RW 08 Gayamdampo, Karanganyar*, Thesis: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor : Muhammad Irfan Syaifuddin, M.H.I

Keywords : Role, Single Parent, Youth, Prayer Worship

The problem in this research is the obligation of Muslims that must not be neglected, namely praying five times a day. With all the limitations and multiple roles held by single parents, there is a lack of intensity in caring for children, so that the task of supervising, guiding and providing basic attention is hampered, so that their role cannot be carried out optimally. Parents play a major role in providing prayer guidance. Adolescence is marked by various changes, namely being full of emotional turmoil and easily deviating from rules or norms. This makes teenagers often postpone prayers and may abandon the obligation to pray fardhu, if single parents are not successful in carrying out their role. The aim of this research is to describe the role of single parents in guiding teenagers in carrying out prayer services in Sengon Etan Hamlet RT 03 RW 08 Gayamdampo Village, Karanganyar District.

This research is a type of descriptive qualitative research. This research was carried out in Sengon Etan Hamlet RT 03 RW 08 Gayamdampo Village, Karanganyar District/ Regency in October 2022- June 2023. The subjects of this research were 5 single mother families who had children aged 17-21 years, with informants aged 17-21 years. Head of RT 03 RW 08, and neighbor of the subject. Data collection techniques with observation, interviews, and documentation. The validity of the data using method and source triangulation. Data analysis uses an interactive model with the steps of data collection, data reduction, data presentation, and verification of data conclusions.

The results of this research conclude that the roles played by 5 single parents in guiding teenagers in carrying out prayers certainly have differences. The role of single parents in divorce: 1) Mrs. SI educates by example or role model, as an advisor, controls children with communication tools, gets angry with silence , utilizing social media, and as a facilitator 2) Mrs. PI becomes a role model, applies a habituation system, as an advisor has a culture of dialogue with the help of her ex- husband, as a director, applies discipline, forms punishments with anger, uses communication tools to remind prayers and shares videos . 3) SR's mother educates by example, habits, advice, sends children to Islamic schools, persuades young children to pray by giving rewards and controlling children's interactions. The role of single parent cause of death: 1) SM's mother as a role model, forming children's habits, adviser, assisted by her second child as a figure. The role of amgle parent due to pregnancy out of wedlock: 1) Mrs. SN is a role model, advisor, educates with habits to become habits, controls the child's daily life.

DAFTAR TABEL

	Hlm
Tabel 4. 1 Penduduk Dusun Sengon Etan RT 03 RW 08 menurut kelompok umur	49
Tabel 4. 2 Jumlah Status Pendidikan Dusun Sengon Etan RT 03 RW 08	50
Tabel 4. 3 Jenis Pekerjaan Penduduk Dusun Sengon Etan RT 03 RW 08	50
Tabel 4. 4 Orang Tua dan Anak yang menjadi Subjek Penelitian.....	51

DAFTAR GAMBAR

	Hlm
Gambar 3. 1 Komponen dalam analisis data (<i>interactive model</i>).....	45

DAFTAR LAMPIRAN

	Hlm
Lampiran 0 1	110
Lampiran 0 2	113
Lampiran 0 3	146
Lampiran 0 4	147

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang tua menjadi pendidik awal bagi anak dalam kehidupan sehari-hari, tugas utama orang tua bukan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dan menciptakan kedamaian di rumah, melainkan mendidik dan membimbing anak supaya menjadi pribadi yang Islami (Meryland & Solina, 2019:2). Orang tua harus mampu memberikan pendidikan yang positif serta membimbing anak mulai sejak kecil hingga dewasa agar menjadi makhluk yang hidup dalam tuntunan Allah SWT. Keluarga menjadi pusat pembelajaran yang paling utama yang harus dilalui oleh setiap anak. Hal tersebut dikarenakan orang tua memiliki peran utama dalam hal mendidik dan mengajarkan nilai-nilai keagamaan kepada anak. Memberikan pengajaran dalam bidang agama kepada anak harus dilakukan setiap saat. Segala apapun yang diajarkan orang tua kepada anak sebaiknya disertai dengan adab yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan berpedoman pada Al-Qur'an dan hadits (Abdul Gafur, 2020:61).

Orang tua menjadi lembaga pendidikan yang utama dan pertama, sebab setelah anak lahir ke dunia yang mereka kenal adalah kedua orang tuanya dan situasi di dalam keluarga tersebut. Sikap dan tindakan orang tua sangat berpengaruh besar bagi kehidupan anak di masa mendatang. Sehingga, orang tua harus bisa menjadi panutan dan teladan yang baik. Sebab, anak akan mencontoh dan meniru apa yang mereka lihat dan dengar dari orang tuanya tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi (M. Taubah, 2016:110). Orang tua

sebagai guru pertama dan *role model* bagi anak dalam menerima bimbingan. Dalam hal membimbing anak, tidak kalah pentingnya orang tua dapat menciptakan hubungan yang harmonis supaya bimbingan yang diberikan bisa maksimal (Aslan, 2017:100).

Hendaknya orang tua berperan memberikan bimbingan, asuhan, dan suri teladan yang baik bagi anaknya. Dengan begitu, hidup anak akan terarah serta memahami apa yang menjadi kewajibannya (Adrian & Irfan Syaifuddin, 2017:152). Anak dapat menjadi kebanggaan orang tua apabila mereka tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan orang tua serta hidup selaras di jalan Allah SWT. Perhatian dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak memiliki tujuan agar mereka mendapatkan acuan yang baik dan benar dalam menjalankan kehidupan melalui suatu bimbingan.

Memberikan bimbingan kepada anak bukan menjadi hal yang mudah bagi orang tua. Membimbing anak tidak bisa dijadikan sebagai tugas sampingan yang hanya dilakukan ketika ada kesempatan. Tugas ini harus ditempatkan pada kedudukan utama yang mana menjadi prioritas di antara berbagai macam aktivitas yang dilakukan. Oleh karena itu, hendaknya setiap orang tua menyadari tugas berat ini dan berusaha memberikan bimbingan terbaik untuk anaknya. Bimbingan terbaik untuk anak adalah pemberian yang paling utama dari orang tua kepada anak (Habibu Ahmad, 2015:12).

Bimbingan digunakan untuk membina seseorang, sehingga perlu dibedakan antara membimbing anak-anak dengan membimbing orang dewasa. Pada dasarnya bimbingan harus berorientasi pada perkembangan jiwa anak agar proses pemberian bimbingan membawa hasil yang maksimal dan mencegah

terjadinya kefatalan (Usman dkk, 2017:155). Bimbingan orang tua terhadap ibadah sholat anak dalam keluarga sangatlah penting, Allah SWT memberikan anak sebagai amanah dan tanggung jawab orang tua yang semestinya harus dibimbing dengan sebaik mungkin agar menjadi generasi yang taat pada pencipta-Nya. Orang tua berperan sebagai pembimbing utama bagi anak-anaknya, untuk menumbuhkan sikap keberagamaan anak terutama dalam menjalankan kewajiban sebagai makhluk Allah SWT yaitu melaksanakan ibadah sholat lima waktu (Desi Indriani, dkk 2018:148).

Orang tua memiliki kewajiban mengajarkan anak untuk melaksanakan ibadah sholat, membimbing, mendrill, memberikan nasihat, motivasi, dan mengawasi agar anak tidak meninggalkan kewajiban sholat. Selanjutnya juga dijelaskan bahwa dorongan untuk menjalankan ibadah sholat bagi anak harus dicari oleh orang tua, dimana orang tua dapat meniru serta memberikan contoh sikap teladan dari “Luqman Al Hakim” yang memerintah anaknya untuk melasanakan sholat serta menjauhkan diri dari perbuatan yang keji dan mungkar (Akhmad dkk, 2022:237). Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an surah Luqman ayat 17 yang bunyinya:

يٰۤاِبْنٰىٓ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا
اَصَابَكَؕ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)” (Kemenag RI, 2019:594).

Berdasarkan paparan ayat di atas dapat diketahui bahwa setiap orang tua seharusnya dapat menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik dalam membimbing pendidikan ibadah pada anaknya terutama ibadah sholat, dengan tujuan supaya anak dapat tumbuh dengan baik dan menjadi muslim yang sejati yang taat terhadap perintah Allah SWT. Ibadah sholat menjadi kewajiban bagi setiap umat Islam untuk mengabdikan dirinya kepada Allah SWT, yang mana ibadah sholat dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam. Sholat hukumnya fardhu ain bagi orang yang sudah baligh dan berakal sehat memiliki kewajiban untuk melaksanakannya jika tidak dikerjakan maka akan mendapat dosa.

Secara rasional, mengasuh anak akan lebih terkendali jika dilakukan secara bersama-sama antara ayah dan ibu. Dengan peran dan tanggung jawabnya masing-masing, mereka dapat saling melengkapi antara satu sama lain. Semua orang tentu menginginkan keluarga yang utuh, harmonis, dan kokoh yang di dalamnya terdapat ayah, ibu, serta anak. Namun terkadang sesuatu yang menjadi keinginan belum tentu terwujud karena berbagai macam faktor misalkan orang tua tunggal baik disebabkan karena perceraian, kematian dari salah satu pasangan, dan hamil diluar nikah (Sri Wahyuni dkk, 2015:3). Secara umum orang tua tunggal harus mampu mengurus rumah, anak-anak serta diri sendiri tanpa adanya dukungan dan tanggung jawab dari pasangannya. Menjadi orang tua tunggal bukanlah perkara yang mudah, karena peran mendidik, menafkahi, dan menjaga anak yang sejatinya dilakukan berdua antara suami dan istri, mau tidak mau menjadi tanggung jawab seorang diri.

Status orang tua tunggal membawa konsekuensi perubahan pada peran ayah maupun ibu, orang tua tunggal tidak hanya dituntut untuk memenuhi

kebutuhan jasmani anak, tetapi juga harus memenuhi kebutuhan rohani pada anak, diantaranya mengajarkan agama yang baik dan benar termasuk memberikan bimbingan ibadah. Ada banyak kemungkinan yang akan terjadi ketika kurang intensitas pengasuhan pada anak akibat orang tua tunggal yang dapat membuat anak kurang perhatian. Tidak bisa dipungkiri di dalam perhatian yang semestinya mereka dapatkan untuk membentuk kepribadian Islami akan terganggu dan nilai-nilai yang diajarkan oleh orang tuanya tidak terpenuhi dengan baik. Dengan segala keterbatasan dan peran ganda yang dipegang oleh *single parent* maka tugas dalam mengawasi dan mendidik anak akan mengalami hambatan sehingga peran orang tua tunggal tidak dapat dilakukan secara maksimal (Meryland & Solina, 2019:2).

Seorang anak sebaiknya tumbuh dalam keluarga yang utuh, namun karena situasi tertentu membuat anak terpaksa tumbuh dan besar tanpa figur seorang ayah atau ibu yang dinamakan *single parent* (Raiza dan Nandaru, 2020:144). Meskipun menjadi *single parent* tentu tidak mengurangi peran mereka untuk menanamkan nilai agama pada anak. Membimbing anak harus dilakukan terus-menerus dan tidak terputus, itu semua membutuhkan waktu dan kesabaran yang tinggi. Dalam menjalankan perannya dapat dilakukan dengan metode pembiasaan, nasihat, keteladanan, pemeliharaan, partisipasi, disiplin, dan motivasi, seorang ibu lebih berperan banyak dalam memberikan bimbingan pada anak (Ade dan Wirdati, 2021:462).

Pada umumnya orang tua yang memiliki penghasilan lebih tinggi memiliki peluang besar untuk mendapatkan hak asuh anak. Namun fakta menunjukkan bahwa membimbing anak tidak cukup dibayar dengan uang.

Justru pendidikan tidak kalah penting karena dengan pengetahuan dan rasa percaya dirilah yang dapat menjadi bekal orang tua tunggal untuk mengajari anaknya (Frances dkk, 2015:643). Peran orang tua ketika anak sudah mencapai usia tujuh tahun yaitu memerintahkan untuk melaksanakan sholat. Jika pada usia sepuluh tahun atau sudah baligh anak tidak mau melaksanakan kewajiban sholat, maka harus dipukul sebagai bentuk hukuman atas kelalaiannya (Ariyanti, 2020:81). Artinya, membimbing anak tidak pada masa anak-anak saja, melainkan juga sampai pada tingkat remaja. Remaja sering disebut dengan *puberty* dan yang paling populer *adolescence*. Masa anak-anak menuju dewasa ini dimulai dari usia 12 tahun sampai 21 tahun. Pada masa ini anak banyak mengalami perubahan, sehingga mereka mengalami penuh gejolak emosi, tekanan jiwa, dan mudah menyimpang dari aturan dan norma. Dengan demikian orang tua memegang peran utama dalam memberikan bimbingan ibadah sholat serta berusaha memberikan kasih sayang yang cukup. Maka dari itu, orang tua yang menjadi penentu keberhasilan anaknya dalam menjalankan kewajiban ketika mereka menuju dewasa (Aslan, 2017:100).

Zaman *modern* saat ini yang ditandai dengan berbagai perubahan tata nilai, maka sangat mempengaruhi kesadaran umat Islam terhadap pentingnya ibadah. Hal ini dikarenakan orang tua tunggal lebih mementingkan untuk memenuhi kebutuhan materi sehingga tidak disadari akan kurangnya pemenuhan kebutuhan kerohanian serta pandangan kehidupan akhirat. Di tengah kehidupan seperti ini, peran orang tua sangat diperlukan dan benar-benar ditanamkan pada diri anak, sehingga tidak terbawa arus kehidupan yang negatif. Orang tua tunggal tidak hanya dituntut untuk memenuhi kebutuhan jasmani

pada anak, tetapi harus mampu memenuhi kebutuhan kerohanian anaknya, diantaranya memberikan bimbingan yang baik dan benar yang di dalamnya terdapat bimbingan ibadah sholat (Akhmad dkk, 2022:238). Hal tersebut sangat penting (*urgent*) dilakukan oleh *single parent* agar mereka dapat menjalankan perannya dengan baik dalam membimbing anak.

Berdasarkan data, sebanyak 1.395 pasangan suami istri di Kabupaten Karanganyar memutuskan mengakhiri pernikahan (Mardon Widiyanto, 2023:2). Dari sekian banyaknya *single parent* di atas salah satunya terdapat di Dusun Sengon Etan RT 03 RW 08, Gayamdompo yang juga termasuk wilayah Karanganyar. Tercatat di Dusun Sengon Etan RT 03 RW 08 ada 15 KK yang berstatus *single parent*, baik disebabkan karena perceraian, kematian, maupun hamil di luar nikah dan salah satu pasangannya tidak bertanggung jawab. Diantaranya ada 8 KK yang memiliki anak usia remaja kisaran umur 12 sampai 21 tahun, 1 KK yang memiliki anak balita, dan 6 KK yang memiliki anak dewasa bahkan ada yang sudah menikah (Wawancara dengan Ketua RT 03 RW 08 Dusun Sengon Etan, 11 Desember 2022).

Kenyataan yang terjadi di masyarakat Dusun Sengon Etan, memenuhi dan mencukupi kebutuhan anak sehari-hari menjadi prioritas para orang tua dibandingkan mengingatkan anak untuk beribadah. Masih banyak ditemukan anak-anak bahkan dewasa yang tidak melaksanakan kewajiban sholat lima waktu padahal mereka masih memiliki orang tua lengkap. Rata-rata penduduk Dusun Sengon Etan bekerja sebagai petani, pedagang, karyawan, buruh, dan wiraswasta. Dengan demikian, membuat mereka beraktivitas dari pagi hingga sore terkadang sampai malam. Apalagi sebagai *single parent* yang dituntut

untuk berperan sebagai ayah sekaligus ibu. Sehingga keseharian mereka dihabiskan untuk bekerja demi keberlangsungan hidup bersama anaknya dan masih melakukan aktivitas lainnya. Kesibukan tersebut secara tidak langsung menyebabkan kurangnya perhatian, bimbingan, dan pembagian waktu yang seharusnya diberikan kepada anak. Pengawasan dan peran dalam membimbing terkait pelaksanaan sholat anak tentu tidak bisa dilakukan secara maksimal. Orang tua tunggal disana juga minim akan pengetahuan agama yang membuat mereka bingung mengenai bagaimana membimbing anak sesuai dengan ajaran agama. Nasihat dan petuah yang banyak digunakan oleh orang tua tunggal untuk membentuk kesadaran anaknya. Unikny meskipun orang tua mereka disibukkan dengan segala aktivitasnya, justru anak remaja yang hanya memiliki orang tua tunggal tetap mengerjakan kewajiban sholat lima waktu, meskipun terkadang tidak menyegerakan (Wawancara awal dengan subjek penelitian, 15 Desember 2022).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan bimbingan ibadah sholat yang dilakukan oleh *single parent* secara lebih mendalam terutama pada peran yang diterapkan. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) Dalam Membimbing Remaja Melaksanakan Ibadah Sholat di Dusun Sengon Etan RT 03 RW 08 Gayamdompo, Karanganyar.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang dapat penulis identifikasikan yaitu sebagai berikut:

1. Melaksanakan sholat lima waktu merupakan kewajiban bagi umat Islam, sehingga tidak boleh ditinggalkan. Hal ini tidak mengurangi peran yang dipegang oleh *single parent* dalam memberikan pengasuhan pada anak, tugas mengawasi, membimbing, dan memberi perhatian harus tetap dilakukan dalam rangka menjalankan perannya untuk membimbing anak agar senantiasa melaksanakan kewajiban sholat lima waktu. Walaupun dengan keterbatasan peran tentu akan mengalami hambatan dan tidak dapat dilakukan secara maksimal.
2. Masa remaja ditandai banyak perubahan diantaranya mengalami gejolak emosi, tekanan jiwa, dan mudah menyimpang dari aturan dan norma. Dengan demikian, orang tua yang memegang peran utama dalam memberi bimbingan ibadah sholat dan penentu keberhasilan anak dalam melaksanakan kewajiban sholat lima waktu.
3. Remaja usia 17-21 tahun yang hanya memiliki orang tua tunggal tetap menjalankan sholat lima waktu namun sering menunda kewajibannya.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka dalam penelitian ini dibutuhkan pembatasan masalah agar peneliti dapat fokus pada permasalahan yang diteliti. Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Peran Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) Dalam Membimbing Remaja Melaksanakan Ibadah Sholat di Dusun Sengon Etan RT 03 RW 08 Gayamdompo, Karanganyar”. Penelitian ini ditujukan pada 5 KK *single parent* yang memiliki anak usia 17-21 tahun dan ibadah sholat yang dimaksud ialah sholat fardhu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Peran Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) Dalam Membimbing Remaja Melaksanakan Ibadah Sholat di Dusun Sengon Etan RT 03 RW 08 Kelurahan Gayamdompo, Kec/Kab Karanganyar?”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk: “Mendeskripsikan Peran Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) dalam Membimbing Remaja Melaksanakan Ibadah Sholat di Dusun Sengon Etan RT 03 RW 08 Kelurahan Gayamdompo, Kec/Kab Karanganyar”.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki hasil yang bermanfaat untuk berbagai pihak, baik itu orang tua, calon orang tua, maupun bagi pembaca. Adapun manfaat dari penelitian ini ialah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan penelitian berikutnya dan menjadi bahan referensi untuk mengembangkan penelitian sejenis yang akan datang.
- b. Menambah dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan terutama berkenaan dengan pentingnya peran orang tua tunggal (*single parent*) dalam membimbing anak untuk melaksanakan ibadah sholat fardhu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Dapat dijadikan masukan oleh orang tua sebagai bahan introspeksi diri karena orang tua lah yang bertanggung jawab penuh atas anak mereka. Selain itu, dapat menjadi masukan bagi orang tua agar lebih memprioritaskan dalam menjalankan perannya, memperhatikan pendidikan dan bimbingan ibadah sholat pada anak mereka sehingga anak tidak melupakan kewajibannya dan hendak menjalankannya setiap hari.

b. Bagi Anak Remaja

Diharapkan agar anak terutama remaja lebih meningkatkan ketaatan beribadah yaitu melaksanakan kewajiban sholat lima waktu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran Orang Tua Tunggal (*Single Parent*)

a. Peran

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), jika seseorang melakukan hak dan kewajibannya. Jadi, peran yang dimaksud diartikan sebagai kedudukan seseorang yang dibebani tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan dalam rangka pemenuhan hak dan kewajiban. Peran di definisikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tanggung jawab dan lainnya) yang mana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi (Lantaeda, dkk, 2017:2). Jadi pelaku peran baik individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungan.

Peran ialah tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk membantu orang lain dalam mencapai suatu tujuan untuk menuju suatu kedewasaan. Peran sangat memiliki pengaruh besar terhadap proses pembentukan kepribadian seseorang (Rubama, 2021:173). Peran juga berarti serangkaian peraturan yang membimbing seseorang ketika hidup bermasyarakat (Epifania, 2019:185).

Dari penjelasan teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu tindakan yang membatasi perilaku seseorang maupun suatu

organisasi dalam melakukan kegiatan berdasarkan ketentuan dan tujuan agar dapat dilaksanakan dengan sebaik mungkin.

b. Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mengenai definisi orang tua ialah ayah, ibu kandung (Wahidin, 2019:233). Jadi yang dimaksud orang tua yaitu dua orang (pasangan) yang dikaruniai anak dalam ikatan pernikahan yang sah. Menurut Zakiah Daradjat dalam Wahidin (2019:233), menuliskan bahwa orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak pertama kali menerima pendidikan. Bentuk pertama pendidikan anak terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua menjadi pembimbing pribadi dan tokoh yang ditiru oleh anak, seharusnya orang tua memiliki kepribadian yang baik.

Orang tua merupakan orang yang memiliki amanat dari Allah SWT untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Orang tua memiliki tanggung jawab utama atas perkembangan dan kemajuan anak. Orang tua merupakan komponen keluarga yang terdiri dari ayah, ibu yang merupakan hasil dari perkawinan yang sah dan pada akhirnya membentuk sebuah keluarga (Efrianus, 2020:144). Pada dasarnya orang tua dibagi menjadi tiga, diantaranya orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri, yang mana itu semua diartikan sebagai keluarga (Dina Novita, dkk, 2016:23).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua adalah orang yang mengasuh dan membimbing

anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga memperkenalkan anak terhadap apa yang ada di dunia dan menjawab mengenai sesuatu yang tidak diketahui oleh anak, maka pengetahuan pertama yang diterima oleh anak, yaitu dari orang tuanya. Selain itu orang tua sebagai pengarah dan pembentuk akhlakul karimah pada anak, memberikan nasehat yang baik, dan mampu membentuk generasi sesuai dengan ajaran agama Islam.

c. Peran Orang Tua

Dalam menjalani kehidupan rumah tangga orang tua memiliki tugas dan peran yang sangat penting, adapun yang menjadi tugas dan peran orang tua terhadap anak ialah melahirkan, mengasuh, membesarkan, dan mengarahkan ke tahap menuju kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang ada. Selain itu, dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri sang anak, memberi contoh, teladan, dan dapat mengembangkan kepribadian anak dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang (Idham, 2022:109).

Orang tua berperan sebagai pendidik ialah dengan mengasuh, membimbing, memberi teladan, dan membelajarkan anak. Peran orang tua adalah memenuhi kebutuhan sang anak, baik dari segi organisasi-organisasi, diantaranya makanan maupun kebutuhan psikis, seperti kebutuhan akan perkembangan intelektual melalui pendidikan, kebutuhan akan rasa dikasihi, dimengerti, dan rasa aman melalui perawatan, asuhan, lisan, dan perlakuan (Siti & Muhammad, 2020:28).

Menurut Jamaal ‘Abdul Rahman dalam Ade (2021:462), mengatakan bahwa, peran orang tua yang paling utama adalah menanamkan nilai agama, untuk menanamkan nilai agama kepada anak tidaklah mudah, hal tersebut butuh waktu dan kesabaran yang tinggi, bukan hanya sekali mengajarkan agama kepada anak tetapi harus dilakukan secara terus-menerus. Karena anak diciptakan dalam keadaan siap menerima suatu kebaikan dan keburukan. Peranan orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan jiwa anak, apabila orang tua tidak memaksimalkan tugasnya maka anak akan mudah terjerumus ke hal-hal negatif. Dengan adanya peran masing-masing hendaknya orang tua saling melengkapi dan membentuk keluarga yang utuh dan harmonis sekaligus dapat menjalankan perintah agama dengan baik.

Berdasarkan penjelasan teori diatas dapat disimpulkan bahwa, peran orang tua tidaklah mudah untuk dilakukan, memenuhi tugasnya sebagai ayah maupun ibu menjadi tugas yang berat dan salah satu tugas maupun peran dalam membimbing anak tidak dapat dipindahkan ke tangan orang lain. Sebab peran sebagai orang tua bukan hanya memenuhi kebutuhan pokok anak saja, tetapi anak juga memerlukan perhatian dan pengertian dari orang tuanya agar tumbuh menjadi anak yang dewasa dan siap menghadapi resiko. Jadi sebagai orang tua bukan hanya menjadi perantara mahluk baru karena kelahiran anak, melainkan juga harus memelihara dan mendidiknya. Supaya pendidikan anak dapat

dilaksanakan secara optimal, maka perlu adanya pengetahuan yang luas mengenai cara mengajar anak.

Adapun menurut Ndibo dan Baru (2020:81), macam-macam peran yang harus dilaksanakan oleh orang tua kepada anak diantaranya sebagai berikut:

1) Sebagai Pendidik

Kegiatan pendidikan dan pembimbingan yang diberikan kepada anak dilakukan dari lahir sampai dewasa. Dituntut berpengetahuan luas dengan memberikan pelajaran hidup, agama, dan pengetahuan umum. Menurut Ayun (2017:114-119), terdapat metode dalam mendidik anak diantaranya:

- (a) Mendidik dengan Keteladanan, artinya orang tua sebagai panutan dan contoh bagi anak, sehingga anak akan meniru akhlak orang tua.
- (b) Mendidik dengan Kebiasaan, dilakukan dengan cara pengulangan dengan cara disengaja dan direncanakan terlebih dahulu.
- (c) Mendidik dengan Nasihat, dapat menyadarkan anak agar terdorong untuk bersikap sesuai dengan syariat Islam.
- (d) Mendidik dengan Perhatian, orang tua memenuhi hak dan kewajiban terhadap anak sehingga membentuk pondasi Islam. Ketika anak melakukan hal menyimpang orang tua memberi teguran.

(e) Mendidik dengan Hukuman, memberikan hukuman yang tidak membahayakan namun membuat jera dan tidak mengulangi perbuatan yang dilakukan.

2) Sebagai Pemberi Motivasi atau Pendorong

Motivasi adalah suatu proses mendorong atau mempengaruhi seseorang untuk mendapatkan dan mencapai apa yang diinginkan baik secara positif maupun negatif. Motivasi akan memberikan perubahan pada seseorang akibat perasaan, jiwa, dan emosi sehingga mendorong untuk melakukan sesuatu yang disebabkan karena kebutuhan dan tujuan tersebut. Menurut Tata Herawati (2016:95), cara memberi motivasi agar anak melaksanakan sholat antara lain:

- (a) Memberikan pemahaman akan kewajiban umat Islam salah satunya melaksanakan sholat lima waktu.
- (b) Motivasi melalui kisah yang terdapat pada Al-Qur'an dan Hadits tentang sholat seperti menjelaskan hikmah dan keutamaan sholat.
- (c) Memberikan pujian yang dapat menumbuhkan rangsangan jiwa anak.
- (d) Memberikan motivasi dengan lemah lembut dan memberikan keterangan mengenai hukuman meninggalkan kewajiban.

3) Sebagai Pengawas

Orang tua berkewajiban untuk mengawasi (*controlling*) segala aktivitas yang dilakukan oleh anak. Menurut Ade dan Wirdati (2021:466) peran orang tua dalam mengontrol anak yaitu:

- (a) Orang tua wajib melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.
- (b) Mengawasi anak ketika masuk waktu sholat.
- (c) Berusaha memahami anak dengan segala aktivitasnya termasuk pergaulannya.

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya orang tua memiliki peran penting dalam kehidupan anak, anak belajar dalam segala hal mengenai tata kehidupan dari orang tuanya. Mulai dari hal kecil sampai besar, anak akan senantiasa mencontoh perbuatan orang tuanya baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu, sebagai orang pertama yang menjadi *role model* dari seorang anak wajib menjadi teladan dan bimbingan yang baik dan benar. Jadi peran orang tua terhadap anaknya mulai dari sebagai pendidik, pemberi motivasi, dan senantiasa memberikan pengawasan kepada anak. Sedangkan peran orang tua dalam mendidik anak diantaranya dengan memberikan pemahaman mengenai sholat merupakan tiang agama dan mengajarkan tata cara sholat.

d. Tanggung Jawab Orang Tua

Tanggung jawab dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti keadaan wajib menanggung segala sesuatu (apabila terjadi suatu hal dapat dituntut, disalahkan, dipidana, dsb). Pada umumnya bertanggung jawab diartikan dengan “berani menanggung risiko (akibat) dari suatu

perbuatan maupun tindakan yang telah dilakukan (Mahmudin, 2018:34).

Menurut A. Samad Usman (2015:121), orang tua juga memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mendidik anaknya antara lain dengan hal-hal berikut:

- 1) Memberikan contoh kepada anak dalam berakhlak mahmudah (mulia). Sebab orang tua yang tidak berhasil menguasai dirinya tentu tidak akan sanggup meyakinkan anak-anaknya untuk memegang akhlak yang diajarkannya. Maka sebagai orang tua, harus lebih dulu mengajarkan pada dirinya sendiri mengenai akhlak yang baik sehingga dapat memberikan contoh kepada anaknya.
- 2) Menyediakan kesempatan kepada anak untuk mengamalkan akhlak mulia. Dalam keadaan apapun, sebagai orang tua akan mudah ditiru oleh anak-anaknya, dan ketika disekolah guru yang menjadi orang tua kedua yang akrab pada anak.
- 3) Bertanggung jawab sesuai dengan perkembangan anak, yang pertama orang tua harus memberikan pengertian terlebih dahulu, kemudian baru memberikan kepercayaan pada diri anak itu sendiri.
- 4) Mengawasi dan mengarahkan anak agar pandai dalam memilih teman bergaul. Artinya orang tua tetap harus memberikan perhatian kepada anak, dimana dan kapanpun orang tua harus selalu mengawasi dan memberi pengarahan, menjaga mereka dari pertemanan yang kurang baik dan lingkungan yang menimbulkan kerusakan dan kemaksiatan.

Salah satu kewajiban orang tua terhadap anak adalah senantiasa melaksanakan tanggung jawabnya sehingga setelah beranjak dewasa anak akan memiliki kebiasaan yang baik, namun jika orang tua melalaikan tanggung jawabnya maka akan mendapat dosa karena telah menyia-nyiakan amanah dari Allah SWT.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya sangatlah besar dari mereka lahir ke dunia sampai hingga dewasa orang tua harus tetap mendidik anaknya mulai dari memelihara dan membesarkan, melindungi dan menjamin kehidupan mereka, memberikan pengetahuan yang luas. Bukan hanya itu orang tua juga berkewajiban untuk memberikan teladan yang baik untuk anaknya, memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktikkan apa yang dicontohkan orang tuanya (berakhlak mulia), bertanggung jawab sesuai dengan perkembangan anak, serta senantiasa memberikan pengawasan dan pengarahan kepada anak.

e. Keluarga *Single Parent*

Single parent adalah sebuah keluarga yang terdiri dari orang tua tunggal baik ayah maupun ibu saja sebagai akibat dari perceraian ataupun kematian. *Single parent* pun juga bisa terjadi pada lahirnya seorang anak tanpa ikatan pernikahan yang sah dan memeliharanya menjadi tanggung jawab seorang diri. Adapun yang dimaksud dengan orang tua tunggal yaitu orang tua yang secara sendirian mengasuh dan membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan, dan tanggung jawab pasangannya (Serly Bani, dkk, 2021:69).

Keluarga *single parent* merupakan keluarga yang hanya mempunyai orang tua tunggal yaitu hanya mempunyai ayah atau ibu saja yang bertanggung jawab untuk mengurus anaknya sendiri karena telah berpisah dengan pasangannya baik akibat perceraian, kematian, dan melahirkan anak di luar pernikahan (Warsito Hadi, 2019:303). *Single parent* merupakan orang tua tunggal yang menjadi tumpuan keluarga, dimana orang tua tersebut juga menjadi bagian dari dinamika sosial masyarakat, yang tentunya menjadi tuntutan mereka dalam membentuk proses pendewasaan dalam keluarganya (Iska Merlinta, 2020:3).

Orang tua tunggal baik ayah maupun ibu harus memiliki usaha yang ekstra dalam mendidik, mengasuh, dan memelihara anak-anaknya, terutama di zaman sekarang. Sebagai orang tua tunggal harus mampu mengasuh anaknya dengan baik karena hal itu merupakan faktor yang sangat penting dalam memberikan bimbingan kepada anak.

Dari penjelasan teori diatas dapat disimpulkan bahwa *single parent* atau orang tua tunggal adalah orang yang hidup tanpa kehadiran suami, istri, atau pun pasangan pada akhirnya mau tidak mau mereka harus membesarkan dan membimbing anaknya seorang diri tanpa ada bantuan dari pasangannya. Disamping itu, juga berperan sebagai ayah maupun ibu sekaligus, sebagai *single parent* memiliki peran yang jauh lebih berat dibandingkan dengan mereka yang memiliki keluarga utuh.

f. Penyebab Keluarga *Single Parent*

Menurut Dagun dalam Utami (2020:6), menyatakan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan kekacauan yang terjadi di dalam keluarga yaitu sebagai berikut:

1) Perceraian

Perceraian disini maksudnya, putusnya ikatan pernikahan di dalam keluarga atau suami dan istri. Perceraian bisa terjadi karena ketidakcocokan diantara mereka yang mengakibatkan harus berpisah, bisa terjadi saat salah satu diantara mereka selingkuh sehingga tidak ada lagi rasa percaya diantara mereka dan kesulitan ekonomi. Di dalam keluarga tentunya perceraian dapat berdampak tidak baik, karena dapat menyebabkan stress, tekanan, dan mental yang secara tidak langsung berdampak pada anak.

2) Kematian

Kematian adalah salah satu penyebab seseorang menjadi *single parent*, pasangan yang telah menikah kemudian salah satu dari mereka meninggal lebih dulu. Dengan begitu peran orang tua *single parent* akan lebih bertambah, misalnya ayah yang berperan ganda menggantikan ibu ataupun sebaliknya ibu yang berperan ganda menggantikan sosok ayah di dalam keluarga. Kematian dapat terjadi karena beberapa faktor seperti penyakit maupun kecelakaan, kematian seseorang bisa terjadi kapan saja tanpa memandang umur dan status sosial.

3) Hamil di luar nikah

Hamil di luar nikah dan salah satu pasangan tidak mau bertanggung jawab, disebabkan karena pengetahuan agama yang kurang mendalam, perselingkuhan, belum siap punya anak (pernikahan dini), dan kekurangan *financial*. Hal ini, membuat salah satu dari mereka harus mengurus, membesarkan, membiayai, dan membimbing anaknya sendiri tanpa dukungan pasangannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyebab *single parent* diantaranya karena perceraian, kematian, dan juga akibat dari kehamilan diluar nikah yang pada akhirnya mereka ditinggalkan. Hal tersebut membuat mereka menjadi bertambah tugasnya dan harus lebih intens dalam memberikan bimbingan kepada anak meskipun dilakukan sendiri tanpa bantuan dari pihak lain.

2. Pengertian Bimbingan

a. Bimbingan

Bimbingan diartikan sebagai “... *process of helping individual to understand himself and his world.*” Bimbingan ialah proses memberi bantuan kepada seseorang agar bisa memahami diri dan lingkungannya. Sedangkan Kartadinata, mendefinisikan bimbingan sebagai “proses memberikan bantuan kepada seseorang agar mencapai perkembangan yang optimal” (Anwar, 2015:2). Bimbingan secara Islam adalah proses pemberian bantuan dari seorang pembimbing kepada individu. Dalam memberikan bantuan, tidak boleh ada unsur paksaan atau kewajiban untuk mengikuti apa yang disarankan, melainkan sekedar memberi

arahan, bimbingan, dan bantuan yang diberikan fokus pada bantuan yang berkaitan dengan kewajiban atau mental dan tidak berkaitan dengan material ataupun *financial* (Desi Indriani, dkk, 2018:153).

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa bimbingan adalah suatu proses pendidikan atau pemberian bantuan kepada individu yang diberikan secara sistematis dan terus-menerus agar memperoleh pengalaman dan dapat sesuai dengan tuntutan keluarga, masyarakat, maupun sekolah. bimbingan yang diberikan orang tua kepada anak dapat mempengaruhi untuk melaksanakan ajaran agama Islam salah satunya bimbingan ibadah. Nilai ibadah yang didapat anak dari bimbingan orang tua akan menambah keyakinan terhadap ajaran agama.

Bimbingan atau pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang biasanya dalam bentuk arahan, nasihat, ataupun petunjuk untuk menempuh ke jalan yang lebih baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa bimbingan yaitu proses membantu individu untuk memahami diri sendiri yang akhirnya dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat karena telah menjalankan kewajiban.

Selanjutnya tujuan bimbingan Islam menurut Desi Indriani, dkk (2018:153), dapat dilihat dari dua aspek, yaitu:

- 1) Tujuan umum, yaitu membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

- 2) Tujuan khusus, yaitu:
 - a) Membantu individu agar tidak memiliki masalah.
 - b) Membantu individu untuk mengatasi masalah.
 - c) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang lebih baik.

Sedangkan fungsi bimbingan islam diantaranya sebagai berikut:

- 1) Fungsi *preventif* atau pencegahan, yaitu membantu individu menjaga atau mencegah adanya masalah dalam dirinya.
- 2) Fungsi *kuratif* atau pemahaman, yaitu membantu individu untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
- 3) Fungsi *preservative* atau pengentasan, yaitu membantu individu menjaga agar situasi dari yang semula tidak baik menjadi baik.
- 4) Fungsi *developmental* atau pengembangan, yaitu membantu individu memelihara serta mengembangkan situasi dan kondisi menjadi lebih baik.

Dengan demikian untuk mencapai tujuan, maka pembimbing dapat membantu seseorang yang dibimbing untuk mengenal dan memahami keadaan dirinya sehingga dapat diarahkan pada hal yang positif.

b. Remaja

Usia remaja dalam Islam adalah usia yang paling dibanggakan, tidak hanya memperhatikan pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan biologis, namun yang lebih penting mempersiapkan untuk

menjadi generasi yang paham dalam mengintegritaskan nilai-nilai akidah, akhlak, dan pengetahuan (Miftahul Jannah, 2016:247).

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan remaja dalam Islam yaitu meninggalkan kewajiban sholat, tidak menjaga aurat, dan tidak menjaga pergaulan. Masa remaja yaitu masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju masa dewasa. Pada masa ini sangat cepat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental (Amita Diananda, 2018:117). Remaja (*adolescent*) berasal dari kata *adolescere* artinya tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescent* memiliki arti luas yaitu mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Masa remaja berkisar dari usia 12-21 tahun (Desi Indriani, dkk, 2018:156).

Remaja ialah individu yang baru menuju tahap dewasa, sehingga mampu berfikir kritis, memahami peran dalam dunia sosial, dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya. Remaja dituntut mampu dan siap menghadapi tantangan kehidupan dan pergaulan. Berdasarkan teori diatas dapat diketahui bahwa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa kemudian terjadi proses perkembangan yang meliputi perubahan dengan perkembangan fisik, agama, dan terjadi perubahan hubungan dengan orang tuanya karena mereka merasa cukup memiliki pengetahuan.

Menurut Amita Diananda (2018:117), berpendapat bahwa, masa remaja dapat dikelompokkan menjadi beberapa tahapan diantaranya yaitu sebagai berikut:

1) Pra remaja (12 tahun-14 tahun)

Pra remaja ini memiliki masa yang sangat pendek, kurang lebih hanya satu tahun, dikatakan fase negatif karena tingkah lakunya cenderung negatif. Fase yang sulit untuk komunikasi antara orang tua dengan anak. Perkembangan fungsi-fungsi tubuh juga masih mengalami perubahan.

2) Remaja awal (13 tahun-17 tahun)

Pada fase ini perubahan-perubahan terjadi sangat cepat dan mencapai puncaknya. Ketidak seimbangan emosional dan ketidak stabilan banyak terjadi diusia ini. Ia mencari identitas diri sebab statusnya tidak jelas. Pola hubungan sosial mulai berubah, seperti orang dewasa muda, dan merasa berhak membuat keputusan sendiri. Pada masa ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol, pemikiran semakin logis, idealitas, dan tidak meluangkan waktunya dengan keluarga.

3) Remaja lanjut (17 tahun-21 tahun)

Pada masa ini remaja ingin dirinya menjadi pusat perhatian, ia ingin memperlihatkan dirinya. Mereka idealis, memiliki cita-cita yang tinggi, bersemangat, berusaha memantapkan identitas dirinya, serta ingin mencapai ketidak bergantungan emosional.

Dapat disimpulkan bahwa membimbing remaja yaitu suatu proses ketika orang tua mengarahkan maupun memberikan motivasi kepada anak agar berperilaku lebih baik dan mampu berkembang sesuai dengan syariat agama Islam. Masa-masa remaja umur 17-21 tahun tentu masih

mebutuhkan bimbingan dari orang tua, sebab pada masa itu mereka banyak mengalami perubahan. Komunikasi antara remaja dengan orang tua harus terjalin dengan baik agar mampu menjalani tugas kehidupan selanjutnya yakni usia dewasa yang paling panjang dalam rentang kehidupan manusia sesuai dengan ajaran agama Islam.

3. Ibadah Sholat

a. Sholat

Menurut Muhammad Syarif (2015:119), menyatakan bahwa ibadah sholat adalah rukun Islam yang kedua setelah syahadat, sholat merupakan pengabdian hamba kepada pencipta-Nya untuk bertaqarub (mendekatkan diri) kepada Allah SWT. Firman Allah SWT dalam surah Taha ayat 14 yang berbunyi:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya: “Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah sholat untuk mengingat Aku” (Kemenag RI, 2019:441).

Secara tegas ayat diatas menjelaskan dan memerintahkan manusia agar menyembah Allah SWT dengan mendirikan sholat, karena sholat ialah ibadah yang utama dimana mencakup ucapan dan perbuatan serta cara bersyukur yang paling utama dalam kehidupan manusia terhadap Allah SWT.

Sholat menurut Bahasa Arab berarti “doa”, selain itu diartikan dengan ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam serta harus

memenuhi syarat (Umahatul Mardiyah & Humaisi, 2019:262). Sholat secara harfiah berasal dari kata shilah yang artinya hubungan antara hamba (manusia) dengan Tuhannya. Sedangkan dalam ilmu fiqih sholat diartikan sebagai salah satu macam atau bentuk ibadah yang diwujudkan dengan melakukan perbuatan tertentu dan ucapan tertentu dengan syarat yang telah ditentukan (Sofia Siregar, 2020:83).

Sholat menjadi upaya yang paling efektif untuk mengingat Allah SWT dan satu-satunya ibadah yang membuat mahluk dapat melakukan hubungan komunikasi dengan pencipta-Nya. Sholat fardhu adalah ibadah yang wajib dikerjakan oleh umat Islam. Apabila sengaja meninggalkan kewajiban sholat mereka akan mendapat balasan dari Allah SWT. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan sholat merupakan ibadah yang tata cara pelaksanaannya maupun pembagian waktu sholat telah ditentukan. Dalam pelaksanaannya diawali dengan niat kemudian melakukan gerakan mulai dari takbir sampai pada salam. Sholat adalah ibadah wajib yang harus dilaksanakan oleh umat muslim jika ditinggalkan maka akan mendapat dosa.

b. Dalil Perintah Sholat

Islam telah memberikan formulasi kepada orang tua bahwa pengajaran kepada anak mulai sejak lahir ke dunia. Dalam hal ini, orang tua berkewajiban menanamkan keilmuan Islam, dimana dengan ilmu manusia dituntun kepada pengetahuan akan Allah SWT sebagai penciptanya. Sebagai orang tua tidak boleh lalai dan luput untuk mengajarkan dan mendidik anaknya dalam menanamkan akidah pada

anak dan kewajiban sebagai umat Islam yaitu melaksanakan shalat. Luqman menjelaskan cara menasihati anaknya dengan menanamkan akidah, setelah itu memberikan pembelajaran tentang penanaman hukum taklif (hukum syari'at), diantaranya yaitu shalat dan amar ma'ruf dan nahi munkar (Abdullah, 2020:781). Allah SWT berfirman dalam surah An-Nisa ayat 103:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: “Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman” (Kemenag RI, 2019:128).

Dalam ayat ini mengisyaratkan bahwa memerintahkan bagi orang yang beriman untuk mendirikan shalat karena itu suatu kewajiban. Hal ini juga dijelaskan dalam hadits Nabi dari Abdullah bin Amr, ia berkata, Rasulullah bersabda:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ

Artinya: “Suruhlah anak kalian shalat ketika berumur tujuh tahun! Dan pukulilah mereka ketika berusia sepuluh tahun (jika mereka meninggalkan shalat)!”.

Hadits di atas menjelaskan bahwa orang tua berperan penting dalam membina dan membimbing anaknya untuk menjalankan shalat. Orang tua harus memberikan pembelajaran shalat kepada anaknya ketika berumur tujuh tahun dan ibu berperan lebih besar mulai dari mengajarkan rukun dan syarat, memberikan contoh dengan metode demonstrasi sehingga anak dapat menirukan apa yang dipraktikkan. Orang tua juga diharapkan untuk memerintah anaknya agar belajar

dengan orang lain dan orang tua juga diharuskan memberi upah kepada pengajar yang telah memberikan pendidikan pada anaknya.

4. Bimbingan Orang Tua Terhadap Remaja

a. Pola Bimbingan Orang tua

Pola bimbingan merupakan salah satu bentuk tuntunan atau usaha yang diberikan kepada anak untuk membantu anak menjadi lebih baik. Pola bimbingan yang orang tua berikan kepada anak akan mempengaruhi untuk menjalankan perintah agama Islam. Menurut Nanda Rahayu, dkk, (2023:488) pola yang dapat digunakan orang tua untuk membimbing anak diantaranya:

1) Bimbingan dengan Keteladanan

Keteladanan dapat mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos anak. Mengingat orang tua adalah figur terbaik dalam pandangan anak yang perilaku dan sopan santunnya, disadari atau tidak akan ditiru mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak. Oleh karena itu, keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak. Berdasarkan pendapat di atas hendaknya orang tua dalam membimbing dan mendidik anaknya dengan keteladanan yang diberikan oleh orang tuannya sendiri, artinya orang tua memberikan contoh sholat yang baik (tidak meninggalkan kewajiban) kepada anaknya, mengajak anak untuk sholat maka akan terbiasa menjalankan tanpa disuruh. Orang tua menjadi teladan dan panutan paling utama dalam melaksanakan ibadah sholat, sehingga

anak memiliki kesadaran untuk melaksanakan kewajibannya yaitu melaksanakan ibadah sholat.

2) Bimbingan dengan Pembiasaan

Pembiasaan adalah perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam hal yang sama, contohnya dalam melaksanakan ibadah sholat. Dalam usia dini anak mulai diajarkan mengenai tata cara sholat yang benar, melatih bacaan sholat, sehingga pada waktu yang telah ditentukan anak dapat melaksanakan sholat, dengan harapan ketika beranjak dewasa dapat mengamalkan dan menerapkan apa yang dipelajari. Dengan kebiasaan yang tulus akan berpengaruh terhadap jiwa anak, sehingga akan meningkatkan bekal yang mendalam. Dengan membiasakan anak untuk beribadah, maka akan tumbuh iman yang benar, berhiaskan diri dengan etika Islami, bahkan sampai pada puncak nilai spiritual yang tinggi serta berkepribadian baik.

3) Bimbingan dengan Perhatian dan Pengawasan

Perhatian dan pengawasan merupakan pola bimbingan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak serta memperhatikan kesiapan mental dan sosial pada anak. Dengan adanya perhatian dan pengawasan orang tua hendaknya membimbing anak dalam berbagai aspek agar anak menjadi manusia yang hakiki dan membangun pondasi yang kokoh dalam melaksanakan ibadah sholatnya.

4) Bimbingan dengan Nasihat

Nasihat termasuk metode pendidikan yang dapat membentuk akidah, nasihat dan petuah yang diberikan kepada anak memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka kesadaran anak. Dengan petuah dan nasihat akan berpengaruh besar dalam membuka mata anak, kesadaran, martabat, dan akhlak. Dengan nasihat orang tua dapat menyuruh anak untuk melaksanakan ibadah sholat, sehingga anak memiliki kesadaran dalam dirinya untuk melaksanakan ibadah sholat tanpa paksaan dari orang lain. Orang tua hendaknya memberikan nasihat-nasihat yang baik agar anak memiliki kesadaran akan hakikat sholat. Selain itu, menanamkan arti penting sholat pada anak karena ibadah sholat merupakan kewajiban bagi setiap umat beragama Islam, memberikan pemahaman ketika meninggalkan akan mendapat balasan dari Allah SWT, senantiasa mengingatkan terus-menerus dengan bahasa yang baik agar anak merasa nyaman dan mau berbagi keluh kesah dengan orang tua.

5) Bimbingan dengan *Reward* dan *Punishment*

Reward dan *punishment* merupakan alat pendidikan, penggunaan *reward* terhadap anak diharapkan agar menjadi motivasi dan penghargaan untuk anak karena telah melaksanakan sholat. *Reward* dapat diberikan berupa pujian ataupun hadiah untuk anak. Selain itu, *punishment* juga berfungsi sebagai peringatan untuk anak apabila melakukan kesalahan seperti meninggalkan kewajiban sholat. Penggunaan *punishment* dapat dilakukan secara ringan

dengan menegur dengan bahasa yang agak tinggi namun tidak sampai menyinggung hati anak harapannya agar tidak mengulangi kesalahan tersebut.

b. Metode Pembinaan Sholat

Ada beberapa metode yang dapat diterapkan dalam pembinaan sholat pada anak menurut Mujiburrahman, (2016:199) diantaranya:

1) Metode Teladan atau contoh

Melalui contoh teladan anak dapat meniru dan mengikuti perbuatan baik orang tua, hal ini membekas dalam jiwa anak sehingga setelah dewasa dapat melakukan perbuatan baik dalam segala aspek kehidupannya.

2) Metode Nasihat

Luqman dalam memberi nasihat pada anaknya dapat menjamin kesinambungan tauhid serta kehadiran Ilahi dalam qalbu anaknya. Nasihat yang diberikan bahwa dalam sholat terdapat ridho Tuhan, seban orang yang mengerjakannya berarti menghadap dan tunduk, didalam sholat terkandung hikmah lain yaitu mencegah perbuatan keji dan munkar, jika ditunaikan dengan sempurna niscaya bersihlah jiwanya dan berserah kepada Tuhan baik dalam keadaan apapun.

3) Metode Perhatian Khusus dan Penghargaan

Pembinaan dengan perhatian yaitu mencurahkan, memperhatikan, dan senantiasa mengikuti perkembangan sholat anak dengan cara memberi perhatian dan peringatan. Anak akan

merasa senang ketika mendengar pujian atas segala keberhasilan dan perbuatan baiknya.

4) Metode Hukuman

Hukuman adalah salah satu saran pendidikan Islam, yang bertujuan untuk perbaikan dan keshalihan anak. Proses pemberian hukuman harus bertahap dari yang ringan sampai lebih berat. Diantara hukumannya *pertama* memberi nasihat, petunjuk, dan peringatan, *kedua* berpaling darinya, *ketiga* bermuka masam, *keempat* membentak, *kelima* memboikot dan menghardik anak.

Berdasarkan teori yang dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa pola yang dapat dilakukan orang tua dalam membimbing anak untuk melaksanakan ibadah sholat adalah memberikan contoh-contoh dengan keteladanan sehingga anak akan meniru dan mengikuti panutan utamanya, dengan pembiasaan, nasihat, pengawasan, perhatian, *reward*, dan *punishment*. Semua itu merupakan bagian dari pendidikan bagi anak untuk melaksanakan kewajiban sholat lima waktu.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian hasil penelitian sebelumnya, ditemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian ini adalah:

Penelitian dari Reski Amalia (2022) Mahasiswa IAIN Palopo, dengan judul “Peran Bimbingan Orang Tua dalam Membentuk Kesadaran Sholat Berjama’ah Anak Laki-laki di Desa Puundoho Kecamatan Pakue Utara”. Hasil penelitian disimpulkan, upaya yang dilakukan orang tua dalam membentuk kesadaran sholat berjamaah anak laki-laki di Desa Puundoho Kecamatan Pakue

Utara dengan menasehati dan mendidik anak dengan cara yang baik, memasukkan anak ke TPA dan pesantren terdekat agar dapat membantu orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama serta melakukan pendekatan dengan memberikan contoh secara langsung tata cara sholat pada anak.

Persamaannya yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai peran dalam memberikan bimbingan. Perbedaannya penelitian tersebut membahas tentang peran orang tua dan membentuk kesadaran sholat berjama'ah, sedangkan penelitian ini fokus pada peran orang tua tunggal dan membimbing remaja melaksanakan ibadah sholat fardhu.

Penelitian dari Hafsoh Meitakiyah (2021) Mahasiswa IAIN Surakarta, dengan judul "Pola Asuh Orang Tua dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Tariwetan, Sumber, Simo, Boyolali Tahun 2021". Hasil penelitian disimpulkan pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak dalam melaksanakan ibadah sholat yaitu *pertama*, menerapkan pola asuh otoritatif yang mana orang tua mendorong anak agar mandiri dan menjadi orang yang lebih baik, namun orang tua masih membatasi dan mengendalikan apa yang dilakukan oleh anak. *Kedua*, pola asuh otoritarian diberikan orang tua yang sifatnya tegas, menghukum, dan membatasi. Bermaksud agar anak mengikuti arahan dan menghormati usaha orang tua sehingga anak akan memikirkan ketika ia melakukan tindakan. *Ketiga*, pola asuh permisif dimana orang tua tidak pernah membuat dan menetapkan peraturan dalam keluarga dan anak bebas menentukan serta melakukan apapun keinginannya.

Persamaannya yaitu sama-sama melakukan penelitian yang membahas mengenai ibadah sholat fardhu. Perbedaannya penelitian tersebut membahas tentang pola asuh yang diterapkan pada anak usia 7-13 tahun, sedangkan penelitian ini fokus pada peran orang tua tunggal dalam membimbing anak usia remaja yaitu kisaran umur 17-21 tahun untuk melaksanakan ibadah sholat.

Penelitian dari Yetti Anggraeni (2019) Mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, dengan judul “Upaya Orang Tua dalam Mendidik Anak Sholat Wajib di Desa Sumber Sari Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Kabupaten Musi Banyuasin”. Hasil penelitian disimpulkan Upaya Orang Tua dalam Mendidik Anak Sholat Wajib di Desa Sumber Sari Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Kabupaten Musi Banyuasin diantaranya dengan cara mengantar anak ke tempat pengajian (antara maghrib dan isya), memasukkan anak ke Madrasah Ibtidaiyah, memberi contoh yang baik dan menasehati serta memberi tahu dampak meninggalkan sholat.

Persamaannya yaitu sama-sama melakukan penelitian terkait pelaksanaan sholat wajib pada anak. Perbedaannya penelitian tersebut membahas tentang upaya yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak sholat wajib, sedangkan penelitian fokus pada peran orang tua tunggal dan membimbing anak usia remaja melaksanakan ibadah sholat.

C. Kerangka Berfikir

Peran adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk membantu orang lain agar mencapai tujuan untuk mencapai kedewasaan. Orang tua memiliki peran utama dalam mendidik dan bertanggung jawab penuh atas keberlangsungan hidup anaknya, orang tua memegang peran utama yaitu

menanamkan nilai agama. Bentuk-bentuk peran yang dapat dilakukan oleh orang tua diantaranya *pertama*, sebagai pendidik dengan indikator mendidik dengan keteladanan, kebiasaan, nasihat, perhatian, dan hukuman. *Kedua*, sebagai pemberi motivasi dengan indikator memberikan pemahaman akan kewajiban umat Islam, memberikan motivasi melalui kisah, memberikan pujian, dan memotivasi dengan bahasa lemah lembut. *Ketiga*, sebagai pengawas dengan indikator memahami sikap dan perilaku anak, memahami aktivitas dan pergaulan anak, dan mengawasi ketika masuk waktu shalat. Orang tua memiliki tanggung jawab memberi contoh dalam berakhlak, memberi pengertian, mengawasi, dan mengarahkan anak agar senantiasa menjalankan apa yang menjadi kewajibannya. Mengasuh anak akan lebih terkendali jika dilakukan bersama-sama antara ayah dan ibu. Dengan peran dan tanggung jawabnya masing-masing, namun karena suatu hal mereka harus menjalankan perannya sendiri.

Single parent memiliki peran jauh lebih besar dimana secara sendirian mengasuh dan membesarkan anak tanpa kehadiran, dukungan, dan tanggung jawab pasangannya. *Single parent* disebabkan karena kematian, perceraian, dan hamil di luar nikah dan pasangannya tidak bertanggung jawab. Orang tua sebagai pembimbing dalam rangka memberikan pendidikan dan bantuan guna mempengaruhi individu untuk melaksanakan ajaran agama. Pada masa remaja terjadi perubahan dengan perkembangan fisik dan terjadi perubahan hubungan dengan orang tua karena merasa cukup memiliki pengetahuan. Dengan demikian orang tua tunggal khususnya harus berusaha menjalankan perannya dengan baik agar anak tidak melakukan hal yang menyimpang. Melaksanakan

ibadah sholat merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam dan orang tua berperan penting dalam membina dan membimbing anak untuk menjalankan ibadah sholat lima waktu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang mana memberikan gambaran terkait suatu keadaan yang dijadikan objek penelitian secara fakta dan tidak dibuat-buat (Umar Sidiq & Choiri, 2019:5). Penelitian ini dilakukan dengan cara mencari data secara langsung dengan cara terjun ke lapangan (tempat penelitian) atau berinteraksi langsung dengan subjek maupun informan penelitian. Metode ini sangat cocok dengan penelitian penulis karena menjelaskan mengenai sebuah fenomena, kemudian fenomena tersebut harus diteliti secara mendalam dengan sumber data yang telah dikumpulkan baik menggunakan sumber data primer maupun sekunder.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai objek dengan cara observasi maupun wawancara. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa deskripsi kata-kata atau kalimat yang mengarah pada tujuan penelitian seperti tertuang pada fokus penelitian (Umar Sidiq & Choiri, 2019:4). Data-data termasuk transkrip wawancara, *field note*, fotografi, dokumen pribadi, dan laporan-laporan lain terkait pada fokus penelitian yaitu bagaimana peran orang tua tunggal dalam membimbing remaja melaksanakan ibadah sholat di Dusun Sengon Etan RT 03 RW 08 Gayamdompo, Karanganyar.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Sengon Etan RT 03 RW 08 Kelurahan Gayamdompo Kec/Kab Karanganyar. Penulis memilih lokasi tersebut karena, dengan segala keterbatasan dan peran ganda yang dipegang oleh *single parent* membuat kurangnya intensitas pengasuhan pada anak, sehingga tugas mengawasi, membimbing, dan memberi perhatian akan mengalami hambatan, dengan demikian perannya tidak dapat dilakukan secara maksimal. Mereka memiliki anak remaja yang mana masa remaja ditandai banyak perubahan diantaranya mengalami gejolak emosi, tekanan jiwa, dan mudah menyimpang dari aturan dan norma. Orang tua yang memegang peran utama dalam memberi bimbingan ibadah sholat dan penentu keberhasilan anak dalam melaksanakan kewajiban sholat. Anak mereka tetap menjalankan sholat namun sering tidak menyegerakan untuk beribadah. Dengan demikian, penulis ingin mengetahui apakah *single parent* di Dusun Sengon Etan RT 03 RW 08 Gayamdompo, Karanganyar telah menjalankan perannya walaupun tanpa bantuan dari siapapun dalam membimbing anak remajanya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2022 sampai bulan Juni tahun 2023 yaitu dari pengajuan judul sampai penelitian selesai.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek dan informan penelitian perlu dipertimbangkan serta menentukan seseorang yang dianggap mengerti akan suatu hal yang diharapkan guna

mempermudah peneliti untuk mengeksplorasi suatu situasi sosial yang akan diteliti.

1. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian adalah 5 KK *single parent (single mother)* sebab kematian, perceraian, dan hamil di luar nikah Dusun Sengon Etan RT 03 RW 08 Gayamdompo, Karanganyar yang memiliki anak usia 17-21 tahun.

2. Informan Penelitian

Informan yang dituju yaitu Ketua RT, 5 anak remaja dari subjek penelitian yang berusia sekitar 17-21 tahun, dan Tetangga subjek Dusun Sengon Etan RT 03 RW 08 Gayamdompo, Karanganyar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data agar dianggap relevan pada sebuah penelitian memerlukan metode pengumpulan data. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur tingkah laku subjek dan informan penelitian atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati (Umar Sidiq & Choiri, 2019:67). Teknik pelaksanaan observasi dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama objek yang diselidiki dan tidak langsung, pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu

peristiwa yang diselidiki. Penelitian ini menggunakan metode observasi pasif, yang dilakukan dengan cara peneliti mengamati, mencermati, dan mencatat hal-hal penting secara langsung tentang kondisi Dusun Sengon Etan RT 03 RW 08 Gayamdompo, Karanganyar, aktivitas orang tua tunggal yang menjadi subjek penelitian, serta mengamati bagaimana penerapan peran yang dilakukan *single parent* dalam membimbing anak agar melaksanakan ibadah sholat. Dengan begitu hasil catatan yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti dapat digunakan sebagai *field note* (catatan lapangan) serta sebagai tambahan informasi agar data yang akan diolah nantinya lebih akurat.

2. Wawancara atau *Interview*

Penggunaan metode wawancara terdapat pewawancara, responden, dan pedoman wawancara. Wawancara yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu wawancara terstruktur dimana jenis pertanyaan telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan dan materi pertanyaannya. Sedangkan wawancara tak terstruktur tidak ditentukan jenis, urutan, dan materi pertanyaannya dapat ditanyakan secara acak (Umar Sidiq & Choiri, 2019:63). Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dimana semua pertanyaan telah disusun sebelum melakukan penelitian dan pertanyaan lain dapat berkembang sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Peneliti melakukan wawancara dengan menanyakan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh peneliti kepada informan. Dengan penggunaan metode wawancara (*interview*) berfungsi untuk mendapatkan informasi dari informan berupa keterangan atau pernyataan yang berkaitan dengan seputar

permasalahan yang akan diteliti. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan mendapatkan informasi mengenai bagaimana peran orang tua tunggal (*single parent*) dalam membimbing remaja untuk melaksanakan ibadah sholat fardhu di Dusun Sengon Etan RT 03 RW 08 Gayamdompo, Karanganyar.

3. Dokumentasi

Dokumen dalam penelitian ini, dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen adalah sumber yang stabil dapat digunakan sebagai bukti untuk pengujian, dan bersifat ilmiah (Umar Sidiq & Choiri, 2019:73). Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi dan wawancara. Pemilihan teknik dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, didasarkan pada ketersediaan sumber data berupa kumpulan yang terdokumentasi dalam bentuk wawancara dan observasi. Dimana observasi dan wawancara dalam penelitian ini mampu memberikan informasi secara tertulis. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa hasil wawancara dan observasi mengenai peran orang tua tunggal dalam membimbing remaja melaksanakan ibadah sholat wajib. Dokumentasi terkait Kartu Keluarga, rekaman wawancara, dan bukti tangkapan layar dari orang tua yang membagikan postingan melalui *smartphone*.

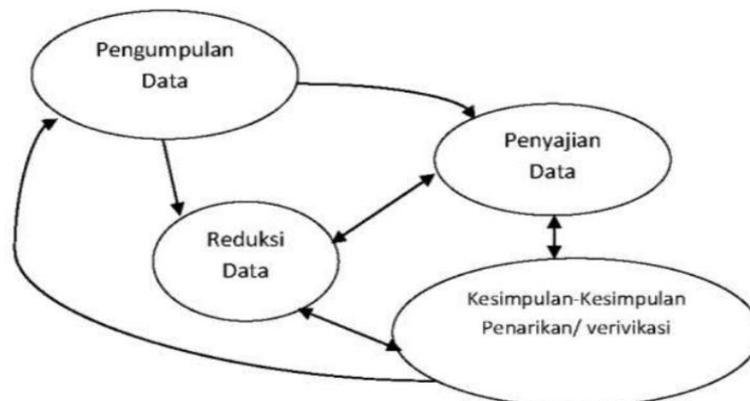
E. Teknik Keabsahan Data

Data yang diperoleh melalui penelitian kualitatif tidak bisa langsung dianalisis, sehingga perlu dilakukan pengecekan data untuk memastikan apakah data yang diperoleh benar-benar dipercaya. Dengan demikian, penelitian ini

menggunakan teknik triangulasi, yakni teknik yang digunakan untuk mengecek data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Umar Sidiq & Choiri (2019:94), mengemukakan bahwa terdapat macam-macam pada triangulasi diantaranya triangulasi metode dan triangulasi sumber. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan Triangulasi metode digunakan penulis untuk membandingkan suatu hasil wawancara dengan pengamatan yang telah penulis lakukan. Sedangkan triangulasi sumber digunakan oleh penulis untuk mengcross check kembali sesuatu yang telah didapat melalui wawancara dari informan yang berbeda.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data interaktif (*interactive model*) teori Miles dan Huberman, peneliti melakukan analisis lebih lanjut terhadap data-data yang terkumpul yang berkaitan dengan peran orang tua tunggal dalam membimbing remaja melaksanakan ibadah sholat fardhu di Dusun Sengon Etan RT 03 RW 08 Gayamdompo, Karanganyar. Komponen-komponen dalam analisis data menurut Miles dan Huberman dalam buku Umar Sidiq dan Choiri (2019:79), digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data atau analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

2. Reduksi Data

Data yang didapatkan dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu mencatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi suatu data dapat dilakukan dengan cara merangkum data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting yang sesuai dengan permasalahan mengenai peran *single parent* dalam membimbing anak remaja untuk sholat, dan tidak mencantumkan sesuatu yang tidak diperlukan. Setelah semua data direduksi maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memberikan kemudahan bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan jika diperlukan maka dapat mencari kembali. Kemudian menelaah semua data secara mendalam supaya dapat disederhanakan, diolah, dan dapat diverifikasikan.

3. Penyajian Data

Penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan oleh peneliti berupa uraian singkat, dapat dituangkan dalam bentuk tabel, grafik, maupun bagan. Dalam hal ini penyajian data yang paling sering

digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks yang sifatnya naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja berikutnya berdasarkan apa yang dipahami. Maka dalam penyajian data, peneliti harus menyusun data secara sistematis dan mudah dimengerti mengenai peran orang tua tunggal dalam membimbing anak usia remaja melaksanakan ibadah sholat.

4. Penarikan Verifikasi atau Kesimpulan

Penarikan kesimpulan melalui verifikasi dilakukan terus-menerus selama penelitian berlangsung. Dalam hal ini penarikan kesimpulan yang terkait dengan penelitian ini, disimpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai permasalahan yang diteliti yaitu tentang peran orang tua *single parent* dalam membimbing remaja melaksanakan ibadah sholat wajib di Dusun Sengon Etan RT 03 RW 08 Gayamdompo, Karanganyar, dengan demikian hasil kesimpulan *valid* dan dapat dipercaya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

Fakta temuan yang akan diuraikan pada bab ini merupakan fakta yang ditemukan dalam penelitian tentang peran orang tua tunggal (*single parent*) dalam membimbing remaja melaksanakan ibadah sholat di Dusun Sengon Etan RT 03 RW 08 Kelurahan Gayamdompo, Kecamatan/Kabupaten Karanganyar. Fakta temuan penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Dusun Sengon Etan, Gayamdompo Karanganyar

a. Letak Geografis Dusun Sengon Etan

Dusun Sengon Etan merupakan salah satu Dusun yang terletak di Kelurahan Gayamdompo, Kecamatan/Kabupaten Karanganyar terdiri dari 2 RT yaitu RT 02 dan RT 03. Dusun Sengon Etan terletak disekitar 8 KM dari Kecamatan dan Kabupaten Karanganyar.

Dusun Sengon Etan merupakan lokasi yang digunakan sebagai penelitian, yang mempunyai keadaan geografis sebagai berikut:

1) Peta Dusun

Dusun	: Sengon Etan
Kelurahan	: Gayamdompo
Kecamatan	: Karanganyar
Kabupaten	: Karanganyar

2) Batas Wilayah

Sebelah selatan	: Sawah pertanian
Sebelah utara	: Dusun Rejosari

Sebelah timur : Dusun Gelenan

Sebelah barat : Dusun Sengon Kulon

(Sumber: Wawancara Ketua RT 03 RW 08, 3 Mei 2023)

b. Keadaan Penduduk Dusun Sengon Etan RT 03 RW 08

Berdasarkan dokumentasi kartu keluarga Dusun Sengon Etan RT 03 RW 08 Tahun 2023 dapat diketahui bahwa penduduk Dusun Sengon Etan RT 03 RW 08 Gayamdompo, Karanganyar terdapat 130 jiwa, terbagi dalam 44 kepala keluarga. Dari jumlah tersebut terbagi atas 65 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 65 jiwa berjenis kelamin perempuan. Penduduk Dusun Sengon Etan semua beragama Islam yang mana sarana beribadah memiliki satu masjid yang memadai dan telah digunakan sesuai dengan fungsinya yaitu digunakan untuk kajian, TPA anak-anak maupun TPA lansia (Sumber: Dokumentasi Kartu Keluarga Penduduk Dusun Sengon Etan RT 03 RW 08).

Tabel 4. 1 Penduduk Dusun Sengon Etan RT 03 RW 08 menurut kelompok umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah
1	0-4	4
2	5-10	10
3	10-14	9
4	15-19	15
5	20-24	10
6	25-29	7
7	30-34	6
8	35-39	32

9	40-keatas	37
Jumlah		130

Adapun tingkat pendidikan penduduk di Dusun Sengon Etan RT 03 RW 08 sebanyak 130 jiwa diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Jumlah Status Pendidikan Dusun Sengon Etan RT 03 RW 08

Tidak Sekolah	6
Belum Sekolah	4
TK	2
SD	16
Tamat SD	44
SMP	4
Tamat SMP	28
SMA	3
Tamat SMA	23
Jumlah	130

Berdasarkan dokumentasi kartu keluarga Dusun Sengon Etan RT 03 RW 08 jenis pekerjaan penduduk dengan 130 jiwa diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Jenis Pekerjaan Penduduk Dusun Sengon Etan RT 03 RW 08

Karyawan Swasta	29
Wiraswasta	6

Pedagang	1
Petani	11
Buruh Harian Lepas	36
Lainnya	6
Belum Bekerja	38
Tidak Bekerja	3
Jumlah	130

Dari 44 kepala keluarga yang akan peneliti jadikan subjek penelitian adalah 5 kepala keluarga yang berstatus *single parent* (*single mother*) yang memiliki anak usia remaja yaitu antara 17-21 tahun. Berikut adalah sajian datanya dalam bentuk tabel:

Tabel 4. 4 Orang Tua dan Anak yang menjadi Subjek Penelitian

No	Inisial Orang tua	Nama Anak	Umur anak	Keterangan
1	SI	Begie	17	Kelas XII
2	SN	Satrio	18	Lulus SMK
3	PI	Deprika	19	D1
4	SR	Rizki	19	Lulus SMK
5	SM	Tri	20	Bekerja

(Sumber: Kartu keluarga Subjek Penelitian)

Data diatas merupakan subjek dari penelitian ini karena berdasarkan pengamatan peneliti 5 *single parent* tersebut dianggap berhasil dalam menjalankan perannya membimbing remaja usia 17-21

tahun untuk melaksanakan ibadah sholat di Dusun Sengon Etan RT 03 RW 08 dengan segala usaha yang telah dilakukan orang tua tunggal.

c. Struktur Pemerintahan

Demi kelancaran pelaksanaan pemerintahan, maka suatu Dusun perlu memiliki struktur pemerintahan. Adapun struktur pemerintahan Dusun Sengon Etan RT 03 RW 08 yaitu sebagai berikut:

Ketua RT	: Bapak Sugiman
Sekretaris	: Bapak Suparman
Bendahara	: Bapak Siman
Sie Pembangunan	: Bapak Wanto
Sie Sosial	: Bapak Harno
Sie Keamanan	: Bapak Purwanto
Sie Sarpras	: Bapak Samin

2. Deskripsi Peran Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) dalam Membimbing Remaja Melaksanakan Ibadah Sholat di Dusun Sengon Etan RT 03 RW 08 Gayamdompo, Karanganyar

Dalam penelitian ini membahas mengenai bagaimana peran orang tua tunggal dalam membimbing remaja untuk melaksanakan ibadah sholat di Dusun Sengon Etan RT 03 RW 08 Gayamdompo, Karanganyar. Pada usia remaja penuh dengan gejolak emosi dan mudah melakukan perbuatan menyimpang salah satunya melanggar aturan dan norma. Peran orang tua sangat dibutuhkan agar anak senantiasa dalam pengawasan. Orang tua sangat berperan dalam membimbing remaja untuk melaksanakan kewajiban sholat, karena orang tua menjadi awal pendidikan dasar bagi anak dan sebagai

teladan serta panutan untuk anaknya terutama dalam melaksanakan ibadah sholat.

Peran orang tua sangat penting dalam membentuk kepribadian keseharian anak. Peran yang diberikan oleh orang tua sangat membentuk keberhasilan pada anak, untuk itu sebagai orang tua tunggal menyadari dan berusaha mendidik anaknya dengan baik, memberikan perhatian yang cukup agar anak memiliki kepribadian yang baik dalam kesehariannya. Kepribadian yang baik pada anak terbentuk dari bimbingan dan didikan orang tua yang baik. Setiap orang tua tentu memiliki cara yang berbeda dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak, misal dalam hal beribadah. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Sugiman selaku ketua RT 03 RW 08 beliau mengatakan remaja yang tidak memiliki orang tua utuh justru melaksanakan kewajiban sholat (Wawancara Ketua RT 03 RW 08, 24 Mei 2023). Dengan demikian peneliti ingin mengetahui bagaimana peran orang tua tunggal di Dusun Sengon Etan RT 03 RW 08 dalam membimbing anak usia remaja melaksanakan ibadah sholat, dengan uraian sebagai berikut:

1) Keluarga Ibu SI

Ibu SI pada tahun ini menginjak usia 50 tahun, dengan latar pendidikan tamat SMP, beliau sudah 10 tahun menjadi *single mother* beliau mengatakan cerai karena merasa tidak cocok. Dalam pernikahannya dikaruniai 2 anak laki-laki, anak pertamanya bernama Eko berusia 28 tahun dan sudah menikah. Sedangkan putra keduanya bernama Begie Torano Alfando pada tahun ini berusia 17 tahun, saat ini

duduk di bangku kelas XI dan akan naik ke kelas XII di SMKN 2 Karanganyar mengambil jurusan Teknik Ototronik (Sumber: Dokumentasi Arsip Keluarga).

Keseharian ibu SI membantu sekaligus bekerja di konveksi milik anak pertamanya yang berada di Karanganyar kota, ditambah beliau juga memiliki kemampuan menjahit dengan cepat, sehingga beliau memilih untuk mencari kost di Karanganyar agar dekat dengan konveksi. Ibu SI berangkat ke konveksi sekitar pukul 07.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB kadang lebih jika banyak orderan. Ibu SI bekerja setiap hari Senin sampai Sabtu. Dalam hal mendidik anak ibu SI selalu menyempatkan waktu disela-sela kesibukannya beliau mengatakan bahwa memiliki tanggung jawab yang besar dan selalu berusaha mencukupi kebutuhan anaknya yang masih sekolah. Beliau juga menyampaikan tentu dalam hal mengurus anak berbeda dengan yang dulu seharusnya tugas itu bisa dibagi tapi sekarang memiliki peran rangkap sebagai ayah dan ibu (Wawancara dengan Ibu SI, 7 Mei 2023).

Pekerjaan yang dijalani oleh ibu SI senada dengan apa yang dikatakan oleh ibu Anik tetangganya di Dusun Sengon Etan sekaligus karyawan di konveksi anak ibu SI, ibu Anik mengatakan:

“Ibu SI itu kost bersama anak keduanya di Karanganyar dekat konveksi anak pertamanya, disana dia menjahit kaos di konveksi anaknya. Sehingga tetap bisa menjalankan peran dalam membimbing Begie.” (Wawancara dengan Ibu Anik, 8 Mei 2023).

Kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh keluarga Ibu SI dimana Ibu SI bangun jam 04.00 WIB, sekitar jam 04.30 adzan berkumandang ibu SI bergegas membangunkan Begie dan mengajak untuk sholat

berjamaah di rumah. Namun, setiap sholat subuh Begie agak susah dibangunkan. Setelah itu, ibu SI meninggalkan kamar Begie beliau langsung mengambil wudhu dan sholat subuh di rumah. Selesai sholat ibu SI kembali ke kamar Begie untuk membangunkan lagi dan menyuruh untuk sholat keburu waktunya habis, Ibu SI menunggu sampai Begie bangun untuk melaksanakan sholat subuh. Selesai sholat subuh Begie menghampiri ibunya di dapur, ketika Ibu SI mengetahui Begie sudah sholat beliau mengucap rasa syukur dengan tujuan memberikan pujian dengan kalimat “Alhamdulillah anakku sudah sholat”. (Observasi di kost Ibu SI, 9 Mei 2023).

Ibu SI mengatakan bahwa ketika Begie dibangunkan untuk segera melaksanakan sholat subuh, Begie masih tetap tidur dan cukup sulit dibangunkan, saya harus bolak-balik kamar dan saya tunggu tanpa mengucap sepatah kata sampai Begie bangun dan paham maksud dari diamnya saya, biasanya jam 05.10 WIB kadang jam 05.15 WIB baru melaksanakan sholat subuh dan tidak ditinggalkan. (Wawancara dengan Ibu SI, 7 Mei 2023). Hal ini selaras dengan perkataan Begie bahwa dalam menjalankan sholat subuh tidak menyegerakan terkadang malah saya tunda. Sedangkan ibu SI selalu membangunkan, jika tidak segera bangun ibu saya hanya diam saja di dekat kasur menunggu sampai saya bangun untuk melaksanakan sholat subuh. Selesai sholat ibu saya memberikan nasihat bahwa sholat itu lebih penting dari segalanya, maka dari itu harus disegerakan dan jangan menunda kalau tidak ada kepentingan yang mendesak (Wawancara dengan Begie, 8 Mei 2023).

Sekitar jam 06.30 WIB Begie berangkat ke sekolah, jam 06.45 ibu SI bersiap-siap untuk berangkat ke konveksi dan tiba di konveksi jam 07.00 WIB. Waktu jam 12.00 WIB memasuki sholat dzuhur, kegiatan yang dilakukan ibu SI ketika mendengar adzan dzuhur langsung mengambil wudhu dan melaksanakan sholat. Kemudian sekitar jam 12.30 WIB melanjutkan jahitan (Observasi di Ruberia konveksi, 9 Mei 2023).

Ibu SI mengatakan bahwa ketika waktu sholat dzuhur yakni hari senin-jum'at saya tidak banyak mengingatkan karena Begie sudah sholat di sekolah, di sekolahnya ada peraturan harus sholat berjamaah di masjid dan ada guru yang mengawasi serta mengoyak-oyak siswanya agar meninggalkan segala aktivitas yang dilakukan, jika tidak segera sholat akan ketahuan karena ada absensinya serta akan dikenai sanksi. Sehingga ibu SI percaya dengan Begie bahwa dia telah melaksanakan sholat dzuhur di sekolah (Wawancara dengan Ibu SI, 7 Mei 2023). Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Begie bahwa:

“Kalau saya sholat dzuhur di sekolah kak karena di SMKN 2 Karanganyar ada peraturan untuk siswa harus melaksanakan sholat berjamaah di masjid. Tentu ada absensinya per kelas jika sudah selesai sholat mencentang kertas absen, jadi ketahuan bila tidak ikut sholat dan akan mendapat hukuman biasanya disuruh keliling lapangan sekolah 2x dan jika tidak sholat 2x berturut-turut akan mendapat nilai sikap c” (Wawancara dengan Begie, 8 Mei 2023).

Melalui observasi dan wawancara tersebut jelas bahwa ibu SI dapat menjadi teladan, contoh, dan panutan bagi Begie dan ibu SI juga memberikan kepercayaan kepada Begie dengan harapan anak tetap melaksanakan sholat dzuhur tanpa diingatkan. Apalagi usia remaja tetap

harus diingatkan akan kewajibannya supaya hal tersebut menjadi suatu kebiasaan.

Ketika memasuki waktu sholat asar sekitar jam 15.00 WIB, saat baju yang dijahit kurang sedikit jahitannya beliau melanjutkan menjahit terlebih dahulu setelah selesai baru melaksanakan sholat asar. Waktu sholat asar Begie tidak langsung pulang jadi harus sholat di masjid sekolahan kalau tidak sholat asar terlebih dahulu tidak akan dibukakan pintu gerbangnya oleh satpam (Wawancara dengan ibu SI, 7 Mei 2023).

Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Begie bahwa:

“Pembelajaran di sekolah selesai sampai jam 15.00 WIB kemudian dilanjutkan sholat asar dan tidak boleh pulang kak jika tidak sholat asar terlebih dahulu, selesai sholat baru gerbang sekolah dibuka” (Wawancara dengan Begie, 8 Mei 2023).

Ketika Begie sudah sampai rumah ibu SI kembali memastikan dan bertanya kepada Begie apakah sudah sholat asar atau belum. Ibu SI memberikan nasihat kepada Begie bahwa dirinya tidak memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi tentu ibu juga kurang pengetahuan agama, yang jelas sebagai umat Islam kewajiban kita adalah menjalankan sholat lima waktu. Main boleh tapi juga harus mengingat dan mengatur waktu jangan sampai kebebasan yang diberikan menjadikan diri malah jauh dari Sang pencipta. Jangan sampai meninggalkan kewajiban sholat dan lebih baik menyegerakan jangan menunda (Observasi di kost ibu SI, 9 Mei 2023). Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Begie bahwa:

“Orang tua saya memang kurang pengetahuan ilmu agama kak namun, beliau selalu memberikan nasihat bahwa sholat 5 waktu harus menjadi prioritas dari segala macam aktivitas dan ibu saya

selalu meminta untuk di do'akan dalam sholat saya" (Wawancara dengan Begie, 8 Mei 2023).

Memasuki waktu sholat maghrib ibu SI mengajak Begie untuk sholat dan menyuruh Begie untuk sholat ke masjid. Karena sholat maghrib waktunya pendek jadi ibu SI selalu mengingatkan Begie dan jika tidak segera sholat ibu SI menunggu di dekatnya sampai selesai sholat maghrib. Kemudian menyuruh Begie untuk membaca Al-qur'an sembari menunggu adzan Isya. Ibu SI meninggalkan kamar Begie lalu membaca Al-qur'an sampai waktu Isya tiba (Observasi di kost ibu SI, 9 Mei 2023).

Ketika memasuki waktu Isya, ibu SI kembali mengambil wudhu dan memasuki kamar Begie, ternyata Begie sibuk dengan *game*-nya, ibu SI meminta Begie untuk segera berwudhu dan mengajak sholat berjama'ah di masjid. Namun Begie tidak langsung menyegerakan sholat justru ia malah melanjutkan *game*-nya. Melihat hal tersebut ibu SI, langsung beranjak pergi dari kamar dan melaksanakan sholat Isya di kamarnya. Begie pun sadar bahwa ibunya tidak suka kalau apa yang diperintahkan diabaikan, lalu ia mengambil wudhu dan melaksanakan sholat Isya jam 19.20 WIB (Observasi di kost ibu SI, 9 Mei 2023).

Metode yang digunakan ibu SI dalam mendidik Begie dilakukan dengan memberikan keteladanan, dimana ibu SI selalu memberikan contoh untuk sholat lima waktu dan berusaha sholat tepat waktu dengan meniggalkan segala kesibukan yang dilakukan dalam kesehariannya sebagai *single parent*. Kemudian ibu SI juga mendidik anak dengan kebiasaan, ibu SI berusaha agar Begie membiasakan dirinya untuk

selalu menjalankan kewajiban sholat lima waktu, hal ini dilakukan ibu SI dengan cara mengingatkan Begie untuk menjalankan sholat ketika sudah memasuki waktu sholat, menurutnya melaksanakan ibadah sholat lima waktu jauh lebih penting dari kegiatan apapun dan jangan mengulangi sesuatu yang tidak baik serta menyuruh untuk sholat berjama'ah di masjid itulah bentuk pemberian nasihat yang diberikan kepada Begie. Pada intinya setiap subuh, maghrib, dan Isya saya selalu mengajak Begie untuk segera melaksanakan sholat, karena diumur seperti Begie tentu sangat membutuhkan bimbingan dengan itu saya berusaha menjalankan peran meskipun saya lakukan sendiri baik itu mengurus, memberikan fasilitas yang dibutuhkan dengan harapan dapat menjadi panutan yang baik untuk Begie (Wawancara dengan Ibu SI, 7 Mei 2023).

Ibu Anik selaku karyawan di Ruberia konveksi milik anak pertama ibu SI dan tetangga Dusun Sengon Etan, juga mengatakan demikian ibu SI meskipun menjadi orang tua tunggal dia bisa menjadi teladan bagi Begie, ibu SI sangat memprioritaskan ibadah sholatnya serta berusaha mencukupi segala kebutuhan Begie (Wawancara dengan ibu Anik, 8 Mei 2023).

Adapun respon Begie ketika ibu SI mengingatkan untuk segera melaksanakan sholat, sementara Begie tidak menyegerakan ibu SI langsung diam. Dari situ Begie langsung paham maksud diam ibunya adalah pertanda kalau tidak suka jika menunda sholat. Langkah yang dilakukan Begie langsung menyegerakan sholat. Karena ia sadar bahwa

ibunya berusaha memenuhi kebutuhan dirinya seperti ketika meminta laptop dan sepeda motor, ibunya belikan dengan syarat harus melaksanakan sholat lima waktu karena diusia saya sudah harus menjalankan kewajiban (Wawancara dengan Begie, 8 Mei 2023). Ibu SI juga mengatakan hal serupa kalau itu untuk keperluan sekolah memang sangat diusahakan takutnya tertinggal dengan temannya dan jadi pikiran anak, tapi pemberian itu juga ada syarat yang harus dipenuhi salah satunya harus sholat lima waktu (Wawancara dengan Ibu SI, 7 Mei 2023).

Ibu SI dalam memberikan motivasi tidak menjelaskan mengenai ayat-ayat Al-qur'an maupun hadits tentang sholat melalui lisannya secara langsung. Karena saya sendiri sangat minim akan pengetahuan agama, yang saya dengan mengirimkan tangkapan layar kepada Begie agar memahami dan semakin paham akan kewajibannya sehingga mau melaksanakan. Pengawasan kepada anak tidak dilakukan secara ketat, ibu SI percaya dengan Begie bahwa dia juga bisa mengontrol dirinya sendiri dan tahu apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak. Pemberian pantauan seperti mengawasi anak ketika masuk waktu sholat dan ketika di sekolah nanti sudah ada laporan pada nilai sikap yang ada di rapor Begie serta saya sering mengirim pesan melalui *WhatsApp* diingatkan agar tidak lupa sholat. Usaha yang saya lakukan tidak lain adalah untuk membentuk kebiasaan Begie agar senantiasa menjalankan kewajiban sholat lima waktu (Wawancara dengan Ibu SI, 7 Mei 2023).

2) Keluarga Ibu SN

Ibu SN pada tahun ini genap berusia 42 tahun, dengan latar pendidikan tamat SD. Ibu SN mengaku hasil anak yang dilahirkan tanpa tanggung jawab dari pasangannya, jadi ibu SN mengurus dan membesarkan anaknya dari bayi sampai sebesar ini seorang diri. Walaupun bapaknya sampai sekarang ini tidak mau bertanggung jawab atas anaknya, ibu SN tetap menjelaskan dan memberi tahu siapa bapak aslinya kepada anak agar tidak membenci bapaknya. Ibu SN sendiri mengakui bahwa hal ini adalah kesalahan yang dibuat sendiri, sehingga mau tidak mau harus menanggung resikonya. Ibu SN pun merasa sangat malu karena punya anak tanpa ada ikatan pernikahan terlebih dahulu dan kasihan kepada anak karena anaknya besar tanpa figur bapak. Anak ibu SN laki-laki bernama Satrio Bagus Utomo biasa dipanggil Predo pada tahun ini genap berusia 18 tahun, dan lulus tahun ini dari SMK Penda Karanganyar jurusan Teknik Otomotif (Sumber: Dokumentasi Arsip Keluarga).

Ibu SN bekerja sebagai pembantu rumah tangga di rumah tetangga desanya yaitu di rumah mbah Mul Dusun Sengon Kulon yang letak kerja ibu SN tidak jauh dari rumahnya jadi bisa jalan kaki karena dekat. Ibu SN memilih bekerja di rumah mbah Mul dengan alasan agar dekat rumah sehingga bisa memantau dan mengawasi anak. Sehingga Predo bisa tumbuh sesuai dengan ajaran agama dan tidak melakukan perbuatan yang dilarang (Wawancara dengan ibu SN, 18 Mei 2023). Pekerjaan

sehari-hari yang dilakukan selaras dengan perkataan tetangga ibu SN bernama ibu TukiyeM yang rumahnya dekat dengan ibu SN bahwa:

“Bu SN kerjanya di rumah mbah Mul membantu bersih-bersih, mencuci, memasak, dan kadang bantu menjemur jagung serta padi biasanya berangkat jam 06.00 WIB sampai 17.00 WIB” (Wawancara dengan ibu TukiyeM, 20 Mei 2023).

Kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh ibu SN pada pagi hari sekitar jam 04.00 WIB bangun, mendengar adzan subuh sekitar jam 04.30 WIB membangunkan Predo menyuruh untuk sholat ke masjid sebab rumahnya juga sangat dekat dengan masjid Al-Mubarak, Predo pun bangun kemudian berwudhu tetapi Predo melaksanakan sholat subuh di rumah. Melihat hal itu ibu SN hanya diam, kemudian ibu SN juga sholat. Selesai sholat Predo kembali tidur dan bangun lagi jam 05.45 WIB (Observasi di rumah ibu SN, 19 Mei 2023). Observasi yang dilakukan oleh peneliti selaras dengan apa yang dikatakan oleh ibu SN bahwa:

“Setiap kali membangunkan Predo memang langsung bangun habis itu sholat, tapi selesai sholat tidur lagi. memang saya diamkan, tidak saya marahi yang penting udah sholat dulu dan biasanya tanpa saya suruh sudah bangun lagi saat hari-hari sekolah” (Wawancara dengan ibu SN, 18 Mei 2023).

Predo sendiri juga mengatakan demikian, ketika habis sholat subuh pasti tidur kembali karena merasa masih mengantuk, namun saatnya sekolah tetap bisa bangun untuk sekolah dan tidak terlambat. Melihat hal ini, ibu saya juga tidak memarahi dia sudah percaya bahwa saya bisa mengatur waktu yang terpenting sholat tidak ditinggalkan (Wawancara dengan Predo, 20 Mei 2023).

Aktivitas yang dikerjakan oleh keluarga ibu SN jam 05.50 WIB berangkat kerja. Ketika memasuki adzan dzuhur semua pekerja istirahat dan makan siang termasuk ibu SN. Setelah makan siang ibu SN menunaikan ibadah sholat dzuhur di mushola rumah mbah Mul menggunakan mukena miliknya yang ditinggal di mushola. Waktu asar tiba ibu SN tidak langsung melaksanakan sholat, melainkan mengangkat padi yang tadinya dijemur kemudian baru sholat asar. Jam 17.00 WIB pulang dan di jemput Predo (Observasi di tempat kerja ibu SN, 19 Mei 2023).

Dalam pelaksanaan sholat dzuhur dan asar Predo sholat di sekolah, sehingga ibu SN tidak mengingatkan. Waktu rapat disampaikan bahwa di SMK Penda Karanganyar sudah ada peraturan sebelum memulai pembelajaran wajib membaca ayat suci Al-qur'an dan bagi laki-laki wajib melaksanakan sholat dzuhur dan asar di sekolah. Dengan ini, ibu SN percaya dengan Predo jika telah melaksanakan sholat di sekolah. Ketika sudah pulang juga saya tanya lagi sudah sholat atau belum. Sebelumnya dari kecil sudah dibiasakan sholat dan dioyak-oyak untuk TPA supaya mengerti kewajibannya. Sebab saya sendiri tidak terlalu paham ilmu agama, jadi tidak bisa untuk menjelaskan sedetail itu tentang ibadah sholat. Usaha yang dilakukan tidak lain mengajak anak untuk sholat disetiap harinya, mengingatkan, dan aktif memberikan nasihat agar sholat untuk bekal di akhirat nanti (Wawancara dengan ibu SN, 18 Mei 2023). Perkataan ibu SN sama hanya dengan apa yang dikatakan oleh Predo bahwa:

“Waktu sholat dzuhur dan asar berjamaah di sekolah karena sudah menjadi aturan, dan wajib bagi laki-laki untuk sholat di sekolahan. Biasanya ada anggota rohis dan guru yang mengecek ruangan jadi akan tahu jika tidak sholat. Hukuman yang diberikan jika tidak ketahuan tidak sholat disuruh lari mengelilingi kompleks sekolah. Tindakan yang dilakukan ibu agar saya melaksanakan sholat yaitu beliau aktif memberi nasihat, ketika libur selalu diingatkan jangan lupa sholat karena untuk bekal di akhirat. Sering menyuruh ke masjid, agar akrab dengan teman-teman yang biasa sholat di masjid. Ibu dalam memberikan nasihat bukan hanya dengan bekal omongan tetapi juga melaksanakan sholat lima waktu juga, saya sendiri juga menyadari bahwa itu adalah sebuah kewajiban sehingga harus ditunaikan jika tidak dilaksanakan akan mendapat balasan dan dari situ saya meniru kebiasaan baiknya walau kadang sholat masih belum tepat waktu” (Wawancara dengan Predo, 20 Mei 2023).

Memasuki adzan maghrib ibu SN mengajak Predo untuk sholat maghrib ke masjid. Saat itu Predo sibuk membenai motornya dan langsung meninggalkan aktivitas itu, Predo pun ikut ibunya sholat di masjid. Waktu sholat Isya yang dilakukan oleh ibu SN menyuruh dan mengingatkan Predo agar segera sholat Isya habis itu belajar. Saat itu, ibu SN dan Predo melaksanakan sholat di rumah (Observasi di rumah Ibu SN, 19 Mei 2023).

Predo sendiri mengatakan memang setiap kali terutama ketika memasuki waktu sholat selalu diingatkan oleh ibu SN. Ketika menyuruh dan memerintah tidak pernah dengan bahasa kasar. Ibu memang tidak memberikan penjelasan mengenai dalil sholat karena saya sendiri paham beliau hanya lulusan SD sehingga kurang paham agama. Dengan apa yang dilakukan oleh ibu saya seperti halnya melaksanakan sholat lima waktu membentuk kesadaran diri walaupun masih ada dorongan dan nasihat dari ibu agar senantiasa menjalankan kewajiban sholat lima waktu. Saya rasa meskipun hidup tanpa didikan, kasih sayang, dan

tanggung jawab dari seorang bapak, dan meskipun hanya memiliki ibu membuat saya bersyukur karena beliau bisa menjadi contoh dan panutan. Meskipun dengan segala kesibukannya dan masih mengurus rumah ibu berusaha melaksanakan tugasnya dan memberikan petunjuk agar selalu ingat kepada Allah SWT dimanapun berada dan memberi amanat “Urip gur mampir ngombe” dan perlu dipaksa untuk melakukan agar menjadi suatu kebiasaan serta disuruh hati-hati dalam bertindak (Wawancara dengan Predo, 20 Mei 2023).

Predo lulus di tahun ini, karena mbah Mul membutuhkan tenaga kerja Predo kerja di rumah mbah Mul atas kemauannya sendiri tanpa disuruh ibu SN, karena sambil menunggu ada lowongan pekerjaan. Ibu SN sebenarnya tidak membolehkan namun karena keinginan anak sendiri, ibu SN mengizinkan dan justru bisa mengawasi Predo (Wawancara dengan ibu SN, 18 Mei 2023).

Metode yang digunakan oleh ibu SN dalam mendidik Predo yaitu dengan mengingatkan dan menyuruh Predo setiap kali waktunya sholat agar segera melaksanakan sholat. Dengan harapan hal itu, menjadi suatu kebiasaan yang melekat dalam dirinya sehingga jika meinggalkan akan merasakan ada yang kurang. Disamping itu, juga mengingatkan agar mengingat sang Pencipta di manapun berada, memberikan seruan “Hidup di dunia hanya mampir minum”, dan mengingatkan agar bisa membedakan hal baik dan buruk. Keteladanan yang dilaksanakan agar Predo mencontoh dan meniru perbuatan ibu SN yaitu dengan melaksanakan sholat lima waktu dalam arti tidak meninggalkan

kewajiban sebagai umat Islam. Ibu SN sepenuhnya memberikan kepercayaan kepada Predo dengan tujuan agar berusaha bertanggung jawab atas kepercayaan yang di berikan. Ibu SN tidak memberikan hukuman kepada Predo ketika sholat tidak tepat waktu, yang dilakukan adalah aktif mengingatkan dengan penggunaan bahasa yang halus tidak menyinggung perasaan Predo. Pemberian motivasi sebatas diberikan pengetahuan bahwa sholat adalah salah satu kewajiban yang harus dijalankan kalau meninggalkan akan mendapat dosa besar dan tempatnya di neraka. Dalam melakukan pengawasan, ibu SN berusaha mengawasi Predo setiap kali memasuki waktu sholat ketika di rumah. Ketika ibu SN memberikan itu semua tindakan yang dilakukan Predo adalah mendengarkan dan berusaha utuk segera melaksanakan apa yang dikatakan ibu SN walau kadang menundanya tapi tetap dilakukan. Ibu SN juga mengingatkan kalau Predo sudah berkewajiban untuk melaksanakan ibadah sholat lima waktu (Wawancara dengan ibu SN, 18 Mei 2023).

Usaha yang dilakukan ibu SN tidak lain mengarahkan Predo agar menjadi anak yang senantiasa taat kepada Allah SWT, sebab Predo sudah memiliki kewajiban untuk melaksanakan sholat dengan demikian jika anak melaksanakan sholat lima waktu bisa menjadi pribadi yang bertaqwa, disiplin, meyakini kepercayaanya dan berharap bisa menjauhi segala larangan-Nya.

3) Keluarga Ibu PI

Ibu PI pada tahun menginjak usia 40 tahun, beliau menempuh pendidikan sampai pada tingkat SMP. Beliau memutuskan hubungan dengan mantan suaminya sudah hampir 5 tahun dengan alasan sudah tidak ada kecocokan dan memiliki perbedaan tujuan, sehingga memilih untuk berpisah. Meskipun demikian, ibu PI mengatakan bahwa cerai baik-baik dan mantan suaminya masih bertanggung jawab atas nafkah yang semestinya diberikan kepada anak. Dalam pernikahan dengan mantan suaminya dikaruniai satu orang anak perempuan yang bernama Deprika Oktia Sari sering dipanggil Prika yang saat ini berusia 19 tahun sedang menempuh pendidikan D1 di Solocom mengambil jurusan Komputer bisnis dan perbankan keuangan pada tahun ini juga akan lulus (Sumber: Dokumentasi Arsip Keluarga).

Ibu PI bekerja sebagai karyawan di pabrik plastik Sekarpace Solo, beliau kerja selama 8 jam dengan sistem sift yaitu pagi, siang, dan malam untuk sabtu setengah hari minggu libur dan tanggal merah juga libur. Meskipun demikian tidak mengurangi perannya sebagai *single parent* saya berusaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari Prika dan kebutuhan saya sehari-hari serta berusaha memberikan bimbingan yang baik untuk Prika. Jelas terdapat perbedaan antara dulu dengan sekarang, dulu peran membimbing anak dilakukan berdua dan saling kerja sama. Memang sama-sama bekerja namun urusan menjalankan peran masih bisa dilakukan maksimal. Walaupun demikian, bapaknya Prika masih tetap menjaga komunikasi dengan anaknya dengan cara memberi

perhatian dan selalu mengingatkan agar tidak lupa dengan kewajiban shalat. Di umur Prika sekarang ini tentu masih membutuhkan peran dari orang tua, karena usia remaja biasanya mudah terpengaruh dan banyak menyibukkan diri dengan apa yang menjadi kesenangannya. Jadi, meskipun sebagai orang tua tunggal saya berusaha menjalankan peran dengan baik terutama dalam hal pelaksanaan ibadah shalat lima waktu (Wawancara dengan ibu PI, 13 Mei 2023).

Terkait pekerjaan yang dilakukan ibu PI setiap hari selaras dengan perkataan ibu Apri bahwa:

“Ibu PI kerja di pabrik plastik Solo dengan sistem kerja sift saya melihat ketika hari sabtu habis dzuhur sudah berada di rumah dan minggu libur” (Wawancara dengan Ibu Apri, 15 Mei 2023).

Keseharian Ibu PI ketika kerja sift pagi, bangun jam 04.00 WIB kemudian mendengar adzan subuh langsung shalat, selesai shalat membangunkan Prika menyuruh untuk shalat. Sholat dzuhur jam 12.45 WIB sekalian istirahat, sedangkan sholat asar di rumah. Ibu PI ketika masuk pagi sampai rumah sekitar jam 16.30 WIB baru shalat asar. Adzan maghrib kadang shalat di masjid dan ketika isya pun kadang di masjid kadang di rumah habis itu berbincang-bincang dengan Prika sambil memberi nasihat sampai jam 20.30 WIB. Sedangkan saat kerja sift siang jam 04.30 WIB bangun shalat subuh, selesai shalat membangunkan Prika. Jam 12.30 WIB shalat dzuhur, waktu sholat asar jam 15.45 WIB lanjut kerja lagi jam 18.10 WIB shalat maghrib, sedangkan sholat isya jam 21.00 WIB. Ketika kerja sift malam untuk sholat dzuhur, asar, maghrib, dan isya di rumah. Berangkat kerja sekitar

jam 22.00 WIB, kadang jam 03.00 WIB tahajud, subuh jam 04.35 WIB (Wawancara dengan Ibu PI, 13 Mei 2023).

Kegiatan yang dilakukan oleh ibu PI ketika hari libur (minggu) pada pagi hari sekitar jam 04.40 WIB melaksanakan sholat subuh terlebih dahulu, baru membangunkan Prika dan mengingatkan agar segera sholat subuh keburu waktunya habis. Dalam mengingatkan terkait sholat subuh kepada Prika, Ibu SI mengingatkan berulang-ulang, disaat itu respon Prika hanya diam saja dan tidak menjawab perintah ibunya, Prika kembali melanjutkan tidurnya, jam 05.10 WIB bangun untuk sholat subuh (Observasi di rumah ibu PI, 14 Mei 2023). Hal ini serupa dengan apa yang dikatakan oleh ibu PI bahwa:

“Prika itu emang orangnya agak ndablek mbak, jadi kalau saya ada di rumah harus dioyak-oyak terus untuk sholat subuh dan masih suka bergantung dengan ibunya saat di rumah. Tapi saya rasa memang hal itu adalah kebutuhan dan tentu anak juga memerlukan perhatian dan perlu diingatkan berulang-ulang. Tetapi, kalau saya masuk malam waktu subuh bisa bangun sendiri mbak namun dengan bantuan alarm” (Wawancara dengan ibu PI, 13 Mei 2023).

Hal tersebut di perkuat lagi dengan perkataan Prika bahwa ketika masuk waktu subuh dan ibu saya berada di rumah saya sering mengandalkan ibu saya agar dibangunkan sholat subuh, karena merasa diperhatikan. Tetapi kalau masih mengantuk biasanya agak tertunda untuk menjalankan sholat subuh, namun tetap saya lakukan dan tidak sampai waktu subuh habis. Namun saat ibu saya tidak ada di rumah saat sholat subuh bisa bangun sendiri dengan bantuan alarm mbak (Wawancara dengan Prika, 16 Mei 2023).

Adapun untuk hari libur biasanya saya memanfaatkan waktu bersama dengan Prika untuk *deep talk* memberikan arahan serta nasihat terutama terkait pengetahuan agama yang saya ketahui saya sering memberikan pengertian bahwa sholat itu adalah kewajiban umat Islam, jadi meskipun kita merasa belum menjadi orang baik tetap jalankan apa yang menjadi perintahnya, karena besok yang dimintai pertanggung jawaban juga orang tua dan ibadah sholat merupakan amalan yang ditimbang pertama kali. Menurut saya itulah bentuk perhatian yang di berikan kepada Prika bukan melulu tentang pemberian hadiah melainkan hanya bisa memberikan petunjuk yang harapannya bisa dijadikan sebuah renungan sekaligus motivasi agar tidak mudah meninggalkan kewajibannya. Dari umur 5 tahun saya berusaha memberikan pengetahuan dan mengajari tata cara sholat, dan beranjak masuk sekolah dasar saya sengaja setiap kali sholat dekat dengan Prika dengan harapan agar anak mencontoh dan bisa menjadi kebiasaan tanpa di perintah atau disuruh orang lain. Namun tetap saja yang namanya anak membutuhkan peran dari orang tua, terlebih di usia Prika sekarang ini banyak faktor yang pastinya membuat dia terkadang lupa dengan kewajibannya. Peran sebagai orang tua tunggal dalam membimbing anak lebih dominan banyak bicara memberi (nasihat). (Wawancara dengan ibu PI, 13 Mei 2023). Apa yang dikatakan oleh ibu PI selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Prika bahwa:

“Saya sering sekali ngobrol berdua dengan ibu, obrolan itu tidak lain memberikan arahan dan masukan-masukan untuk kehidupan saya dimasa depan serta memberikan nasihat agar berusaha sholat lima waktu dengan tepat waktu. Selain itu, ibu juga memberikan

penjelasan terkait sholat itu adalah kewajiban setiap umat Islam. Walaupun saya tidak seperti anak-anak lain yang memiliki orang tua utuh namun, saya tetap merasakan keutuhan itu dari ibu saya yang selalu berusaha memberikan waktu luang ditengah kesibukannya dengan memberikan nasihat-nasihat baik yang bermanfaat untuk saya” (Wawancara dengan Prika, 16 Mei 2023).

Memasuki waktu dzuhur, ibu PI mengajak Prika untuk sholat dzuhur. Ibu PI memerintah Prika untuk segera sholat baru kemudian tidur siang. Saat itu ibu PI langsung mengambil wudhu sholat di mushola rumahnya, sedangkan Prika sholat di kamarnya. Ketika waktu asar tiba ibu PI melaksanakan sholat jam 15.30 WIB. Ibu PI juga membangunkan Prika untuk segera mandi, sholat, dan ada jadwal mengajar anak TPA di masjid Al-Mubarak. Prika pun tidak langsung bangun, malah yang dilakukan main HP. Ketika Prika tidak menyegerakan sholat ibu PI tidak memberi hukuman. Melihat hal itu, ibu PI sedikit marah karena perintahnya tidak segera dikerjakan. Ibu PI mengatakan sudah besar Prik harusnya kamu paham yang perlu dilakukan terlebih dahulu yang mana, waktu main HP juga ada sendiri utamakan kewajiban, dan harusnya kamu lebih mengerti dari ibumu yang tidak berpendidikan tinggi. Mendengar hal itu, Prika langsung mandi, sholat, dan berangkat ngajar anak TPA. (Observasi di rumah ibu PI, 14 Mei 2023). Hal di atas juga sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Prika bahwa:

“Kalau tidak ketiduran pasti saya langsung sholat mbak, namun kalau sudah tidur dan dibangunin ibu saya pasti agak susah jadi tidak menyegerakan sholat. Ibu tidak pernah memberikan hukuman hanya saja, jika tidak segera dilaksanakan pasti dimarahi mbak beliau bilang sudah besar harusnya paham waktunya sholat” (Wawancara dengan Prika, 16 Mei 2023).

Sekitar jam 17.10 WIB Prika pulang dari masjid, mendengar adzan maghrib ibu PI berwudhu dan mengajak Prika untuk sholat ke masjid, namun Prika belum selesai makan. Sehingga ibu PI berangkat ke masjid sendiri. Ibunya pulang dari masjid Prika sudah sholat, sehabis sholat dia membaca Al-Qur'an, waktu isya tiba ibu PI mencari Prika di rumah buleknnya dan mengingatkan agar sholat isya terlebih dahulu. Prika langsung pulang mengambil wudhu lalu sholat isya, ibu PI pun juga ikut sholat isya namun tidak di masjid (Observasi di rumah ibu PI, 14 Mei 2023). Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti ternyata sepadan dengan apa yang dikatakan oleh ibu PI bahwa:

“Ketika di rumah kadang saya sempatkan ke masjid mbak, setiap waktu sholat Prika saya ingatkan untuk sholat ketika di sekolah saya tidak bisa memantau ya saya nitip pesan mengingatkan jangan lupa untuk sholat. Dan sekarang ini saya merasa anak sudah besar jadi bisa membedakan mana yang baik dan tidak, jadi saya percayakan semua kepada Prika urusan sekolah dan ibadahnya. Dia harusnya juga sadar konsekuensinya meninggalkan sholat itu kan dosa. Saya sendiri berusaha bisa menjadi contoh untuk Prika agar dia melaksanakan sholat yaitu dengan saya juga harus melaksanakannya. Kalau saya kerja pun setelah pulang saya tanya dengan orang rumah Prika sudah sholat atau belum. Selain itu, meminta tolong bulek Eni untuk menghubungi dan mengawasi jika keluar agak lama disuruh segera pulang dan mengingatkan Prika untuk sholat ketika di rumah” (Wawancara dengan ibu PI, 13 Mei 2023).

Prika sendiri juga mengatakan demikian setiap kali di kampus pasti ibunya selalu mengingatkan lewat chat pribadi agar tidak lupa sholat. Jadi setiap waktu sholat dzuhur dan asar sholatnya di kampus. Dan ibu tidak hanya mengingatkan saja, dia sendiri juga melakukan tindakan itu sehingga hal itu bisa menjadi teladan. Walaupun ibu tidak di rumah dia juga menanyakan kepada bulek Eni apakah saya sholat atau tidak. Hal

ini, membuat saya benar-benar merasa diawasi dan tentu ibu sangat paham akan bagaimana pola pikir dan kebiasaan sehari-hari saya. Ibu berusaha menjalankan kewajiban sholat dengan tujuan bisa menjadi panutan dan nantinya menjadi anak yang taat (Wawancara dengan Prika, 16 Mei 2023).

Metode yang digunakan ibu PI dalam mendidik Prika dengan memberikan teladan seperti melaksanakan sholat lima waktu di setiap harinya, dengan harapan bisa menjadi panutan (*role model*). Memberikan nasihat setiap waktu dan harus banyak bicara terus mengingatkan Prika agar tetap melaksanakan kewajiban sholat. Berusaha meluangkan waktu dan saling terbuka, memberikan arahan dan menjelaskan bahwa sholat ini ajaran agama sehingga hukumnya wajib dikerjakan. Tidak ada pemberian hukuman yang sifatnya keras tetapi ibu PI memarahi Prika jika menunda sholat. Agar hal itu tidak diulangi lagi, karena jika tidak dimarahi pasti melakukan kesalahannya kembali. Ibu PI tidak berani sampai main fisik seperti memukul karena takutnya membuat anak sakit hati dan membekas dihati anak. Rasa percaya juga diberikan kepada ibu PI kepada Prika (Wawancara dengan ibu PI, 13 Mei 2023).

Usaha lain yang dilakukan ibu PI yaitu dalam memberikan motivasi dilakukan dengan cara membagikan video melalui wa tentang pentingnya sholat. Ibu PI menjelaskan jika meninggalkan kewajiban sholat akan mendapat dosa. Keluarga ibu PI memiliki adat kebiasaan yang baik jika Prika maupun ibu PI sedang repot dengan pekerjaannya

diantara satu sama lain mengingatkan untuk beribadah. Karena ibu PI merasa tidak bisa *intens* dalam mengawasi Prika ibu PI meminta bantuan adiknya yaitu bulek Eni untuk membantu memantau dan mengingatkan. Sebagai orang tua tunggal ibu PI mengusahakan untuk tetap memberikan pengawasan agar Prika tidak melakukan hal yang menyimpang (Wawancara dengan ibu PI, 13 Mei 2023).

4) Keluarga Ibu SR

Ibu SR saat ini berusia 41 tahun, memiliki latar pendidikan tamat SD. Beliau memutuskan hubungan dengan suaminya sudah dua tahun lamanya. Dalam pernikahan dengan mantan suaminya di karuniai dua orang anak laki-laki, anak pertama bernama Rizki Afrian Muhaimin sekarang ini berusia 19 tahun biasa dipanggil dengan sebutan Rian dan anak keduanya bernama Arlan Anugrah Muzaki saat ini berusia 10 tahun duduk di kelas 4 SDN 01 Gayamdompo (Sumber: Dokumentasi Arsip Keluarga).

Ibu SR bekerja sebagai buruh pabrik di PT. Sariwarna yang bergerak pada bidang tekstil dan mengakui waktu yang diberikan kepada anak sangat kurang setelah memutuskan hubungan dengan suaminya, peran yang seharusnya dijalankan berdua menjadi tanggungan ibu SR sendiri mulai dari mengurus, membiayai, mengarahkan, dan bertanggung jawab atas keberlangsungan hidup kedua anaknya. Tempat kerja ibu SR menerapkan sistem lima hari kerja sehingga sabtu-minggu dimanfaatkan untuk *quality time* bersama anak-anaknya seperti memberikan pengetahuan dan nasihat terkait ibadah dan

mengajarkan mengenai akhlaq terpuji. Ibu SR tidak hanya menyerahkan pendidikan anaknya ke sekolah, melainkan ibu SR sadar memang ketika di sekolah yang mengajarkan guru namun di rumah ibu SR tetap memberikan pengajaran, sebelum mengenyam pendidikan formal anak kedua-nya diajari bacaan dan tata cara sholat. Terutama dalam memberikan pemahaman terkait ibadah sholat kepada kedua anaknya, hal ini membutuhkan kesabaran dalam memberikan pemahaman. Ibu SR sendiri mengakui bahwa mendidik anak sekarang itu susah dan menjadi tantangan berat bagi orang tua apalagi sebagai orang tua tunggal. Ibu SR membiasakan anak-anaknya dari kecil untuk TPA, menyuruh untuk melaksanakan sholat di masjid agar aktif dan terbiasa dengan lingkungan masjid. Masalah menjalankan kewajiban sholat telah di lakukan setiap hari meskipun tidak menyegerakan ditambah Rian juga lulusan MAN Karanganyar, harusnya lebih paham akan pentingnya melaksanakan sholat. Sebagai kakak Rian juga membantu ibunya untuk menasihati dan mengingatkan adiknya agar belajar melaksanakan sholat lima waktu (Wawancara dengan ibu SR, 1 Juni 2023).

Aktivitas yang dilakukan oleh ibu SR bangun pagi jam 04.20 WIB, mendengar adzan subuh, membangunkan Arlan yang cukup susah jika dibangunkan. Walaupun Rian sudah menghidupkan alarm ibu SR masih tetap membangunkan Rian karena tidak segera bangun. Ibu SR menyuruh Rian untuk ke masjid namun Rian memilih sholat di rumah. Ibu SR ketika melaksanakan sholat subuh sengaja membuka pintu kamar dan ibu SR sholat di dekat Arlan agar melihat dan mencoba

menirunya. Selesai melaksanakan sholat subuh ibu SR kembali membangunkan Arlan disuruh untuk sholat terlebih dahulu. Ketika waktu sholat dzuhur ibu SR mengajak Rian untuk sholat. Saat itu Rian sedang mengurus aquariumnya. Rian tidak langsung melaksanakan sholat dzuhur dan masih sibuk membersihkan tempat ikan. Selesai sholat ibu SR mencari anak keduanya yang saat itu tidak ada di rumah. Melihat Rian belum juga melaksanakan sholat ibu SR pun memarahi Rian karena menunda sholat. Saat itu Rian melaksanakan sholat dzuhur jam 13.15 WIB. Memasuki sholat asar ibu SR menyuruh Arlan sholat asar dan segera siap-siap TPA, ibu SR melaksanakan sholat asar di rumah. Waktu itu Rian tidur dan kemudian dibangunkan ibu SR diingatkan sudah waktunya sholat asar. Rian pun bangun, mandi dan sholat asar. Waktu adzan maghrib tiba ibu SR langsung melaksanakan sholat, Rian disuruh sholat ke masjid tetapi malah sholat di rumah. Waktu sholat isya Ibu SR ke masjid untuk sholat berjamaah dengan mengajak kedua anaknya, namun Rian memilih sholat di rumah, sesampainya di rumah ibu SR memarahi Rian karena tidak mau sholat jamaah di masjid padahal teman-temannya juga banyak yang sholat dimasjid (Observasi di rumah ibu SR, 4 Juni 2023). Hal diatas sepadan dengan apa yang dikatakan oleh Rian bahwa:

“Dalam pelaksanaan sholat setiap hari ibu selalu mengingatkan, mengajak, dan menyuruh ke masjid dengan memberi penjelasan pahalanya lebih banyak dan berkata harusnya saya sudah memahami itu. Nasihat yang diberikan adalah agar mengutamakan sholat ketimbang hal yang kurang penting. Kemudian ketika menunda dan tidak mau sholat ke masjid juga akan dimarahi. Ibu juga dapat menjadi teladan bagi saya dan adik terkait pelaksanaan

sholat, beliau mengerjakan sholat lima waktu setiap hari” (Wawancara dengan Rian, 3 Juni 2023).

Ibu SR ketika bekerja selalu membawa peralatan sholat dari rumah, digunakan untuk sholat di pabrik. Adapun yang dilakukan oleh ibu SR agar Arlan mau melaksanakan sholat dan tidak terus-terusan bermain Hp yakni dengan memberikan iming-iming seperti dibelikan jajan dan memberi *reward* berupa perlengkapan sholat. Nasihat yang diberikan pada Rian bahwa dengan sholat akan membuat merasa diawasi dan takut jika mau berbuat keburukan. Aktif mengingatkan dan selalu mengajak anak untuk sholat agar membentuk kesadaran sehingga timbul kebiasaan pada diri anak. Walaupun Rian sudah paham akan kewajiban sholat, tetap masih membutuhkan perhatian dan pengawasan dari orang tua dalam hal mengingatkan sholat setiap waktu. Karena merasa kurang bisa mengawasi keseharian anak ibu SR menitipkan dan meminta tolong ibunya agar dibantu mengawasi anak baik itu mengingatkan ataupun menyuruh anaknya agar sholat lima waktu. Ibu SR juga memberi penjelasan mengenai hukuman yang diterima oleh orang yang tidak melaksanakan sholat akan ditempatkan di tempat yang terburuk dan tidak ada orang yang bisa menolong. Cara lain yang dilakukan ibu SR dalam mengawasi anak terkhusus Rian adalah menasihati agar berhati-hati dalam bergaul dan memilih teman karena lingkungan pertemanan sangat mempengaruhi tindakanmu dan mengamanahi agar pandai memilih teman, karena teman yang mau mengingatkan agar senantiasa mengingat Allah SWT dan mau mengingatkan jika melakukan kesalahan juga sebuah rezeki (Wawancara dengan ibu SR, 1 Juni 2023).

Segala apapun yang dilakukan oleh ibu SR sebagai bentuk usaha agar anak mau melaksanakan sholat. Hal ini, membuat Rian sangat senang karena meskipun tugas ibu SR bukan hanya memenuhi kebutuhan dan masih memiliki tugas lain, namun ibu SR tetap menjalankan kewajibannya yaitu senantiasa aktif memberi nasihat, mengingatkan, dan memarahi jika anak menunda dan tidak mau sholat ke masjid, dengan tujuan agar tidak mengulanginya menurut Rian itu semua bentuk perhatian sekaligus usaha ibu SR dalam melaksanakan tanggung jawab terhadap anaknya. Ibu selalu berpesan agar memilih teman yang bisa mengajak ke jalan Allah SWT dan mau mengingatkan ketika berbuat salah. Serta memberikan pengertian bahwa dengan sholat akan membuat hati menjadi tenang, selalu mengingat dan merasa diawasi oleh Allah SWT dimanapun berada (Wawancara dengan Rian, 3 Juni 2023).

5) Keluarga Ibu SM

Ibu SM pada tahun ini berusia 63 tahun, beliau memiliki latar pendidikan lulus SD. Ibu SM menjadi *single parent* sudah hampir 3 tahun suaminya meninggal dunia di tahun 2020. Dalam pernikahannya ibu SM dan alm. suaminya dikaruniai tiga orang anak, anak pertama perempuan yang bernama Rinawati umur 30 tahun sudah berkeluarga, anak kedua Adrian berusia 25 tahun dan sudah menikah, sedangkan anak ketiga bernama Tri Margianto sering dipanggil Margi, saat ini berusia 20 tahun sudah bekerja di peternakan ayam yang letaknya tidak jauh dari rumah (Sumber: Dokumentasi Arsip Keluarga).

Ibu SM kerja serabutan terkadang jualan pecel di rumah, musim tanam padi ikut kerja menanam padi, mencabuti rumput di sawah, dan musim panen padi ikut panen (derep). Jika tidak melakukan pekerjaan itu semua biasanya di rumah istirahat, main ke rumah tetangga. Karena anak-anaknya sudah bekerja semua sehingga tidak ada tanggungan untuk membiayai sekolah. Ibu SM ini justru memiliki kisah unik dari subjek yang lain, sebelumnya ibu SM belum menjalankan kewajiban sholat lima waktu berkat anak yang kedua berusaha memberi tahu dengan bahasa yang sopan dan memberikan pengertian kepada ibu SM bahwa sholat adalah suatu kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan kemudian ibu SM, mendapatkan hidayah beliau mau melaksanakan ibadah sholat. Selain itu, usaha yang dilakukan oleh anak ketiga yaitu Tri Margianto mencari guru agar memberikan penjelasan dan mengajari ibunya mengenai sholat mulai dari tata cara berwudhu, memberi tahu berapa rekaatnya, rukun dan syarat sholat, termasuk tata cara sholat, hal-hal yang membatalkan sholat, hikmah, sampai hukum meninggalkan sholat. Walaupun sebelumnya orang tua Margi belum menjalankan kewajiban sholat dan merasa tidak bisa memberikan ilmu agama untuk anaknya, namun ibu SM membiasakan anak-anaknya dari kecil dan menyuruh pergi ke masjid baik itu untuk sholat maupun belajar mengaji (Wawancara dengan ibu SM, 26 Mei 2023). Pekerjaan yang dilakukan ibu SM tidak seperti tetangga lainnya seperti kerja di pabrik, sehingga ibu SM lebih banyak di rumah jadi waktu yang seharusnya diberikan kepada anak terpenuhi dan proses pengawasan menjadi lebih

mudah untuk dilakukan. Harusnya peran dalam memberikan bimbingan kepada anak dapat dilakukan dengan maksimal. Pekerjaan yang dilakukan oleh ibu SM selaras dengan perkataan ibu Sukinem selaku tetangganya bahwa:

“Sebelum di tinggal suaminya bu SM kerjanya sudah serabutan mulai dari jualan pecel di rumahnya, kadang menanam padi, ikut panen padi juga, dan kadang menerima jasa membuat lempeng. Kesehariannya banyak dihabiskan di rumah karena sudah tidak ada beban membiayai anak sekolah” (Wawancara dengan ibu Sukinem, 24 Mei 2023).

Aktivitas keseharian yang dilakukan oleh ibu SM bangun jam 04.00 WIB, memasuki waktu sholat subuh ibu SM meninggalkan aktivitas kemudian mengambil wudhu sholat lalu sholat subuh. Selesai sholat subuh, membangunkan Margi yang saat itu masih tidur. Respon Margi saat itu mengatakan sebentar dulu mak. Ibu SM menjawab sudah siang nanti keburu waktunya habis dan kerjanya biar tidak terlambat. Margi pun menyegerakan sholat subuh sekitar jam 05.00 WIB, sekitar jam 07.00 WIB Margi siap-siap untuk berangkat kerja. Ketika memasuki waktu dzuhur jam 12.00 WIB, ibu SM tidak langsung melaksanakan sholat, jam 12.45 WIB baru ibu SM melaksanakan sholat dzuhur, sedangkan Margi yang kerja di peternakan ayam waktu dzuhur tidak pulang walau rumahnya dekat (Observasi di rumah ibu SM, 28 Mei 2023). Ibu SM, mengatakan kalau pulang kerja biasanya sekitar jam 17.00 WIB kadang lebih waktu sholat dzuhur dan asar tidak pulang ke rumah tapi sholat di masjid, karena tempat kerjanya dekat dengan masjid dan ibu SM juga sering melihat anaknya sholat di masjid Rejosari ketika ibu SM pulang dari menanam padi yang tempatnya juga tidak jauh dari

tempat kerja Margi (Wawancara dengan ibu SM, 26 Mei 2023). Margi sendiri juga mengatakan demikian bahwa:

“Kerjanya disana santai mbak hanya bersih-bersih kandang, membuangi kotoran ayam, memberi makan ayam, jadi bisa sambil main HP. Pekerjaannya tidak terlalu berat namun harus tahan dengan baunya, pertimbangan masih bertahan kerja disana karena dekat jadi tidak keluar banyak uang transport juga. Waktunya sholat juga bisa gantian dengan pekerja lain ditambah dekat dengan masjid sebelah timur lapangan. Memang tiap kali waktu dzuhur dan asar tidak balik ke rumah karena males bolak-balik, karena tidak pulang saya membawa baju ganti untuk sholat” (Wawancara dengan Margi, 26 Mei 2023).

Untuk membuktikan apa yang dikatakan oleh ibu SM dan Margi terkait pelaksanaan sholat dzuhur dan asar ketika Margi ketika di tempat kerja, peneliti melakukan observasi di peternakan ayam tempat kerja Margi. Sekitar jam 11.30 WIB Margi mengambil ayam-ayam yang siap untuk dipanen (didistribusikan) kemudian dimasukkan ke mobil. Adzan dzuhur tiba perkerjaan itu belum selesai sehingga masih melanjutkan dan menyelesaikan. Selesai sekitar jam 13.00 WIB, Margi berpamitan dengan salah satu pekerja izin untuk sholat. Setelah itu membuangi dan membersihkan kotoran ayam sampai jam 14.40 WIB. Tidak lama kemudian adzan asar, sedangkan Margi memilah ayam yang sehat dan sedang sakit untuk disendirikan di kandang yang berbeda. Setelah itu, ke masjid sholat asar jam 16.10 WIB jam 17.00 WIB pulang (Observasi di Peternakan Ayam, 27 Mei 2023).

Ketika tiba waktu asar ibu SM tidak langsung sholat, jam 16.00 WIB baru sholat asar (Observasi di rumah ibu SM, 28 Mei 2023). Kegiatan yang dilakukan oleh ibu SM selaras dengan perkataan beliau bahwa:

“Saat waktu sholat tiba memang tidak langsung sholat, biasa perempuan masih banyak yang harus dikerjakan. Tetapi sehabis melaksanakan kegiatan saya langsung sholat biar tidak lupa” (Wawancara dengan ibu SM, 26 Mei 2023).

Memasuki waktu sholat maghrib ibu SM menyuruh Margi untuk segera ke masjid Al-Mubarak, Margi setelah mendengar adzan langsung ke masjid. Sedangkan ibu SM sholat di rumah, selesai sholat maghrib Margi tidak langsung pulang melainkan ngobrol dengan teman-teman sebayanya di depan rumah ibu Sukinah. Mendengar adzan isya margi dan teman-temanya berbondong-bondong ke masjid untuk sholat isya. Ibu SM ketika memasuki sholat isya, mendengar adzan langsung sholat jadi tidak menunda (Observasi di rumah ibu SM, 28 Mei 2023).

Ibu SM memang tidak mengajari anak terkait bagaimana tata cara pelaksanaan sholat yang benar, namun ibu SM sendiri membiasakan dan selalu menyuruh anak dari kecil agar pergi ke masjid. Sehingga anaknya beranjak dewasa sudah paham dan sadar apa yang menjadi kewajibannya. Ditambah anak keduanya dapat menjadi teladan bagi Margi yang mana waktu mudanya dan sampai sekarang kesehariannya dimanfaatkan dengan baik yakni belajar mengaji, sholat tepat waktu, dan sering mengikuti kajian. Walaupun demikian, ibu SM berusaha menjadi teladan yaitu dengan melaksanakan sholat lima waktu guna menjadi panutan bagi Margi. Ibu SM selalu mengajak dan mengingatkan Margi untuk segera sholat ketika di rumah, setiap jum'atan Margi balik ke rumah, ibu SM tidak pernah lupa mengingatkan Margi untuk sholat jum'at. Ketika Margi tidak menyegerakan sholat yang dilakukan oleh ibu SM tidak memarahi tetapi menasihati karena

ibu SM merasa dirinya juga tidak berilmu. Ibu SM memberikan nasihat kepada Margi bahwa sebagai laki-laki kelak akan menjadi pemimpin, sehingga harus bisa menjadi contoh bagi keluarganya. Selain itu ibu SM juga memberikan nasihat agar hati-hati baik itu dalam memilih teman dan ketika melakukan tindakan. Selain itu, ibu SM meskipun tidak bisa menggunakan *handphone*, ketika Margi keluar rumah dan tidak segera pulang ibu SM sudah bingung mencari dan meminta anak keduanya untuk mengirim pesan ke Margi (Wawancara dengan ibu SM, 26 Mei 2023).

Metode yang digunakan oleh ibu SM dalam rangka menjalankan peran dalam membimbing anak diantaranya berusaha memberikan teladan dengan melaksanakan sholat lima waktu meskipun dilakukan di rumah, senantiasa menyuruh Margi untuk sholat ke masjid karena laki-laki besok akan menjadi contoh bagi keluarganya itu bentuk nasihat yang diberikan ibu SM. Tidak ada pemberian hukuman ketika Margi tidak sholat tepat waktu, ibu SM tidak memarahi namun memberi nasihat agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Meskipun anak sudah paham dan sadar akan apa yang menjadi kewajibannya, peran orang tua dalam memberikan bimbingan juga sangat penting agar menumbuhkan semangat anak untuk beribadah dan selalu berada di jalan Allah SWT. Anak-anak ibu SM yang kedua aktif mengingatkan dan menanyakan pada ibu SM perihal pelaksanaan sholatnya.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Setelah data yang diketahui sebagaimana peneliti sajikan pada fakta temuan penelitian diatas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini adalah menganalisis data yang telah terkumpul. Peran orang tua tunggal (*Single Parent*) dalam membimbing remaja untuk melaksanakan ibadah sholat di Dusun Sengon Etan RT 03 RW 08 Gayamdompo, Karanganyar yang telah dianggap berhasil dalam menjalankan perannya adalah 5 KK *single parent*, diantaranya keluarga ibu SI, ibu SN, ibu PI, ibu SR, dan ibu SM. Lima kepala keluarga yang menjadi *single parent*, berusaha menjalankan perannya dalam membimbing anak remajanya untuk melaksanakan ibadah sholat khususnya ibadah sholat lima waktu.

Salah satu bagian dari pendidikan yang harus diajarkan oleh orang tua kepada anak ialah ibadah sholat lima waktu yang merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam baik laki-laki maupun perempuan. Oleh karena itu, orang tua wajib mengajarkan tentang ibadah sholat lima waktu kepada anak tergantung pada seberapa besar peran orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya. Orang tua setiap hari harus bisa aktif menjalankan perannya dengan baik, serta berhasil dalam memberikan bimbingan kepada anaknya yang kemudian dapat menjadi kebiasaan dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan anak dalam melaksanakan sholat lima waktu tidak terlepas dari peran orang tua, tanpa metode atau cara yang baik dan benar dalam menjalankan perannya dalam membimbing anak tidak dapat dilakukan secara maksimal. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka

membimbing anak untuk melaksanakan ibadah sholat. Diantaranya peran sebagai pendidik dapat dilakukan dengan memberi keteladanan, kebiasaan, nasihat, perhatian, dan hukuman. Peran sebagai pendorong atau motivasi dan peran sebagai pengawas (*controlling*).

Peran orang tua terhadap anak-anaknya selain sebagai kewajiban bagi setiap umat Islam, ibadah sholat merupakan sarana untuk menyembah Allah SWT sebagai pencegah agar terhindar dari perbuatan keji dan munkar. Peran orang tua sangat besar dan sangat penting dalam memberikan contoh bagi anak untuk melaksanakan ibadah sholat. Sehingga sebagai orang tua jangan hanya bermodalkan lisan tanpa menjadi teladan dan tidak melaksanakan sholat lima waktu, namun berharap anak melaksanakan apa yang diinginkan orang tua. Hal ini menimbulkan ketidakpuasan terhadap diri anak pada saat melihat perbuatan yang dilakukan orang tuanya justru bertolak belakang dengan apa yang dikatakan. Hendaknya orang tua dapat menjadi suri teladan bagi anak, tidak menyuruh jika orang tua sendiri tidak mengerjakan dan tidak melarang jika orang tua sendiri yang malah mengerjakannya. Sehingga anak dapat melakukan secara berkesinambungan dalam jangka waktu yang panjang dan mulai menghayati apa yang dicontohkan orang tua, dalam hal ini anak usia remaja akan melakukan perubahan yang lebih baik lagi.

Orang tua tunggal tidak terjadi begitu saja, melainkan karena beberapa faktor yang menjadikan orang tua tunggal (*single parent*) tersebut harus menjalankan peran tanpa bantuan pasangannya. Adapun penyebab dari 5 KK *single parent* yang menjalankan perannya untuk membimbing remaja melaksanakan sholat dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga sebab yaitu:

1. *Single Parent* sebab Perceraian

Perceraian dapat terjadi akibat ketidakcocokan diantara suami istri yang mengharuskan mereka untuk berpisah. Dapat terjadi apabila salah satu diantara mereka melakukan perselingkuhan sehingga tidak ada lagi timbul rasa kepercayaan diantara mereka. Kasus perceraian tentu berdampak negatif pada keluarga, dimana dapat menyebabkan stress atau tekanan mental, dan secara tidak langsung juga berdampak pada anak.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terdapat 3 KK *single parent* sebab perceraian dalam penelitian ini diantaranya ibu SI, ibu PI, dan ibu SR dengan masalahnya masing-masing. Peran yang dijalankan oleh ibu SI dalam membimbing Begie sholat yaitu mendidik melalui contoh perilaku positif dan keteladanan dengan cara mengutamakan untuk melaksanakan sholat dengan tepat waktu dan meninggalkan semua kegiatan yang sedang dilakukan. Tidak pernah lupa memberikan nasihat seperti mengingatkan ketika memasuki waktu sholat dan meminta untuk memprioritaskan sholat daripada aktivitas lain serta meminta pada Begie agar tidak menunda sholat. Mengontrol anak dengan alat telekomunikasi juga dilakukan oleh ibu SI dengan mengirimkan pesan melalui *WhatsApp* mengingatkan untuk sholat, adapun ketika Begie tidak menyegerakan sholat tindakan yang dilakukan ibu SI yaitu menunggu Begie sampai selesai sholat. Jika perintah ibu SI tidak segera dilakukan sikap yang ditunjukkan adalah diam sebagai bentuk marahnya. Pemberian pemahaman terkait ibadah sholat dilakukan dengan cara membagikan postingan kepada Begie yang mana postingan tersebut berisi pentingnya sholat dan bentuk pengawasan yang dilakukan dengan

bertanya dan kembali memastikan terkait pelaksanaan sholat yang dilakukan Begie ketika di sekolah. Peran lain yang dilakukan yakni sebagai fasilitator dengan cara memberikan apa yang diinginkan oleh Begie dengan syarat sholat lebih tepat waktu dan meningkatkan kualitas ibadahnya.

Peran yang dijalankan ibu PI dalam membimbing Prika sholat dilakukan dengan metode mendidik melalui contoh perilaku positif dan keteladanan yang sering dicontohkan oleh ibu PI dalam rangka mengarahkan Prika menjadi anak yang taat perintah yakni menggunakan metode *role model* dengan melaksanakan kewajiban sholat lima waktu terlebih dahulu baru menyuruh Prika untuk sholat. Melalui contoh tersebut secara tidak langsung orang tua mendidik dan mengajarkan ibadah sholat kepada anak melalui rutinitas yang dikerjakan oleh orang tuanya. Melakukan sistem pembiasaan, membentuk dan membimbing anak ke arah keselamatan lahir batin akan lebih efektif jika didukung dengan pembiasaan. Seperti yang dilakukan oleh ibu SI dengan mengajarkan dan membiasakan anak untuk melaksanakan ibadah sholat sedini mungkin sehingga memasuki masa remaja terbiasa melaksanakan sholat tanpa perlu diperintah dan disuruh orang lain. Ibu PI berperan sebagai penasihat, dengan sangat aktif mengingatkan dan banyak bicara nasihat yang diberikan pada Prika adalah meskipun diri belum menjadi orang baik tetap kerjakan kewajiban sholat. Dengan aktif memberi nasihat diharapkan anak memahami apa yang disampaikan orang tua dan berusaha melaksanakan. Budaya dialog antara orang tua dengan anak dilakukan oleh ibu PI dengan cara *deep talk* dan saling terbuka. Komunikasi antara Prika dengan

bapaknyanya juga masih terjalin dengan baik, yang mana bapak masih berperan dalam hal memberi perhatian dengan mengingatkan untuk tidak melupakan kewajiban sholat. Orang yang menyandang status *single parent* dengan berdialog dapat digunakan untuk menjembatani kesenjangan komunikasi yang terjadi antara anak dengan orang tua, sebab mereka hanya memiliki waktu yang minim dengan anak, karena harus bekerja dan melakukan aktivitas lain tanpa bantuan orang lain. Ibu PI senantiasa mengarahkan Prika pada hal baik dan positif, sebab pada masa remaja masih labil dalam emosi, mulai mempelajari hal yang dianggap benar, dengan demikian peran dari orang tua membantu mengarahkan anak pada hal yang positif. Bentuk *punishment* yang diberikan ketika Prika menunda sholat ibu PI akan memarahinya dengan tujuan agar tidak mengulangi lagi serta menerapkan kedisiplinan dalam hal mengatur waktu sebaik mungkin. Pemberian motivasi dengan membagikan video ceramah kepada Prika dan ketika bekerja selalu mengirimkan pesan mengingatkan untuk tidak lupa sholat. Karena merasa kurang bisa mengawasi meminta bantuan adiknya untuk mengingatkan Prika agar melaksanakan kewajibannya.

Ibu SR dalam menjalankan perannya dengan cara mendidik melalui contoh, tidak hanya bermodalkan lisan melainkan tetap melaksanakan sholat wajib dan mengajarkan anak berakhlak terpuji seperti menanamkan kejujuran dan sopan santun. Menerapkan sistem pembiasaan, mengajari anak terkait bacaan dan tata cara sholat kepada kedua anaknya sebelum mengenyam pendidikan formal, artinya menyadari bahwa perannya sebagai orang tua sebelum anak sekolah adalah mengajarkan ketauhidan dan ibadah

yang wajib untuk dikerjakan. Sebagai penasihat ibu SR aktif mengingatkan Rian bahwa dengan sholat membuat diri merasa diawasi dan akan berfikir ulang jika melakukan keburukan. Sehingga sebagai orang tua harus pandai dan mampu menyentuh perasaan anak agar paham akan apa yang diucapkan. Memasukkan Rian ke sekolah berbasis agama dilakukan oleh ibu SR agar selain belajar pengetahuan umum, Rian juga mendapatkan pendidikan agama yang cukup dan membentuk moral maupun karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Adapun yang dilakukan oleh ibu SR agar anak keduanya yaitu Arlan hendak melaksanakan sholat yaitu dengan mengiming-imingi jajan dan memberikan *reward* berupa perlengkapan sholat. Ibu SR menerapkan disiplin keadilan dalam mengatur waktu yang tersedia, berlaku tegas, disiplin, dan adil dalam memperlakukan dan mendidik anak tanpa membedakan serta akan memarahi anak-anaknya ketika mereka menunda sholat. Ibu SR juga berusaha mengontrol pergaulan anak-anaknya, pengawasan tersebut dilakukan agar anak tidak melakukan perbuatan yang menyimpang.

2. *Single Parent* sebab Kematian

Kematian menjadi salah satu penyebab *single parent*, dimana pasangan yang telah menikah secara sah kemudian salah satu dari mereka meninggal dan mau tidak mau mereka memiliki peran ganda di dalam keluarga. Kematian terjadi karena berbagai faktor seperti penyakit atau kecelakaan, yang dapat terjadi kapan saja tanpa memandang umur maupun status sosial. Seseorang yang ditinggal pasangannya akan merasakan sakit, duka cita yang mendalam, kesepian, mengalami gangguan fisik dan

psikologis rasa frustrasi dan kehilangan yang mungkin baru akan hilang setelah melalui waktu yang cukup lama. Sehingga mengharuskan pasangan tinggal dan mengurus anak sendiri.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan subjek dari penelitian ini yang menjadi *single parent* sebab kematian adalah ibu SM. Peran ibu SM dalam mendidik anak-anaknya karena mengaku tidak memiliki ilmu dan tidak mampu menanamkan nilai-nilai agama beliau lakukan dengan cara menyuruh anak-anaknya dari kecil untuk berada di lingkungan masjid baik itu untuk mengaji (TPA) maupun beribadah. Orang tua yang mampu membentuk kebiasaan baik, maka anak akan cenderung terbiasa melakukan kegiatannya setiap hari dan dapat mengimplementasikan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi anak yang taat akan perintah-Nya. Pemberian contoh dan teladan kepada anak dengan tutur kata yang lembut serta berperilaku sopan serta berusaha melaksanakan sholat lima waktu walaupun baru dilakukan tiga tahun terakhir ini. Peran menjadi penasihat bagi Margi, memberi tahu bahwa laki-laki akan menjadi pemimpin bagi keluarga sehingga harus menjalankan kewajiban-Nya. Tidak terlepas dari peran Adrian sebagai kakak Margi yang berusaha menjadi *figure* teladan yang baik bagi Margi dengan cara aktif sholat berjamaah di masjid, mengaji, dan sering mengikuti kajian. Hal ini dilakukan supaya mengambil sisi positif dari contoh teladan yang telah dikerjakan, harapannya untuk dijadikan pegangan dan panutan dalam kehidupannya. Anak-anak ibu SM memiliki kebiasaan bertanya kepada ibu SM perihal pelaksanaan sholat yang dikerjakan.

3. *Single Parent* sebab Hamil di luar Nikah

Akibat pergaulan bebas yang dilakukan antara laki-laki dan perempuan, memungkinkan memiliki anak yang dihasilkan tanpa adanya ikatan pernikahan yang sah. Apabila salah satu dari mereka tidak mau menikah dan tidak mau bertanggung jawab tentu akan menyebabkan salah satu menjadi orang tua tunggal (*single parent*) dan mereka harus membesarkan serta mendidik anak sendirian tanpa *figure* seorang ayah atau ibu. Dampak yang akan terjadi bagi anak setelah beranjak dewasa tentu akan timbul rasa malu dan bisa menjadi bahan *bullying* temannya. Sehingga orang tua memiliki peran yang besar dengan berusaha menanamkan pondasi agama yang kuat agar hal tersebut tidak terjadi pada anak.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti subjek yang menjadi *single parent* sebab hamil di luar nikah yaitu ibu SN. Keteladanan yang dicontohkan kepada Predo dengan melaksanakan sholat lima waktu dan tidak meninggalkan. Dengan keteladanan seorang anak tidak hanya sekedar menangkap atau memperoleh makna sesuatu dari ucapan orang tua, tetapi melalui keseluruhan pribadi yang tergambar pada sikap dan tingkah laku orang tua. Mengajak Predo untuk sholat berjamaah dilakukan untuk membentuk rutinitas anak sehingga menjadikan habit (kebiasaan). Sebagai penasihat dilakukan dengan bahasa yang lembut dan tidak kasar, pemberian petuah agar selalu mengingat Allah SWT dan dapat membedakan hal yang baik dan buruk. Nasihat dan cerita pada dasarnya bersifat penyampaian pesan atau informasi dari sumbernya kepada pihak yang membutuhkan, dengan tujuan dapat menimbulkan kesadaran, sehingga dapat meningkatkan

iman dan berbuat kebaikan dalam menjalani kehidupan. Sebagai pengontrol bagi Predo ibu SN memilih bekerja didekat rumah, agar maksimal dalam mengawasi keseharian anak secara langsung.

Pentingnya menjalankan tugas dan perannya masing-masing dengan baik yang dilakukan setiap orang tua tunggal, maka secara tidak langsung orang tua tunggal mampu membimbing anak remaja dalam melaksanakan sholat fardhu. Tentu ada beberapa aspek yang belum maksimal untuk dilakukan seperti peran sebagai *supervisor* (pengawas) bagi anak, karena orang tua lebih fokus dalam mencari nafkah untuk anak-anaknya. Pentingnya menjalin komunikasi dalam keluarga akan membawa hubungan yang erat dan saling terbuka satu sama lain, sehingga orang tua lebih mudah dalam mengarahkan dan membimbing anak remaja untuk melaksanakan dan tekun dalam ibadah sholat fardhu.

Peran yang dilakukan orang tua tunggal (*Single Parent*) dalam membimbing remaja untuk melaksanakan ibadah sholat di Dusun Sengon Etan RT 03 RW 08 Gayamdompo, Karanganyar diantaranya sebagai berikut:

1. Peran sebagai Pendidik

Orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik anaknya terlebih dahulu dengan memberikan pemahaman terkait akidah maupun akhlak sebelum mereka mengenal pendidikan formal. Adapun menurut Ayun (2017:114), metode yang dapat digunakan orang tua dalam mendidik anak diantaranya sebagai berikut:

- a. Mendidik dengan Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan dapat mempersiapkan anak dalam segi akidah, akhlak, dan sosial pada anak. Hal ini dikarenakan orang tua

sebagai panutan dan sebagai contoh untuk anak. Anak akan meniru tingkah laku orang tua, mengikuti perbuatan orang tua baik disadari maupun tidak disadari. Segala bentuk perkataan dan perbuatan akan tertanam pada diri anak dan akan menjadi suatu kebiasaan.

Melalui metode keteladanan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap anak, baik buruk yang dilakukan oleh anak pada umumnya dipengaruhi oleh perilaku orang tua, apabila orang tua merupakan pribadi yang berakhlak mulia, senantiasa menjalankan kewajiban, dan meninggalkan larangan-Nya, maka anak akan tumbuh dan berkembang selaras dengan ajaran agama. Begitu pula sebaliknya, jika orang tua tidak bisa memberikan contoh yang baik, maka anak akan menyimpang dari ajaran agama Islam.

Mengingat orang tua adalah figur terbaik menurut pandangan anak diharapkan orang tua dapat menjadi contoh yang baik bagi anaknya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh penulis bahwa dalam mendidik dengan keteladanan ibu SI dapat menjadi panutan dan contoh bagi Begie yaitu dengan cara beliau lebih memprioritaskan untuk melaksanakan sholat lima waktu dan berusaha menjalankan sholat tepat waktu dan meninggalkan segala aktivitas yang dilakukan ketika sudah memasuki waktu sholat. Ibu SN dalam menjalankan perannya mendidik dengan keteladanan dengan cara menjalankan kewajiban sholat lima waktu dan tidak meninggalkan kewajiban sholat. Ibu PI dalam mendidik Prika dengan keteladanan dilakukan dengan cara, tidak meninggalkan sholat, dan meluangkan

waktu untuk melaksanakan sholat jama'ah di masjid dengan harapan Prika juga ikut bersama sholat di masjid. Ibu SR dalam menjalankan perannya memberikan teladan dengan mengingatkan dan menyuruh Rian untuk sholat lima waktu, beliau bukan hanya bermodalkan lisan (ceramah) namun juga mengimplementasikannya dalam arti, juga melaksanakan ibadah sholat lima waktu. Sedangkan ibu SM, dalam memberikan teladan pada umumnya sama dengan yang lainnya yaitu melaksanakan sholat lima waktu agar menjadi panutan bagi Margi.

Dengan memberikan contoh secara langsung kepada anak untuk melaksanakan sholat harapannya anak terbiasa untuk sholat tanpa disuruh orang tuannya. Dapat diketahui bahwa, peran orang tua dalam mendidik dengan keteladanan yang telah dilakukan oleh kelima *single parent* yang memiliki anak remaja usia 17-21 tahun di Dusun Sengon Etan RT 03 RW 08 Gayamdompo, Karanganyar telah menjalankan perannya dengan baik. Orang tua menjadi teladan dan panutan yang utama dalam melaksanakan sholat baik di rumah maupun di masjid, sehingga anak memiliki kesadaran untuk melaksanakan kewajibannya.

b. Mendidik dengan Kebiasaan

Kebiasaan dapat dilakukan dengan pengulangan dan disengaja serta direncanakan terlebih dahulu. Dengan adanya pembiasaan yang dilakukan orang tua dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, maka anak akan menemukan keutamaan seperti budi pekerti, spiritual, dan etika dalam agama. Kebiasaan bukan hanya terbentuk dari orang tua, namun kebiasaan dalam lingkungan dan pergaulan juga menjadikan

anak untuk mengikuti, sehingga sangat diperlukan kebiasaan awal yang didapatkan oleh anak agar dalam lingkungan maupun pergaulan, anak tetap memiliki pondasi yang kokoh. Orang tua lah yang berperan membentuk kebiasaan anak sejak dini. Orang tua dapat mendidik kebiasaan anak dengan membentuk akidah dan akhlak, sehingga anak akan tumbuh dengan akidah yang kokoh, memiliki akhlak yang terpuji sesuai ajaran Islam (Ayun, 2017:115).

Pembiasaan pada anak orang tua dapat diajarkan dengan memfokuskan pada agama Islam, membiasakan kepada anak agar memiliki akhlak yang baik pada Allah SWT., akhlak yang baik pada kedua orang tua, dan pada orang lain. Akhlak adalah suatu hal yang menetap di dalam jiwa, pada saat melakukan sesuatu tidak perlu dipikirkan terlebih dahulu, perilaku tersebut muncul dengan sendirinya. Hal ini dikarenakan bawaan (watak) seseorang dari kecil atau kebiasaan yang dilatih orang tua sejak dini. Maka dari itu, pembiasaan untuk melakukan syariat Islam seperti halnya sholat dapat dilatih oleh orang tua sejak kecil agar terbiasa untuk menjalankan sholat (Padjirin, 2016:5).

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek maupun informan dalam mendidik anak dengan kebiasaan yang dilakukan oleh lima *single mother* yaitu ibu SI selalu melaksanakan kewajiban sholat dengan tepat waktu. Ibu SN membiasakan Predo dengan cara selalu mengingatkan dan mengajak Predo untuk sholat ke masjid dengan bahasa yang lembut dan tidak kasar. Ibu PI membiasakan Prika dengan cara dari kecil ketika

ibu PI sholat Prika selalu diletakkan didekatnya, dan mengajari tata cara dan bacaan sholat, dan disuruh TPA. Selain itu ibu PI juga membiasakan untuk sholat terlebih dahulu baru nanti mengingatkan Prika. Saat ini ibu PI lebih ke percaya dan harusnya Prika paham serta sadar akan kewajibannya. Sebelum masuk ke pendidikan formal ibu SR mengajari anaknya terkait tata cara dan bacaan sholat, ketika di rumah selalu mengajak Rian untuk sholat, ketika Rian tidak menyegerakan maka yang dilakukan oleh ibu SR adalah sengaja membuka pintu kamar Rian agar melihat ibunya sholat. Sedangkan ibu SM merasa dirinya tidak berilmu yang dilakukan agar anak terbiasa sholat yaitu dengan menyuruh anak-anaknya dari kecil untuk sholat ke masjid dan TPA.

Dengan kebiasaan yang tulus akan berpengaruh terhadap jiwa anak, sehingga akan meningkatkan bekal yang mendalam. Dengan membiasakan anak untuk beribadah, maka akan tumbuh iman yang benar, diri dihiasi dengan etika Islami, dan sampai pada puncak nilai spiritual yang tinggi serta berkepribadian baik.

c. Mendidik dengan Nasihat

Mendidik dengan nasihat bisa menyadarkan kepada anak agar terdorong untuk bersikap terpuji. Metode nasihat adalah metode dalam Al-qur'an, dimana dalam Al-qur'an tertulis nasihat untuk manusia agar berperilaku yang baik sesuai dengan syariat Islam. Melalui metode nasihat, orang tua dapat memberikan petunjuk kepada anak agar tidak melakukan hal-hal yang menyimpang dan menjalankan apa yang menjadi kewajiban umat Islam. Dengan nasihat akan tertanam pada diri

anak terkait mana yang haq dan harus dikerjakan dan mana yang bathil dan tidak boleh dilakukan. Melalui nasihat, anak akan merasakan kasih sayang yang diberikan orang tua, apabila nasihat yang diberikan kepada anak dengan cara yang lembut dan penuh kasih sayang.

Pemberian nasihat yang dilakukan ibu SI dengan mengingatkan Begie setiap kali memasuki waktu sholat kecuali dzuhur dan asar karena sholat di sekolah. Menurut ibu SI mengutamakan sholat lima waktu jauh lebih penting dari kegiatan apapun dan meminta Begie agar tidak mengulangi hal yang sama yaitu sering menunda sholat. Ibu SN selalu mengingatkan dan menyuruh Predo setiap kali waktunya sholat agar segera melaksanakan sholat dengan bahasa lembut dan tidak kasar. Selain itu, memberikan nasihat agar selalu mengingat Allah SWT salah satunya dengan melaksanakan kewajiban sholat agar bisa membedakan mana yang baik dan buruk. Dengan tujuan agar membentuk kesadaran dan menjadikan perubahan bagi Predo supaya tidak mudah meninggalkan sholat lima waktu. Ibu PI sangat aktif mengingatkan dan banyak bicara sehingga membuat Prika hendak melaksanakan ibadah sholat. Menasihati bahwa meskipun diri belum baik yang terpenting kita tetap menjalankan perintah-Nya. Ditambah orang tua juga dimintai pertanggung jawaban kelak di akhirat atas perbuatan anak termasuk bagaimana pendidikan ibadah yang diberikan. Nasihat dari Ibu SR senantiasa aktif mengingatkan agar timbul kesadaran pada diri Rian, serta menjelaskan bahwa dengan sholat membuat diri merasa diawasi dan takut jika berbuat keburukan. Nasihat yang diberikan Ibu SM

kepada Margi bahwa laki-laki akan menjadi pemimpin, sehingga harus bisa menjadi contoh yang baik bagi keluarga di masa depan.

Pendidikan anak dengan nasihat atau petuah berpengaruh besar dalam membuka mata anak, kesadaran, dan akhlak. Dengan nasihat orang tua dapat menyuruh anaknya untuk melaksanakan ibadah sholat, sehingga anak nantinya memiliki kesadaran dalam dirinya untuk melaksanakan sholat tanpa paksaan dari orang lain.

d. Mendidik dengan Perhatian

Perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anak sangatlah penting, mendidik anak dengan perhatian dilakukan dengan mengikuti perkembangan pada anak dan mengawasi anak dalam membentuk akidah, akhlak, mental, dan sosial pada anak. Metode perhatian dapat memenuhi hak anak sesuai dengan porsinya, orang tua bertanggung jawab atas apa yang dilakukan oleh anak, orang tua menjalankan kewajiban terhadap anak, sehingga orang tua dapat membentuk pondasi Islam yang kokoh untuk anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek dan informan penelitian bahwa bentuk perhatian yang diberikan ibu SI kepada Begie disamping mengajak, mengingatkan, dan menasihati adalah selalu menanyakan dan memastikan kembali apakah sudah melaksanakan sholat atau belum ketika waktu sholat dzuhur dan asar. Perhatian yang diberikan ibu SN kepada Predo tidak lain dengan mengingatkan dengan bahasa yang halus dan tidak menyinggung perasaan. Perhatian yang diberikan ibu PI kepada Prika dengan ketika hari libur ibu PI

menyempatkan waktunya untuk *deep talk* yaitu memberi arahan dan masukan yang baik sehingga membuat anak tidak canggung untuk memberi tahu segala hal kepada ibu PI. Ketika di rumah ibu PI menyempatkan diri untuk sholat di masjid dan mengajak Prika untuk sholat bersama. Ibu SR hanya sebatas mengingatkan dan menyuruh untuk sholat. Ibu SM tidak pernah lupa mengingatkan sholat apalagi ketika hari jum'at Margi selalu diingatkan untuk jum'atan. Dalam meningkatkan kesadaran beribadah dapat dilakukan dengan cara memberi perhatian yang diiringi dengan pengawasan

e. Mendidik dengan Hukuman

Pendidikan dengan hukuman terdapat lima perkara yang pokok terkait hukuman yaitu: menjaga agama, kehormatan, jiwa, dan akal. Ketika anak melakukan hal-hal tidak sesuai syariat, meninggalkan kewajiban orang tua dapat memberikan hukuman, namun dengan pertimbangan hukuman yang diberikan tidak membahayakan tetapi dapat membuat jera dan anak tidak akan mengulangi perbuatan yang telah dilakukan. Apabila memberikan hukuman dengan cara memukul, maka berakibat buruk, seperti anak terluka, takut, malas, suka berbohong, dan kurang percaya diri. Jika hukuman yang diberikan sesuai dapat menjadikan perbaikan dan anak akan kembali memikirkan lagi ketika berbuat salah (Ayun, 2017:118).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima *single parent* bahwa ibu SI tidak memberikan hukuman kepada Begie ketika tidak segera sholat namun marahnya ibu SI yaitu diam dalam arti tidak mengeluarkan

sepatah kata. Ibu SN sendiri juga tidak memberi hukuman yang terpenting Predo sudah sholat. Ibu PI pun tidak memberi hukuman dengan main fisik seperti memukul, namun ibu PI akan marah ketika melihat Prika menunda sholat dengan tujuan agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Ibu SR juga memarahi Rian jika menunda sholat. Ibu SM pun tidak memarahi namun menasihati Margi.

Dapat diketahui bahwa kelima *single parent* yang memiliki anak usia 17-21 tahun telah menjalankan perannya sebagai pendidik baik itu melalui keteladanan, kebiasaan, nasihat, perhatian, dan hukuman (*punishment*).

2. Peran sebagai Pendukung atau *Motivator*

Orang tua wajib memberikan dukungan kepada anak dalam hal melaksanakan ibadah sholat supaya anak semakin meningkatkan kualitas ibadah dan senantiasa menjalankan kewajiban sebagai umat Islam. Peran orang tua sebagai motivator dapat memberikan dorongan kepada anak untuk lebih semangat dalam menjalankan segala sesuatu. Perlu adanya dorongan baik dari dalam diri maupun dari luar agar senantiasa menjalankan sholat lima waktu. Motivasi tidak hanya berupa nasihat, namun memberi senyum, dan hukuman ringan juga menimbulkan motivasi.

Cara yang dapat dilakukan orang tua dalam memberikan motivasi yaitu dengan motivasi melalui kisah yang ada dalam ayat Al-qur'an dan hadits tentang sholat seperti menceritakan hikmah dan keutamaan sholat. Pemberian pujian dapat menumbuhkan rangsangan jiwa anak dan memberi penjelasan kepada anak bahwa dengan sholat akan terdorong untuk menguatkan iman, mengakui bahwa Allah SWT melihat, mendengar, dan

mengetahui apa yang diperbuat. Seharusnya pemberian motivasi dilakukan dengan lemah lembut dan menjelaskan hukuman bagi orang yang meninggalkan sholat (Tata Herawati, 2016:96).

Berdasarkan wawancara dengan kelima subjek, dalam memberikan motivasi ibu SI membagikan postingan di media sosial tentang pentingnya sholat lalu dibagikan kepada Begie. Bentuk pujian yang diberikan berupa mengucapkan rasa syukur ketika Begie telah melaksanakan sholat. Dalam memberikan motivasi ibu SN sebatas menjelaskan bahwa sholat adalah kewajiban yang harus ditunaikan. Ibu PI memberikan pengetahuan pada Prika bahwa sholat adalah ajaran Islam jadi harus dikerjakan dan membagikan video mengenai pentingnya sholat dan memberi penjelasan jika meninggalkan akan mendapat dosa. Ibu SR memberi penjelasan terkait hukuman meninggalkan sholat diakhirat akan ditempatkan pada tempat yang buruk dan tidak akan ada orang yang bisa menolong. Karena merasa tidak berilmu ibu SM tidak memberi motivasi.

3. Peran sebagai Pengawas atau *Controlling*

Orang tua wajib melihat dan mengawasi anak agar tidak melakukan perbuatan yang menyimpang, terutama dari pengaruh lingkungan baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Cara yang dapat dilakukan orang tua dalam mengawasi anak adalah senantiasa mengawasi anak ketika waktu sholat, orang tua tidak bisa lepas tangan untuk mengontrol sholat anak, setiap hari harus mengingatkan anak untuk sholat karena jika dibiarkan tanpa pengawasan orang tua anak akan lalai bahkan bisa meninggalkan sholat. Orang tua juga harus mengontrol pergaulan anak,

salah satu hal yang merusak karakter seorang anak adalah pergaulan. Ketika anak memiliki teman yang baik maka akan berpengaruh dalam kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan ibu SI ketika Begie tidak segera sholat akan ditunggu sampai selesai sholat. Ibu SN selalu memantau sholat Predo ketika di rumah. Ibu PI meminta bantuan saudara ketika dirinya bekerja, walaupun demikian ibu PI juga mengingatkan Prika dengan menulis pesan melalui *WhatsApp* diingatkan agar tidak lupa sholat, dan mengingatkan satu sama lain untuk sholat terlebih dahulu jika sedang sibuk. Ibu SR menasihati Rian agar pandai dalam bergaul dan memilih teman yang membawa ke arah lebih baik dan *quality time* untuk memberi pengetahuan ibadah dan akhlak terpuji. Ibu SM selalu mengingatkan Margi untuk sholat ketika ada di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa kelima *single parent* telah menjalankan perannya sebagai pendidik. Adapun sebagai motivator yang tidak menjalankan hanya ibu SM, dan kelima *single parent* juga berperan sebagai pengawas. Peran lain yang dijalankan ibu SI adalah sebagai fasilitator yang mana memenuhi kebutuhan Begie yang sifatnya *urgent*, dengan syarat berusaha melaksanakan sholat tepat waktu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penyajian data terkait peran orang tua tunggal (*single parent*) dalam membimbing anak remaja usia 17-21 tahun untuk melaksanakan ibadah sholat di Dusun Sengon Etan RT 03 RW 08 Gayamdompo Karanganyar, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran *single parent* sebab perceraian, perpisahan atau putusya hubungan sebagai suami istri tentu akan menimbulkan kesulitan seperti mengalami stress, kesehatan emosional menurun, dan renggangnya hubungan antara orang tua dengan anak. Sehingga sebagai orang tua tunggal harus siap menjalankan peran ganda baik sebagai ayah maupun ibu. *Single parent* sebab perceraian dalam penelitian ini terdapat tiga orang yakni ibu SI, ibu PI, dan ibu SR dengan berbagai metode dan usahanya masing-masing dalam menjalankan peran membimbing anak remajanya melaksanakan ibadah sholat fardhu. Ibu SI mendidik melalui contoh positif atau keteladanan yakni lebih memprioritaskan sholat dibandingkan aktivitas lain. Sebagai penasihat dan senantiasa mengontrol anak dengan alat komunikasi, mengingatkan agar tidak lupa sholat. Bentuk marahnya dengan diam dan ketika Begie tidak segera sholat akan ditunggu sampai selesai. Memanfaatkan media sosial untuk membagikan postingan pada Begie tentang pentingnya sholat dan berperan sebagai fasilitator. Ibu PI menjadi *role model* dengan melaksanakan sholat terlebih dahulu baru menyuruh Prika sholat. Menerapkan sistem pembiasaan, berperan sebagai penasihat, dan memiliki

budaya dialog dengan *deep talk* dan saling terbuka serta dibantu mantan suami, dimana komunikasi antara bapak dengan anak masih terjalin dengan baik. Berperan sebagai pengarah, mengarahkan pada hal yang positif, bentuk hukuman yang diberikan ketika menunda sholat dengan memarahi. Menerapkan kedisiplinan agar pandai dalam *manage* waktu, mengontrol anak dengan alat komunikasi guna mengirim pesan dan membagikan video tentang kewajiban sholat serta meminta bantuan adiknya untuk mengawasi Prika ketika di rumah. Ibu SR mendidik dengan contoh atau keteladanan, menerapkan sistem pembiasaan dengan mengajari anak tata cara sholat sebelum masuk pendidikan formal. Menjadi penasihat dan memasukkan anak ke sekolah notabene Islam. Memberikan persuasif pada anak kedua dengan memberikan *reward* baik itu berupa makanan ataupun perlengkapan sholat. Mengontrol pergaulan anak dan akan memarahi jika tidak sholat.

2. Peran *single parent* sebab kematian, peristiwa universal yang tidak dapat dihindari dan akan dialami oleh semua makhluk. Kematian pasangan dapat terjadi karena kecelakaan, penyakit, dan peristiwa lain. Hal ini mengharuskan mereka berperan ganda dan harus menjadi orang tua yang tangguh untuk memenuhi tanggung jawabnya. Ibu SM membentuk kebiasaan anaknya dengan menyuruh ke masjid baik itu mengaji maupun sholat. Sebagai penasihat bagi Margi, sebagai laki-laki akan menjadi contoh bagi keluarga kelak jadi harus mengerjakan kewajiban. Dibantu anak kedua yang dapat dijadikan *figure*, dengan memanfaatkan waktu sholat berjamaah, mengaji, dan mengikuti kajian. Ibu SM memberikan contoh teladan dengan berperilaku lembut dan senantiasa menjaga sholat lima waktu.

3. Peran *single parent* sebab hamil di luar nikah, salah satu pasangan tidak mau bertanggung jawab akan perbuatan yang telah dilakukan berakibat seseorang menjadi orang tua tunggal. Contoh keteladanan ibu SN yaitu menjaga sholat, senantiasa mengajak Predo sholat di masjid dengan tujuan menjadi habit dalam diri anaknya. Nasihat dengan bahasa yang halus agar selalu mengingat Sang pencipta dan sebagai pengontrol dalam arti mengawasi keseharian anak secara langsung.

B. Saran

Saran-saran yang penulis sampaikan kepada semua pihak terkait peran orang tua tunggal (*single parent*) dalam membimbing remaja melaksanakan ibadah sholat di Dusun Sengon Etan RT 03 RW 08 Gayamdompo, Karanganyar yaitu sebagai berikut:

1. Kepada orang tua tunggal (*single parent*) diharapkan bisa *manage* waktu dengan baik antara bekerja dan berusaha menjalankan peran dalam membimbing anak remaja, sehingga anak akan senantiasa melaksanakan ibadah sholat lima waktu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
2. Kepada orang tua tunggal (*single parent*) seiring dengan perkembangan zaman diharapkan dapat mengontrol anak dengan memanfaatkan alat komunikasi, sehingga membuat anak remaja merasa diawasi.
3. Kepada remaja hendaknya lebih meningkatkan kualitas ibadah sholat dan berusaha melaksanakan sholat tepat waktu.
4. Kepada remaja sebaiknya memprioritaskan untuk melaksanakan ibadah sholat dibanding mengerjakan sesuatu yang membuat diri tidak menyegerakan sholat lima waktu dan luangkan waktu untuk sholat jama'ah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian dan Irfan Syaifuddin. 2015. *Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Awal dalam Keluarga*. *Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, 3 (2).
- Ahmad, Ukasyah Habibu. 2015. *Didiklah Anakmu Ala Rasulullah*. Yogyakarta: Saufa.
- Angin, Epifania R. 2019. *Peran Ganda Ibu Single Parent dalam Keluarga Perempuan Penyapu Jalan di Kota Bontang, Kalimantan Timur*. *Jurnal Sosiologi*, 7 (3).
- Anwar, M Fuad. 2015. *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ariyanti. 2020. *Strategi Orang Tua Millennial dalam Menanamkan Kesadaran Menjalankan Sholat Lima Waktu*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1 (2).
- Aslan. 2017. *Pendidikan Remaja dalam Keluarga di Desa Merabuan, Kalimantan Barat (Perspektif Pendidikan Agama Islam)*. *Jurnal IAIN Antasari*, 16 (1).
- Asyari, Akhmad, dkk. 2022. *Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Amalan Ibadah Shalat Pada Anak*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6 (2).
- Aulia, Raiza dan Nurdibya N. 2020. *Pola Pengasuhan Orang Tua Tunggal pada Mahasiswa Tunanetra*. *Jurnal Diversita*, 6 (2).
- Ayun, Q. 2017. *Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak*. *Thufula*, 5 (1).
- Bani, Serly, dkk. 2021. *Peran Ibu Single Parent dalam Pengasuhan Anak*. *Jurnal Dunia Anak*, 3 (2).
- Diananda, Amita. 2018. *Psikologi Remaja dan Permasalahannya*. *Istighna*, 1 (1).
- Efrianus R. 2020. *Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak*. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 5 (4).
- Fances, dkk. 2015. *Becoming a Single Parent: The Role of Father and Mother Characteristics*. *Journal of Family Issues*, 36 (12).
- Gafur, Abdul. 2020. *Model Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak-anak Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotiyah di Idralaya*. *Jurnal Ilmu Humaniora*, 4 (1).
- Hadi, Warsito. 2019. *Peran Ibu Single Parent dalam Membentuk Kepribadian Anak: Kasus dan Solusi*. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 9 (2).

- Herawati, Tata. 2016. *Strategi Orang Tua dalam Pembinaan Sholat Anak dengan Memanfaatkan Media*. Al-Maqasid, 2 (1).
- Indriani, Desi, dkk. 2018. *Upaya Orang Tua dalam Membimbing Pelaksanaan Ibadah Shalat Remaja Pengguna Media Sosial di Desa Pargarutan Dolok Angkola Timur*. Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman, 4 (1).
- Jannah, Miftahul. 2016. *Remaja dan Tugas-tugas Perkembangan dalam Islam*. Jurnal Psikoislamedia, 1 (1).
- Jawawi, Abdullah. 2020. *Hadits Perintah Sholat Pada Anak Usia 7-10 Tahun dalam Perspektif Psikologi Perkembangan*. Jurnal An Nisa', 1 (13).
- Juanda, Idham. 2022. *Peranan Orang Tua dalam Membiasakan Pengalaman Ibadah Shalat Anak*. Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 1 (1).
- Kemenag. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an:Badan Litbang dan Diklat Kementerian RI.
- Lantaeda, dkk. 2017. *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*. Jurnal Administrasi Publik, 4 (48).
- Mahmudin. 2018. *Tanggung Jawab dan Peran Orang Tua dalam Pendidikan Shalat Bagi Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah Al-Madrasah, 3 (1).
- Mardiyah dan Humaisi. 2019. *Nilai-nilai Pendidikan dalam Shalat Fardhu* <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/adaptivia/article/download/374/97> diakses pada 23 Januari 2023
- Merlinta, Iska. 2020. *Peran Orang Tua Tunggal (Bapak) dalam Mengasuh Anak (Studi Masyarakat Kelurahan Sialang Sakti Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Provinsi Riau)*. Jurnal Sosiologi, 7 (2).
- Mujiburrahman. 2016. *Pola Pembinaan Keterampilan Shalat Anak dalam Islam*. Jurnal Mudarrisuna, 6 (2).
- Nanda Rahayu, dkk. 2023. *Bimbingan Orang Tua terhadap Anak dalam Menanamkan Kesadaran Beribadah*. Jurnal pendidikan dan Konseling, 5 (2).
- Ndibo dan Baru. 2020. *Peranan Orang Tua dalam Membina Kedisiplinan Anak*. Journal of Education and Teaching, 1 (2).
- Novita, Dina, dkk. 2016. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan, 1 (1).
- Padjirin. 2016. *Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Intelektualita, 5 (1).

- Rubama. 2021. *Peran Orang Tua dalam Penanaman Kedisiplinan Shalat Anak di SDN 2 Petunang Musi Rawas*. Al-Bahtsu, 7 (2).
- Sidiq, Umar dan Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo:CV. Nata Karya.
- Siregar, Sofia. 2020. *Upaya Orang Tua dalam Pembinaan Ibadah Sholat pada Anak Usia Dini di Desa Balai Makam*. Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat, 4 (1).
- Siti dan Muhammad Alif. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode, dan Media Pembelajaran*. Serang:Media Karya.
- Suryati, Meryland dan Solina. 2019. *Peran Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal dalam Mendidik Anak di Desa Lancang Kinung Utara*. Jurnal Masyarakat Maritim, 3 (1).
- Syarif, Muhammad. 2015. *Pembinaan Ibadah Shalat Anak dalam Keluarga di Gampong Lam Ara Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh*. Jurnal Studi Penelitian, 3 (1).
- Taubah, Mufatihatus. 2015. *Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3 (1).
- Usman, A. Samad. 2015. *Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam*, 1 (2).
- Usman, dkk. 2021. *Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Hadis*, 8 (2).
- Utami. 2020. *Peran Orang Tua Single Parent Laki-laki dalam Keluarga di Desa Bukit Payung Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar*. Jurnal Sosiologi, 7 (2).
- Wahidin. 2019. *Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar pada Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Pancar, 3(1).
- Wahyuni, dkk. 2015. *Kenakalan Pelajar dalam Keluarga Single Parent:Studi Kasus pada Pelajar dalam Keluarga Single Parent di SMAN 1 Girimarto, Wonogiri Tahun 2012/2013*. Jurnal Analisa Sosiologi, 3 (2).
- Widiyanto, Mardon. 2023. Alasan 1.395 Pasutri di Karanganyar Cerai. <https://www.instagram.com/p/Cn-aEl3yH3X/?igshid=YmMyMTA2M2Y> diakses pada 4 April 2023 pukul 09.42.
- Yolanda, Ade dan Wirdati. 2021. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kesadaran Ibadah Shalat Anak*. Jurnal Pendidikan Islam, 1 (4).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 0 1

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Aktivitas keseharian subjek penelitian
2. Aktivitas keseharian anak subjek penelitian
3. Penerapan peran 5 KK orang tua tunggal (*single mother*) dalam membimbing anak melaksanakan ibadah sholat

B. Pedoman Wawancara Orang Tua

1. Apakah anak melaksanakan kewajiban sholat lima waktu?
2. Ketika memasuki waktu sholat apakah orang tua segera menunaikan atau justru menunda sholat?
3. Bagaimana cara orang tua memberikan keteladanan atau contoh pada anak agar melaksanakan ibadah sholat 5 waktu?
4. Bagaimana cara orang tua memberikan adat kebiasaan kepada anak agar melaksanakan ibadah sholat 5 waktu?
5. Bagaimana cara orang tua memberi nasihat kepada anak agar melaksanakan ibadah sholat 5 waktu?
6. Bagaimana cara orang tua dalam memberikan perhatian kepada anak agar melaksanakan ibadah sholat 5 waktu?
7. Apakah orang tua memberikan hukuman/sanksi kepada anak jika tidak menyegerakan sholat dan bagaimana bentuk hukuman yang diberikan?
8. Bagaimana cara orang tua memberikan pemahaman mengenai ibadah sholat?
9. Bagaimana cara orang tua memberikan motivasi melalui kisah-kisah atau menjelaskan ayat-ayat baik dalam al-qur'an maupun hadits tentang ibadah sholat?
10. Apakah orang tua memberikan pujian yang dapat menumbuhkan jiwa anak untuk melaksanakan ibadah sholat lima waktu?
11. Bagaimana cara orang tua memberikan pengetahuan mengenai hukuman meninggalkan sholat?
12. Ditengah-tengah kesibukan bagaimana cara orang tua mengawasi pergaulan dan memahami segala aktivitas yang dilakukan oleh anak?

13. Kapan orang tua mengingatkan anak untuk sholat?
14. Apakah orang tua menanyakan kepada orang sekitar rumah mengenai pelaksanaan sholat anak?
15. Apakah orang tua berusaha menyempatkan waktu bersama dengan anak untuk memberikan pengetahuan terkait ibadah sholat?
16. Langkah apa yang dilakukan orang tua ketika melihat anak menunda sholat?

C. Wawancara dengan Anak usia 17-21 tahun

1. Apakah orang tua melaksanakan kewajiban sholat lima waktu?
2. Apa yang dilakukan ketika sudah memasuki waktu sholat?
3. Bagaimana cara orang tua memberikan keteladanan atau contoh pada anak agar melaksanakan ibadah sholat 5 waktu?
4. Bagaimana cara orang tua memberikan adat kebiasaan kepada anak agar melaksanakan ibadah sholat 5 waktu?
5. Bagaimana cara orang tua memberi nasihat kepada anak agar melaksanakan ibadah sholat 5 waktu?
6. Bagaimana cara orang tua dalam memberikan perhatian kepada anak agar melaksanakan ibadah sholat 5 waktu?
7. Apakah orang tua memberikan hukuman/sanksi kepada anak jika tidak menyegerakan sholat dan bagaimana bentuk hukuman yang diberikan?
8. Bagaimana cara orang tua memberikan pemahaman mengenai ibadah sholat?
9. Bagaimana cara orang tua memberikan motivasi melalui kisah-kisah atau menjelaskan ayat-ayat baik dalam al-qur'an maupun hadits tentang ibadah sholat?
10. Apakah orang tua memberikan pujian yang dapat menumbuhkan jiwa anak untuk melaksanakan ibadah sholat lima waktu?
11. Bagaimana cara orang tua memberikan pengetahuan mengenai hukuman meninggalkan sholat?
12. Ditengah-tengah kesibukan bagaimana cara orang tua mengawasi pergaulan dan memahami segala aktivitas yang dilakukan oleh anak?
13. Kapan orang tua mengingatkan anak untuk sholat?

14. Apakah orang tua menanyakan kepada orang sekitar rumah mengenai pelaksanaan sholat anak?
15. Apakah orang tua berusaha menyempatkan waktu bersama dengan anak untuk memberikan pengetahuan terkait ibadah sholat?
16. Langkah apa yang dilakukan orang tua ketika melihat anak menunda sholat?

D. Wawancara dengan Ketua RT 03 RW 08

1. Apa kegiatan keseharian yang dilakukan oleh ibu SI, ibu SN, ibu PI, ibu SR, dan ibu SM?
2. Apakah oleh ibu SI, ibu SN, ibu PI, ibu SR, dan ibu SM melaksanakan kewajiban sholat lima waktu?
3. Apakah anak-anak remaja usia 17-21 tahun melaksanakan ibadah sholat lima waktu?

E. Wawancara dengan tetangga subjek

1. Apa saja aktivitas sehari-hari yang dilaksanakan oleh ibu SI, ibu SN, ibu PI, ibu SR, dan ibu SM?
2. Apakah oleh ibu SI, ibu SN, ibu PI, ibu SR, dan ibu SM melaksanakan kewajiban sholat lima waktu?
3. Apakah anak-anak remaja usia 17-21 tahun melaksanakan ibadah sholat lima waktu?

F. Pedoman Dokumentasi

1. Letak Geografis dan keadaan penduduk Desa Sengon Etan, Gayamdompo Karanganyar
2. Data identitas subjek (Kartu Keluarga)

Lampiran 0 2**FIELD NOTE**

Kode : 01

Hari/tanggal : Selasa, 9 Mei 2023

Tempat : Kost dan tempat kerja ibu SI

Topik : Observasi keseharian keluarga ibu SI dan pelaksanaan peran orang tua

Sebelumnya penulis telah izin kepada ibu PI untuk melaksanakan observasi terkait kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh keluarga Ibu SI. Pagi itu, Ibu SI bangun jam 04.00 WIB, kemudian memasak nasi sambil menunggu tukang sayur lewat untuk membeli sayuran dan lauk untuk dimasak. Sekitar jam 04.30 adzan berkumandang ibu SI bergegas membangunkan Begie dan mengajak untuk sholat berjamaah di rumah. Namun, Begie agak susah dibangunkan tiap sholat subuh lalu ibu SI meninggalkan kamar Begie beliau langsung mengambil wudhu dan sholat subuh di rumah. Selesai sholat ibu SI kembali ke kamar Begie untuk membangunkan lagi dan menyuruh untuk sholat keburu waktunya habis, Ibu SI menunggu sampai Begie bangun untuk melaksanakan sholat subuh. Sekitar jam 05.10 WIB ibu SI melanjutkan masakannya. Selesai sholat subuh Begie menghampiri ibunya di dapur, ketika Ibu SI mengetahui Begie sudah sholat ia mengatakan “Alhamdulillah sudah sholat”.

Aktivitas selanjutnya yang dilakukan keluarga ibu SI, Begie membantu menyapu jam 06.00 WIB ibu SI menyuruh Begie untuk cepat mandi kemudian sarapan supaya tidak terlambat sekolah. Sekitar jam 06.30 WIB Begie berangkat ke sekolah pamitan dengan ibu SI dengan mencium tangannya dan mengucapkan salam. Ibu SI memberikan pesan untuk hati-hati naik motornya dan belajar yang rajin. Kemudian ibu SI mencuci piring, sarapan, dan mandi. Sekitar jam 06.45 ibu SI bersiap-siap untuk berangkat ke konveksi dan tiba di konveksi jam 07.00 WIB. Seperti biasa sampai disana langsung memegang mesin jahit dan mulai menjahit kaos.

Sekitar jam 12.00 WIB memasuki sholat dzuhur, ibu SI disuruh anaknya untuk menghentikan pekerjaannya. Kemudian ibu SI mengajak karyawan di Ruberia konveksi untuk sholat dzuhur. Kegiatan yang dilakukan ibu SI ketika mendengar adzan dzuhur langsung mengambil wudhu dan melaksanakan sholat. Sehabis sholat, ibu SI dan karyawan istirahat untuk makan siang. Setelah selesai makan berbincang-bincang sebentar dengan anak maupun karyawan kemudian sekitar jam 12.30 WIB melanjutkan jahitan. Ketika memasuki waktu sholat asar sekitar jam 15.00 WIB, saat baju yang dijahit kurang sedikit jahitannya beliau melanjutkan menjahit terlebih dahulu setelah selesai baru melaksanakan sholat asar. Jam 15.30 WIB melanjutkan menjahit lagi, jam 16.00 WIB mulai membersihkan kain potongan jahitan dikumpulkan dikresek kemudian beres-beres dan pulang ke kost. Sampai kost jam 16.10 lalu menyapu, mandi, dan memanasasi sayur tadi pagi.

Memasuki waktu sholat maghrib ibu SI mengajak Begie untuk sholat dan menyuruh Begie untuk sholat ke masjid. Karena sholat maghrib waktunya pendek jadi ibu SI selalu mengingatkan Begie dan jika tidak segera sholat ibu SI menunggu di dekatnya sampai selesai sholat maghrib. Kemudian menyuruh Begie untuk membaca Al-qur'an sembari menunggu adzan isya. Ibu SI meninggalkan kamar Begie lalu membaca Al-qur'an sampai adzan isya. Ketika waktu isya tiba ibu SI kembali mengambil wudhu dan memasuki kamar Begie, ternyata Begie sibuk dengan *game*-nya, ibu SI meminta Begie untuk segera berwudhu dan mengajak sholat berjama'ah di rumah. Namun Begie tidak langsung menyegerakan sholat justru ia malah melanjutkan *game*-nya. Melihat hal tersebut ibu SI, langsung beranjak pergi dari kamar dan melaksanakan sholat isya di kamarnya. Begie pun sadar bahwa ibunya tidak suka kalau apa yang diperintahkan diabaikan, lalu ia mengambil wudhu dan melaksanakan sholat isya jam 19.40 WIB. Tak lupa ibu SI juga mengingatkan untuk makan terlebih dahulu dan jangan lupa belajar.

FIELD NOTE

- Kode : 02
- Hari/tanggal : Minggu, 7 Mei 2023
- Tempat : Kost ibu SI
- Topik : Wawancara peran orang tua tunggal dalam membimbing anak sholat
- Subjek : Ibu SI
-
- Penulis : Sejak kapan anak diajarkan terkait pelaksanaan sholat?
- Ibu SI : Sejak kecil
- Penulis : Apakah anak melaksanakan kewajiban sholat lima waktu?
- Ibu SI : Iya mbak, walaupun masih disuruh orang tua dan kadang menunda
- Penulis : Ketika memasuki waktu sholat apakah orang tua segera menunaikan atau justru menunda sholat?
- Ibu SI : Saya berusaha untuk segera sholat
- Penulis : Bagaimana cara orang tua memberikan keteladanan atau contoh pada anak agar melaksanakan ibadah sholat 5 waktu?
- Ibu SI : Dengan memberikan contoh untuk sholat lima waktu dan berusaha sholat tepat waktu dan mengesampingkan segala kesibukan
- Penulis : Bagaimana cara orang tua memberikan adat kebiasaan kepada anak agar melaksanakan ibadah sholat 5 waktu?
- Ibu SI : Selalu mengingatkan Begie untuk menjalankan sholat ketika sudah memasuki waktu sholat
- Penulis : Bagaimana cara orang tua memberi nasihat kepada anak agar melaksanakan ibadah sholat 5 waktu?
- Ibu SI : Diberi tahu kalau melaksanakan ibadah sholat lima waktu jauh lebih penting dari kegiatan apapun dan jangan mengulangi sesuatu yang tidak baik serta menyuruh untuk sholat berjama'ah di masjid

- Penulis : Bagaimana cara orang tua dalam memberikan perhatian kepada anak agar melaksanakan ibadah sholat 5 waktu?
- Ibu SI : Perhatian yang diberikan adalah selalu mengingatkan
- Penulis : Apakah orang tua memberikan hukuman/sanksi kepada anak jika tidak menyegerakan sholat dan bagaimana bentuk hukuman yang diberikan?
- Ibu SI : Tidak mbak paling saya dijamin, nanti Begie sudah paham sendiri
- Penulis : Bagaimana cara orang tua memberikan pemahaman ibadah sholat?
- Ibu SI : Hanya diingatkan dan diajak mbak, soalnya saya kurang ilmu agama
- Penulis : Bagaimana cara orang tua memberikan motivasi melalui kisah-kisah atau menjelaskan ayat-ayat baik dalam al-qur'an maupun hadits tentang ibadah sholat?
- Penulis : Bagaimana cara orang tua memberikan motivasi melalui kisah-kisah atau menjelaskan ayat-ayat baik dalam al-qur'an maupun hadits tentang ibadah sholat?
- Ibu SI : Paling saya perlihatkan video ceramah ke Begie mengenai sholat
- Penulis : Apakah orang tua memberikan pujian yang dapat menumbuhkan jiwa anak untuk melaksanakan ibadah sholat lima waktu?
- Ibu SI : Ketika selesai sholat saya selalu mengucapkan Alhamdulillah cah bagus sudah sholat
- Penulis : Bagaimana cara orang tua memberikan pengetahuan mengenai hukuman meninggalkan sholat?
- Ibu SI : Tidak begitu tau mbak tapi setau saya dosa besar

- Penulis : Ditengah-tengah kesibukan bagaimana cara orang tua mengawasi pergaulan dan memahami segala aktivitas yang dilakukan oleh anak?
- Ibu SI : Selalu saya pantau mbak ketika di rumah bagaimana sholatnya, mengenai pergaulan saya percaya Begie bisa menjaga dirinya
- Penulis : Kapan orang tua mengingatkan anak untuk sholat?
- Ibu SI : Selalu saya pantau mbak ketika di rumah bagaimana sholatnya, mengenai pergaulan saya percaya Begie bisa menjaga dirinya
- Penulis : Kapan orang tua mengingatkan anak untuk sholat?
- Ibu SI : Setiap memasuki waktu sholat tapi, waktu sholat dzuhur dan asar saya tidak banyak mengingatkan karena Begie sudah sholat di sekolah, di sekolahnya ada peraturan harus sholat berjamaah di masjid dan ada guru yang mengawasi serta mengoyak-oyak siswanya agar meninggalkan segala aktivitas yang dilakukan, jika tidak segera sholat akan ketahuan karena ada absensinya serta akan dikenai sanksi. Namun ketika sampai rumah anaknya saya tanya kembali untuk memastikan.
- Penulis : Apakah orang tua menanyakan kepada orang sekitar mengenai pelaksanaan sholat anak?
- Ibu SI : Tidak mbak, saya sendiri yang mengawasi
- Penulis : Apakah orang tua berusaha menyempatkan waktu bersama dengan anak untuk memberikan pengetahuan terkait ibadah sholat?
- Ibu SI : Ketika di rumah selalu dinasihati terutama mengenai pelaksanaan sholat. Selain itu, saya usaha memenuhi apa yang dimintai oleh Begie mbak namun juga dilihat dari tingkap kepentingannya, tujuannya agar menambah semangat anak untuk sholat serta saya berikan syarat harus sholat tepat waktu
- Penulis : Langkah apa yang dilakukan ketika melihat anak menunda sholat?
- Ibu SI : Saya diamkan dan saya tunggu sampai anaknya selesai sholat

FIELD NOTE

- Kode : 03
- Hari/tanggal : Senin, 8 Mei 2023
- Tempat : Kost ibu SI
- Topik : Wawancara peran orang tua tunggal dalam membimbing anak shalat
- Informan : Begie
-
- Penulis : Apakah orang tua melaksanakan kewajiban shalat lima waktu?
- Begie : Iya kak
- Penulis : Apa yang dilakukan ketika sudah memasuki waktu shalat?
- Begie : Jika shalat subuh dan isya masih mengandalkan ibu untuk dibangunkan dan diingatkan, selainnya langsung shalat
- Penulis : Bagaimana cara orang tua memberikan keteladanan atau contoh pada anak agar melaksanakan ibadah shalat 5 waktu?
- Begie : Melaksanakan shalat lima waktu dan tepat waktu
- Penulis : Bagaimana cara orang tua memberikan adat kebiasaan kepada anak agar melaksanakan ibadah shalat 5 waktu?
- Begie : Sering mengingatkan kak apalagi kalau maghrib karena waktunya pendek dan isya takut ketiduran
- Penulis : Bagaimana cara orang tua memberi nasihat kepada anak agar melaksanakan ibadah shalat 5 waktu?
- Begie : Memberi nasihat bahwa shalat itu lebih penting dan selalu meminta saya untuk mendoakan disetiap shalat
- Penulis : Bagaimana cara orang tua dalam memberikan perhatian kepada anak agar melaksanakan ibadah shalat 5 waktu?
- Begie : Apa ya kak? Paling ya diingatkan itu
- Penulis : Apakah orang tua memberikan hukuman/sanksi kepada anak jika tidak menyegerakan shalat dan bagaimana bentuk hukuman yang diberikan?
- Begie : Tidak pernah kak, hanya di diamkan

- Penulis : Bagaimana cara orang tua memberikan pemahaman ibadah sholat?
- Begie : Hanya diingatkan dan di suruh sholat ke masjid
- Penulis : Bagaimana cara orang tua memberikan motivasi melalui kisah-kisah atau menjelaskan ayat-ayat baik dalam al-qur'an maupun hadits tentang ibadah sholat?
- Begie : Kalau secara langsung tidak kak, tapi kadang membagikan video ceramah tentang sholat
- Penulis : Apakah orang tua memberikan pujian yang dapat menumbuhkan jiwa anak untuk melaksanakan ibadah sholat lima waktu?
- Begie : Biasanya setelah dari masjid atau selesai sholat mengatakan cah bagus udah sholat gitu mbak
- Penulis : Bagaimana cara orang tua memberikan pengetahuan mengenai hukuman meninggalkan sholat?
- Begie : Orang tua saya mungkin kurang paham akan itu kak
- Penulis : Ditengah-tengah kesibukan bagaimana cara orang tua mengawasi pergaulan dan memahami segala aktivitas yang dilakukan oleh anak?
- Begie : Ibu tidak pernah lupa mengingatkan untuk melaksanakan sholat kak, untuk pergaulan diserahkan ke saya yang penting bisa membedakan mana yang baik dan tidak
- Penulis : Kapan orang tua mengingatkan anak untuk sholat?
- Begie : Setiap memasuki waktu sholat, kalau sholat dzuhur dan asar di sekolah kak karena di SMKN 2 Karanganyar ada peraturan untuk siswa laki-laki harus melaksanakan sholat berjamaah di masjid. Tentu ada absensinya per kelas jika sudah selesai sholat mencentang kertas absen, jadi ketahuan bila tidak ikut sholat dan akan mendapat hukuman biasanya disuruh keliling lapangan sekolah 2x dan jika tidak sholat 2x berturut-turut akan mendapat nilai sikap c
- Penulis : Apakah orang tua menanyakan kepada orang sekitar mengenai pelaksanaan sholat anak?

- Begie : Tidak kak, di kost cuma ada saya dan ibu kok
- Penulis : Apakah orang tua berusaha menyempatkan waktu bersama dengan anak untuk memberikan pengetahuan terkait ibadah sholat?
- Begie : Tidak kak, di kost cuma ada saya dan ibu kok
- Penulis : Apakah orang tua berusaha menyempatkan waktu bersama dengan anak untuk memberikan pengetahuan terkait ibadah sholat?
- Begie : Cuma di nasihati sih kak, apalagi kalau saya meminta sesuatu pasti akan dibelikan dengan syarat harus sholat tepat waktu
- Penulis : Langkah apa yang dilakukan orang tua ketika melihat anak menunda sholat?
- Begie : Biasanya diam kak, saya sudah paham maksud diamnya adalah agar saya segera melaksanakan sholat, terkadang ditungguin juga sampai selesai sholatnya.

FIELD NOTE

Kode : 04

Hari/tanggal : Jum'at, 19 Mei 2023

Tempat : Rumah dan tempat kerja ibu SN

Topik : Observasi keseharian keluarga ibu SN dan pelaksanaan peran

Kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh ibu SN pada pagi hari sekitar jam 04.00 WIB bangun kemudian memasak, mendengar adzan subuh sekitar jam 04.30 WIB membangunkan Predo menyuruh untuk sholat ke masjid sebab rumahnya juga sangat dekat dengan masjid Al-Mubarak, Predo pun bangun kemudian berwudhu tetapi Predo melaksanakan sholat subuh di rumah. Melihat hal itu ibu SN hanya diam, kemudian ibu SN juga sholat. Selesai sholat Predo kembali tidur dan bangun lagi jam 05.45 WIB untuk mandi, sarapan, kemudian sekolah. sedangkan ibu SN melanjutkan masak mencuci piring, dan menyapu sampai jam 05.30 WIB bersiap-siap untuk berangkat kerja.

Ibu SN jam 05.50 WIB berangkat kerja diantar oleh Predo dengan menggunakan sepeda. Predo kembali lagi ke rumah jam 06.20 WIB berangkat. Sampai di tempat kerja ibu SN memasak, mencuci piring, menyapu, ngepel, dan mencuci baju. Sekitar jam 10.00 WIB mulai menjemur padi dan sambil menyetrika baju. Ketika memasuki adzan dzuhur semua pekerja istirahat dan makan siang termasuk ibu SN. Setelah makan siang ibu SN menunaikan ibadah sholat dzuhur di mushola rumah mbah Mul menggunakan mukena miliknya yang ditinggal di mushola, kemudian membantu mengurus cucu mbah Mul. Waktu asar tiba ibu SN tidak langsung melaksanakan sholat, melainkan mengangkat padi yang tadinya dijemur. Kemudian baru sholat asar, selesai sholat mengangkat jemuran lalu melipat baju. Jam 17.00 WIB pulang dan di jemput Predo.

Sesampainya di rumah ibu SN mencuci baju, ketika memasuki adzan maghrib ibu SN mengajak Predo untuk sholat maghrib ke masjid. Saat itu Predo sibuk membenai motornya dan langsung meninggalkan aktivitas itu, Predo pun ikut ibunya sholat di masjid. Sekitar jam 18.05 WIB ibu SN dan Predo sampai di rumah. Ibu SN menjemur baju sedangkan Predo melanjutkan membenai motornya. Ibu SN menyuruh Predo untuk segera menyudahi aktivitas yang dilakukan Predo karena sudah malam dan menyuruh untuk segera makan. Predo membereskan semua alat dan menghentikan aktivitasnya. Memasuki waktu sholat isya yang dilakukan oleh ibu SN menyuruh dan mengingatkan Predo agar segera sholat isya habis itu belajar. Saat itu, ibu SN dan Predo melaksanakan sholat berjama'ah di rumah. Kemudian ibu SN menonton TV sedangkan Predo masuk ke kamarnya.

FIELD NOTE

Kode : 05
 Hari/tanggal : Kamis, 18 Mei 2023
 Tempat : Rumah ibu SN
 Topik : Wawancara peran orang tua tunggal dalam membimbing anak sholat
 Subjek : Ibu SN

- Penulis : Sejak kapan anak diajarkan terkait pelaksanaan sholat?
- Ibu SN : Sejak kecil
- Penulis : Apakah anak melaksanakan kewajiban sholat lima waktu?
- Ibu SN : Iya mbak
- Penulis : Ketika memasuki waktu sholat apakah orang tua segera menunaikan atau justru menunda sholat?
- Ibu SN : Kadang tertunda tapi selalu berusaha sholat tepat waktu mbak
- Penulis : Bagaimana cara orang tua memberikan keteladanan atau contoh pada anak agar melaksanakan ibadah sholat 5 waktu?
- Ibu SN : Dengan melaksanakan sholat lima waktu dan tidak meninggalkan serta mengajak ke masjid sholat jama'ah
- Penulis : Bagaimana cara orang tua memberikan adat kebiasaan kepada anak agar melaksanakan ibadah sholat 5 waktu?
- Ibu SN : Diingatkan terus, membangunkan Predo tiap subuh memang langsung bangun habis itu sholat, tapi selesai sholat tidur lagi. Saya diamkan mbak, tidak saya marahi yang penting udah sholat dulu dan biasanya tanpa saya suruh sudah bangun lagi saat hari-hari sekolah
- Penulis : Bagaimana cara orang tua memberi nasihat kepada anak agar melaksanakan ibadah sholat 5 waktu?
- Ibu SN : Tak kasih tahu harus menjalankan kewajiban sholat lima waktu dan memberikan petuah agar selalu ingat kepada Allah SWT dimanapun berada dan memberi wejangan "Urip gur mampir ngombe" dan perlu dipaksa untuk melakukan agar menjadi suatu kebiasaan serta disuruh hati-hati dalam bertindak
- Penulis : Bagaimana cara orang tua dalam memberikan perhatian kepada anak agar melaksanakan ibadah sholat 5 waktu?
- Ibu SN : Aktif mengingatkan mbak aja mbak
- Penulis : Apakah orang tua memberikan hukuman/sanksi kepada anak jika tidak menyegerakan sholat dan bagaimana bentuk hukuman yang diberikan?
- Ibu SN : Tidak mbak

- Penulis : Bagaimana cara orang tua memberikan pemahaman ibadah sholat?
- Ibu SN : Cuma memberi penjelasan bahwa sholat itu kewajiban jadi jangan ditinggalkan
- Penulis : Bagaimana cara orang tua memberikan motivasi melalui kisah-kisah atau menjelaskan ayat-ayat baik dalam al-qur'an maupun hadits tentang ibadah sholat?
- Ibu SN : Tidak memberikan mbak kurang tahu soalnya
- Penulis : Apakah orang tua memberikan pujian yang dapat menumbuhkan jiwa anak untuk melaksanakan ibadah sholat lima waktu?
- Ibu SN : Nggak mbak saya hanya mengarahkan dan dengan apa yang saya lakukan yaitu melaksanakan sholat dan tidak meninggalkan dapat menjadi panutan untuk Predo
- Penulis : Bagaimana cara orang tua memberikan pengetahuan mengenai hukuman meninggalkan sholat?
- Ibu SN : Hanya dijelaskan bahwa sholat adalah kewajiban yang harus dijalankan, jika ditinggalkan akan mendapat balasan gitu mbak. Dan kamu juga sudah berkewajiban melaksanakannya
- Penulis : Ditengah-tengah kesibukan bagaimana cara orang tua mengawasi pergaulan dan memahami segala aktivitas yang dilakukan oleh anak?
- Ibu SN : Kalau Predo, cuma tak awasi terkait pelaksanaan ibadahnya mbak ya dengan diingatkan terus tadi
- Penulis : Kapan orang tua mengingatkan anak untuk sholat?
- Ibu SN : Pas waktu sholat, kecuali dzuhur dan asar waktu rapat disampaikan bahwa di SMK Penda Karanganyar ada peraturan sebelum memulai pembelajaran wajib membaca ayat suci al-qur'an dan bagi laki-laki wajib sholat jama'ah di sekolah
- Penulis : Apakah orang tua menanyakan kepada orang sekitar mengenai pelaksanaan sholat anak?
- Ibu SN : Tidak mbak, saya sendiri yang awasi
- Penulis : Apakah orang tua berusaha menyempatkan waktu bersama dengan anak untuk memberikan pengetahuan terkait ibadah sholat?

- Ibu SN : Paling hanya diingatkan mbak
- Penulis : Langkah apa yang dilakukan ketika melihat anak menunda sholat?
- Ibu SN : Tidak diberi hukuman, Predo ke tika sholat tidak tepat waktu, ya tak ingatkan dengan bahasa yang halus tidak menyinggung perasaan Predo

FIELD NOTE

- Kode : 06
- Hari/tanggal : Sabtu, 20 Mei 2023
- Tempat : Rumah ibu SN
- Topik : Wawancara peran orang tua tunggal dalam membimbing anak sholat
- Informan : Predo
-
- Penulis : Apakah orang tua melaksanakan kewajiban sholat lima waktu?
- Predo : Iya
- Penulis : Apa yang dilakukan ketika sudah memasuki waktu sholat?
- Predo : Kadang tepat waktu kadang menunda tapi tetap melaksanakan
- Penulis : Bagaimana cara orang tua memberikan keteladanan atau contoh pada anak agar melaksanakan ibadah sholat 5 waktu?
- Predo : Dilakukan dengan melaksanakan sholat lima waktu untuk membentuk kesadaran diri dan mengajak ke masjid juga
- Penulis : Bagaimana cara orang tua memberikan adat kebiasaan kepada anak agar melaksanakan ibadah sholat 5 waktu?
- Predo : Setiap kali terutama ketika memasuki waktu sholat selalu diingatkan oleh ibu saya
- Penulis : Bagaimana cara orang tua memberi nasihat kepada anak agar melaksanakan ibadah sholat 5 waktu?
- Predo : Ibu saya selalu menasihati agar mengingat sang Pencipta di manapun berada, memberikan seruan “Hidup di dunia hanya

mampir minum”, dan mengingatkan agar bisa membedakan hal baik dan buruk.

- Penulis : Bagaimana cara orang tua dalam memberikan perhatian kepada anak agar melaksanakan ibadah sholat 5 waktu?
- Predo : Sering diingatkan mbak
- Penulis : Apakah orang tua memberikan hukuman/sanksi kepada anak jika tidak menyegerakan sholat dan bagaimana bentuk hukuman yang diberikan?
- Predo : Tidak mbak
- Penulis : Bagaimana cara orang tua memberikan pemahaman ibadah sholat?
- Predo : Ibu saya selalu mengatakan kalau saya sudah memiliki kewajiban sholat jadi jangan ditinggalkan karena akan mendapat balasan gitu i mbak
- Penulis : Bagaimana cara orang tua memberikan motivasi melalui kisah-kisah atau menjelaskan ayat-ayat baik dalam al-qur’an maupun hadits tentang ibadah sholat?
- Predo : Hanya diingatkan kok mbak
- Penulis : Apakah orang tua memberikan pujian yang dapat menumbuhkan jiwa anak untuk melaksanakan ibadah sholat lima waktu?
- Predo : Nggak mbak hanya diarahkan agar senantiasa taat kepada pencipta
- Penulis : Bagaimana cara orang tua memberikan pengetahuan mengenai hukuman meninggalkan sholat?
- Predo : Ibu saya bilang akan mendapat balasan dan dosa besar mbak
- Penulis : Ditengah-tengah kesibukan bagaimana cara orang tua mengawasi pergaulan dan memahami segala aktivitas yang dilakukan oleh anak?
- Predo : Kalau soal pergaulan ibu percaya kepada saya mbak, tapi urusan ibadah selalu dipantau dan diingatkan
- Penulis : Kapan orang tua mengingatkan anak untuk sholat?

- Predo : Waktunya sholat itu diingatkan terus kadang mengajak dan menyuruh ke masjid. Tetapi pas sholat dzuhur dan asar saya sholat di sekolah karena ada peraturannya.
- Penulis : Apakah orang tua menanyakan kepada orang sekitar mengenai pelaksanaan sholat anak?
- Predo : Nggak mbak
- Penulis : Apakah orang tua berusaha menyempatkan waktu bersama dengan anak untuk memberikan pengetahuan terkait ibadah sholat?
- Predo : Yang jelas diingatkan mbak dan menyuruh sholat ke masjid agar akrab dengan teman dan hidup dilingkungan masjid
- Penulis : Langkah apa yang dilakukan orang tua ketika melihat anak menunda sholat?
- Predo : Diingatkan agar segera sholat dengan bahasa yang halus

FIELD NOTE

Kode : 07

Hari/tanggal : Minggu, 14 Mei 2023

Tempat : Rumah ibu PI

Topik : Observasi keseharian keluarga ibu PI dan pelaksanaan peran

Kegiatan yang dilakukan oleh ibu PI ketika hari libur (minggu) pada pagi hari sekitar jam 04.30 WIB beliau memasak nasi terlebih dahulu kemudian baru melaksanakan sholat subuh. Tidak lupa ibu PI membangunkan Prika dan mengingatkan agar segera sholat subuh keburu waktunya habis. Dalam mengingatkan terkait sholat subuh kepada Prika, Ibu SI mengingatkan berulang-ulang, disaat itu Prika respon Prika hanya diam saja dan tidak menjawab perintah ibunya, Prika kembali melanjutkan tidurnya, namun jam 05.05 WIB tetap bangun untuk sholat subuh meskipun tidak tepat waktu. Selesai sholat Prika membantu ibunya mencuci piring. Sedangkan ibu PI melanjutkan masakannya, setelah itu mencuci baju. Prika menyapu ruangan rumah dan halaman.

Aktivitas selanjutnya yang dilakukan keluarga ibu PI sarapan pagi, lalu sekitar jam 10.00 WIB ibu PI ke rumah mbah kakung yang letaknya di barat rumah bu PI disana berbincang-bincang dengan mbah kakung dan adiknya bernama mbak Eni. Sedangkan Prika bermain HP, jam 11.00 WIB ibu PI pulang menonton TV, pada saat itu ibu PI menonton tayangan ceramah yang membahas mengenai dalil perintah sholat dan hukuman bagi orang yang meninggalkan sholat. Ibu PI langsung memanggil Prika yang saat itu ada di kamarnya, Prika menghampiri ibu PI dan ibu PI berkata ini lo Prik dengarkan. Ibu PI dan Prika menyimak tayangan itu dan tak lama kemudian masuk waktu dzuhur, ibu PI langsung mematikan TV dan mengajak Prika untuk sholat dzuhur. Ibu PI memerintah Prika untuk segera sholat baru kemudian tidur siang. Saat itu ibu PI langsung mengambil wudhu sholat di mushola rumahnya, sedangkan Prika sholat di kamarnya. Selesai sholat ibu PI istirahat, rebahan di ruang keluarga, sekitar jam 13.30 WIB ibu PI membersihkan kandang sapi mbah kakung.

Ketika waktu asar tiba ibu PI belum selesai membersihkan kandang sapi, ibu PI mandi kemudian melaksanakan sholat asar jam 15.30 WIB. Ibu PI juga membangunkan Prika untuk segera mandi, sholat, dan ada jadwal mengajar anak TPA di masjid Al-Mubarak. Prika pun tidak langsung bangun, malah yang dilakukan main HP. Ketika Prika tidak menyegerakan sholat ibu PI tidak memberikan hukuman. Melihat hal itu, ibu PI sedikit marah karena perintahnya tidak segera dikerjakan. Ibu PI mengatakan sudah besar Prik harusnya kamu paham yang perlu dilakukan terlebih dahulu yang mana, waktu main HP juga ada sendiri utamakan kewajiban, dan harusnya kamu lebih mengerti dari ibumu yang jelas-jelas tidak berpendidikan tinggi. Mendengar hal itu, Prika langsung mandi, sholat, dan berangkat ngajar anak-anak TPA.

Ibu PI kemudian mengambil jemuran yang sudah kering dan sekalian dilipati. Sekitar jam 17.10 WIB Prika pulang dari masjid ibu PI menyuruh Prika segera makan. Mendengar adzan maghrib ibu PI berwudhu dan mengajak Prika untuk sholat ke masjid, namun Prika belum selesai makan. Sehingga ibu PI, berangkat ke masjid sendiri. Ibunya pulang dari masjid Prika sudah sholat, sehabis sholat dia membaca al-qur'an, selesai membaca al-qur'an Prika ke rumah bule Eni untuk bermain dengan ponakan kecilnya yang berusia 2 tahun. Waktu isya tiba ibu PI

mencari Prika di rumah buleknnya dan mengingatkan agar sholat isya. Prika langsung pulang mengambil wudhu lalu sholat isya, ibu PI pun juga ikut sholat isya namun tidak di masjid.

FIELD NOTE

- Kode : 08
- Hari/tanggal : Sabtu, 13 Mei 2023
- Tempat : Rumah ibu PI
- Topik : Wawancara peran orang tua tunggal dalam membimbing anak sholat
- Subjek : Ibu PI
-
- Penulis : Sejak kapan anak diajarkan terkait pelaksanaan sholat?
- Ibu PI : Dari kecil sudah diajari ketika saya sholat tak taruh disamping saya
- Penulis : Apakah anak melaksanakan kewajiban sholat lima waktu?
- Ibu PI : Iya mbak sholat
- Penulis : Ketika memasuki waktu sholat apakah orang tua segera menunaikan atau justru menunda sholat?
- Ibu PI : Kadang menunda mbak soalnya ibu-ibu biasa lah mbak pekerjaan itu ada aja
- Penulis : Bagaimana cara orang tua memberikan keteladanan atau contoh pada anak agar melaksanakan ibadah sholat 5 waktu?
- Ibu PI : Kalau dari saya waktunya sholat, ya sholat dulu baru membangunkan dan mengingatkan Prika. Pokoknya melaksanakan setiap hari lah mbak tidak meninggalkan kewajiban itu
- Penulis : Bagaimana cara orang tua memberikan adat kebiasaan kepada anak agar melaksanakan ibadah sholat 5 waktu?
- Ibu PI : Paling diingatkan dari kecil sudah diajarkan mengenai tata cara sholat juga dan melihat ibunya menjalankan sholat lima waktu. Sama ini mbak baik jika salah satu sedang repot dengan

pekerjaannya yang dilakukan adalah mengingatkan diantara satu sama lain untuk beribadah dulu

- Penulis : Bagaimana cara orang tua memberi nasihat kepada anak agar melaksanakan ibadah sholat 5 waktu?
- Ibu PI : Memberikan nasihat setiap waktu dan harus banyak bicara, tidak bosan mengingatkan Prika agar tetap melaksanakan kewajiban sholat. Dan saya bilang ke Prika harusnya kamu lebih tahu dan paham dari ibu yang tidak sekolah ini Prik
- Penulis : Bagaimana cara orang tua dalam memberikan perhatian kepada anak agar melaksanakan ibadah sholat 5 waktu?
- Ibu PI : Pas hari libur biasanya saya manfaatkan waktu bersama dengan Prika untuk *deep talk* memberikan arahan serta nasihat terutama terkait pengetahuan agama yang saya ketahui saya sering memberikan pengertian bahwa sholat itu adalah kewajibannya orang Islam, jadi meskipun kita merasa bukan orang baik tetap jalankan apa yang menjadi perintahnya. Biar anak itu terbuka sama ibunya mbak dan tidak malu ketika memberi tahu apapun
- Penulis : Apakah orang tua memberikan hukuman/sanksi kepada anak jika tidak menyegerakan sholat dan bagaimana bentuk hukuman yang diberikan?
- Ibu PI : Tidak ada pemberian hukuman yang sifatnya keras tetapi saya memarahi Prika jika menunda sholat. Agar hal itu tidak diulangi lagi, karena jika tidak dimarahi pasti melakukan kesalahannya kembali. Ibu PI tidak berani sampai main fisik seperti memukul karena takutnya membuat anak sakit hati dan trauma
- Penulis : Bagaimana cara orang tua memberikan pemahaman ibadah sholat?
- Ibu PI : Hanya tak kasih pengertian kalau sholat adalah ajaran agama Prik jadi harus dilaksanakan

- Penulis : Bagaimana cara orang tua memberikan motivasi melalui kisah-kisah atau menjelaskan ayat-ayat baik dalam al-qur'an maupun hadits tentang ibadah sholat?
- Ibu PI : Kalau menceramahi secara langsung tidak pernah mbak soalnya saya tidak punya ilmunya, paling tak share video maupun tontonan di TV tentang sholat mbak
- Penulis : Apakah orang tua memberikan pujian yang dapat menumbuhkan jiwa anak untuk melaksanakan ibadah sholat lima waktu?
- Ibu PI : Nggak mbak pokoknya harus banyak ngomong dalam arti memberi nasihat terus
- Penulis : Bagaimana cara orang tua memberikan pengetahuan mengenai hukuman meninggalkan sholat?
- Ibu PI : Hanya tak jelaskan jika meninggalkan kewajiban sholat akan mendapat dosa gitu
- Penulis : Ditengah-tengah kesibukan bagaimana cara orang tua mengawasi pergaulan dan memahami segala aktivitas yang dilakukan oleh anak?
- Ibu PI : Kadang kalau pas di rumah saya sempatkan ke masjid mbak, setiap waktu Prika saya ingatkan untuk sholat ketika di sekolah saya tidak bisa memantau ya saya nitip pesan mengingatkan jangan lupa untuk sholat. Dan sekarang ini saya merasa anak sudah besar jadi bisa membedakan mana yang baik dan tidak, jadi saya percayakan semua kepada Prika urusan sekolah dan ibadahnya. Dia harusnya juga sadar konsekuensinya meninggalkan sholat itu kan dosa. Saya sendiri berusaha bisa menjadi contoh untuk Prika agar dia melaksanakan sholat yaitu dengan saya juga harus melaksanakannya. Kalau saya kerja pun setelah pulang saya tanya dengan orang rumah Prika sudah sholat atau belum. Selain itu, meminta tolong bulek Eni untuk mengawasi jika keluar agak lama disuruh segera pulang dan mengingatkan Prika untuk sholat ketika di rumah

- Penulis : Kapan orang tua mengingatkan anak untuk sholat?
- Ibu PI : Setiap waktu Prika saya ingatkan untuk sholat
- Penulis : Apakah orang tua menanyakan kepada orang sekitar mengenai pelaksanaan sholat anak?
- Ibu PI : Iya mbak saya minta tolong buleknya untuk mengawasi termasuk ibadahnya
- Penulis : Apakah orang tua berusaha menyempatkan waktu bersama dengan anak untuk memberikan pengetahuan terkait ibadah sholat?
- Ibu PI : Iya mbak ya tadi dengan saling terbuka dan saling percaya
- Penulis : Langkah apa yang dilakukan ketika melihat anak menunda sholat?
- Ibu PI : Paling tak marahin mbak biar tidak mengulangi lagi

FIELD NOTE

- Kode : 09
- Hari/tanggal : Selasa, 16 Mei 2023
- Tempat : Rumah ibu PI
- Topik : Wawancara peran orang tua tunggal dalam membimbing anak sholat
- Informan : Prika
- Penulis : Apakah orang tua melaksanakan kewajiban sholat lima waktu?
- Prika : Iya mbak
- Penulis : Apa yang dilakukan ketika sudah memasuki waktu sholat?
- Prika : Kadang tepat waktu kadang menunda bentar kalau ketiduran
- Penulis : Bagaimana cara orang tua memberikan keteladanan atau contoh pada anak agar melaksanakan ibadah sholat 5 waktu?
- Prika : Dengan cara melaksanakan sholat lima waktu setiap harinya dan rutin dilakukan mbak

- Penulis : Bagaimana cara orang tua memberikan adat kebiasaan kepada anak agar melaksanakan ibadah sholat 5 waktu?
- Prika : Dari kecil juga udah diajari sholat mbak, tapi di keluarga ku ketika salah satu repot maka saling mengingatkan untuk sholat lebih dulu
- Penulis : Bagaimana cara orang tua memberi nasihat kepada anak agar melaksanakan ibadah sholat 5 waktu?
- Prika : Ngobrol berdua dan ibu saya memberi arahan serta masukkan yang baik agar anak melaksanakan sholat tepat waktu
- Prika : Ngobrol berdua dan ibu saya memberi arahan serta masukkan yang baik agar anak melaksanakan sholat tepat waktu
- Penulis : Bagaimana cara orang tua dalam memberikan perhatian kepada anak agar melaksanakan ibadah sholat 5 waktu?
- Prika : Ditegur mbak kalau menunda sholat, selain itu ibu saya juga berusaha meluangkan waktu untuk berbincang-bincang dengan saya untuk memberi petuah dan dinasihati
- Penulis : Apakah orang tua memberikan hukuman/sanksi kepada anak jika tidak menyegerakan sholat dan bagaimana bentuk hukuman yang diberikan?
- Prika : Tidak mbak
- Penulis : Bagaimana cara orang tua memberikan pemahaman ibadah sholat?
- Prika : Menjelaskan bahwa kewajiban dalam agama salah satunya sholat jadi harus dikerjakan
- Penulis : Bagaimana cara orang tua memberikan motivasi melalui kisah-kisah atau menjelaskan ayat-ayat baik dalam al-qur'an maupun hadits tentang ibadah sholat?
- Prika : Memanfaatkan media sosial dan TV mbak biasanya membagikan video terkait sholat gitu mbak
- Penulis : Apakah orang tua memberikan pujian yang dapat menumbuhkan jiwa anak untuk melaksanakan ibadah sholat lima waktu?
- Prika : Paling ya dinasihati dan memberi arahan sih mbak

- Penulis : Bagaimana cara orang tua memberikan pengetahuan mengenai hukuman meninggalkan sholat?
- Prika : Diingatkan kalau meninggalkan akan mendapat dosa
- Penulis : Ditengah-tengah kesibukan bagaimana cara orang tua mengawasi pergaulan dan memahami segala aktivitas yang dilakukan oleh anak?
- Prika : Melihat dari kebiasaan sih mbak, selain itu juga ibu selalu mengingatkan meskipun tidak langsung ketika saya di kampus selalu mengirim pesan agar tidak lupa sholat. Sama minta tolong orang rumah untuk ngawasi
- Penulis : Kapan orang tua mengingatkan anak untuk sholat?
- Prika : Waktunya sholat itu diingatkan terus kadang mengajak dan menyuruh ke masjid
- Penulis : Apakah orang tua menanyakan kepada orang sekitar mengenai pelaksanaan sholat anak?
- Prika : Iya
- Penulis : Apakah orang tua berusaha menyempatkan waktu bersama dengan anak untuk memberikan pengetahuan terkait ibadah sholat?
- Prika : Ya mbak saya sering sekali sharing dengan ibu
- Penulis : Langkah apa yang dilakukan orang tua ketika melihat anak menunda sholat?
- Prika : Ditegur dan marah kalau tidak segera dilaksanakan

FIELD NOTE

Kode : 010

Hari/tanggal : Minggu, 4 Juni 2023

Tempat : Rumah ibu SR

Topik : Observasi keseharian keluarga ibu SR dan pelaksanaan peran

Aktivitas yang dilakukan oleh ibu SR bangun pagi jam 04.20 WIB, memasak mendengar suara adzan subuh, membangunkan Arlan yang cukup susah jika dibangunkan. Walaupun Rian sudah menghidupkan alarm ibu SR masih tetap membangunkan karena Rian tidak segera bangun. Ibu SR menyuruh Rian untuk ke masjid namun Rian memilih sholat di rumah. Ibu SR ketika melaksanakan sholat subuh sengaja membuka pintu kamar dan ibu SR sholat di tempat sholatnya agar Arlan melihat dan mencoba menirunya. Selesai melaksanakan sholat subuh ibu SR kembali membangunkan Arlan disuruh untuk bangun sholat terlebih dahulu. Ibu SR kembali melanjutkan masakannya, sedangkan Rian di suruh untuk membantu menyapu. Sekitar jam 10.30 WIB berbincang-bincang di rumah saudaranya.

Ketika waktu sholat dzuhur ibu SR pulang, mengajak Rian untuk sholat. Saat itu Rian sedang mengurus aquariumnya. Rian tidak langsung melaksanakan sholat dzuhur dan masih sibuk membersihkan tempat ikan. Selesai sholat ibu SR mencari anak keduanya yang saat itu tidak ada di rumah. Melihat Rian belum juga melaksanakan sholat ibu SR pun memarahi Rian karena menunda sholat. Saat itu Rian melaksanakan sholat dzuhur jam 13.15 WIB. Memasuki sholat asar ibu SR menyuruh Arlan untuk segera siap-siap ke TPA, ibu SR melaksanakan sholat asar di rumah. Waktu itu Rian tidur dan kemudian dibangunkan ibu SR diingatkan sudah waktunya sholat asar. Rian pun bangun, mandi dan sholat asar di sela-sela menjelang maghrib ibu SR dan Rian menonton TV sambil makan.

Waktu adzan maghrib tiba ibu SR langsung melaksanakan sholat, Rian disuruh sholat ke masjid tetapi malah sholat di rumah. Waktu sholat isya Ibu SR ke masjid untuk sholat berjamaah dengan mengajak kedua anaknya, namun Rian justru memilih sholat di rumah, sesampainya di rumah ibu SR memarahi Rian karena tidak mau sholat jamaah di masjid padahal teman-temannya juga banyak yang sholat dimasjid.

FIELD NOTE

Kode : 011
Hari/tanggal : Kamis, 1 Juni 2023
Tempat : Rumah ibu SR

- Topik : Wawancara peran orang tua tunggal dalam membimbing anak shalat
- Subjek : Ibu SR
- Penulis : Sejak kapan anak diajarkan terkait pelaksanaan shalat?
- Ibu SR : Dari kecil tak suruh ke masjid dan TPA mbak
- Penulis : Apakah anak melaksanakan kewajiban shalat lima waktu?
- Ibu SR : Iya mbak walau kadang tidak disegerakan
- Penulis : Ketika memasuki waktu shalat apakah orang tua segera menunaikan atau justru menunda shalat?
- Ibu SR : Kadang menunda kadang juga tepat waktu mbak
- Penulis : Bagaimana cara orang tua memberikan keteladanan atau contoh pada anak agar melaksanakan ibadah shalat 5 waktu?
- Ibu SR : Kalau waktunya shalat ya shalat anak dibangunkan dan diajak shalat bareng
- Penulis : Bagaimana cara orang tua memberikan adat kebiasaan kepada anak agar melaksanakan ibadah shalat 5 waktu?
- Ibu SR : Sengaja pas anak belum bangun atau tidak segera shalat pasti kamar tak buka mbak biar mereka tahu. Aktif mengingatkan dan mengajak anak untuk ibadah shalat agar membentuk kesadaran sehingga timbul kebiasaan pada diri Rian
- Penulis : Bagaimana cara orang tua memberi nasihat kepada anak agar melaksanakan ibadah shalat 5 waktu?
- Ibu SR : Tak nasihati bahwa dengan shalat akan membuat kita merasa diawasi dan takut jika mau berbuat keburukan
- Penulis : Bagaimana cara orang tua dalam memberikan perhatian kepada anak agar melaksanakan ibadah shalat 5 waktu?
- Ibu SR : Berusaha bertanggung jawab atas hak anak mbak seperti mengurus, mengingatkan walau itu semua tidak bisa saya lakukan secara maksimal

- Penulis : Apakah orang tua memberikan hukuman/sanksi kepada anak jika tidak menyegerakan sholat dan bagaimana bentuk hukuman yang diberikan?
- Ibu SR : Dimarahi mbak biar tidak dilakukan lagi
- Penulis : Bagaimana cara orang tua memberikan pemahaman ibadah sholat?
- Ibu SR : Cuma dinasihati biar tidak menunda mbak
- Penulis : Bagaimana cara orang tua memberikan motivasi melalui kisah-kisah atau menjelaskan ayat-ayat baik dalam al-qur'an maupun hadits tentang ibadah sholat?
- Ibu SR : Tidak memberikan mbak
- Penulis : Apakah orang tua memberikan pujian yang dapat menumbuhkan jiwa anak untuk melaksanakan ibadah sholat lima waktu?
- Ibu SR : Tidak
- Penulis : Bagaimana cara orang tua memberikan pengetahuan mengenai hukuman meninggalkan sholat?
- Ibu SR : Hanya tak jelaskan jika meninggalkan sholat akan ditempatkan pada tempat yang buruk
- Penulis : Ditengah-tengah kesibukan bagaimana cara orang tua mengawasi pergaulan dan memahami segala aktivitas yang dilakukan oleh anak?
- Ibu SR : Mengingatkan terus mbak sama tak kasih tahu milih teman yang baik yang mau mengingatkan dalam kebaikan
- Penulis : Kapan orang tua mengingatkan anak untuk sholat?
- Ibu SR : Saya berusaha ingatkan ketika sudah waktunya sholat
- Penulis : Apakah orang tua menanyakan kepada orang sekitar mengenai pelaksanaan sholat anak?
- Ibu SR : Tidak
- Penulis : Apakah orang tua berusaha menyempatkan waktu bersama dengan anak untuk memberikan pengetahuan terkait ibadah sholat?

- Ibu SR : Iya mbak pas libur tak sempatkan buat memberi nasihat tentang sholat itu paling utama gitu mbak
- Penulis : Langkah apa yang dilakukan ketika melihat anak menunda sholat?
- Ibu SR : Tak marahi mbak sama disuruh meninggalkan aktivitasnya yang kurang penting

FIELD NOTE

- Kode : 012
- Hari/tanggal : Sabtu, 3 Juni 2023
- Tempat : Rumah ibu SR
- Topik : Wawancara peran orang tua tunggal dalam membimbing anak sholat
- Informan : Rian
-
- Penulis : Apakah orang tua melaksanakan kewajiban sholat lima waktu?
- Rian : Iya mbak
- Penulis : Apa yang dilakukan ketika sudah memasuki waktu sholat?
- Rian : Kadang tepat waktu kadang menunda
- Penulis : Bagaimana cara orang tua memberikan keteladanan atau contoh pada anak agar melaksanakan ibadah sholat 5 waktu?
- Rian : Beliau mengerjakan sholat lima waktu setiap hari walaupun waktunya dihabiskan untuk bekerja dan mengurus rumah serta anak-anaknya. Selain itu, juga tidak luput dari peran bapak yang selalu menjalankan ibadah sholat baik itu di masjid maupun di rumah
- Penulis : Bagaimana cara orang tua memberikan adat kebiasaan kepada anak agar melaksanakan ibadah sholat 5 waktu?
- Rian : Selalu diingatkan dan menyuruh ke masjid

- Penulis : Bagaimana cara orang tua memberi nasihat kepada anak agar melaksanakan ibadah sholat 5 waktu?
- Rian : Dijelaskan kalau sholat itu lebih utama dari segalanya
- Penulis : Bagaimana cara orang tua dalam memberikan perhatian kepada anak agar melaksanakan ibadah sholat 5 waktu?
- Rian : Menurut saya dengan nasihat, mengingatkan, menyuruh, bertanggung jawab atas hak anak itu sudah termasuk perhatian
- Penulis : Apakah orang tua memberikan hukuman/sanksi kepada anak jika tidak menyegerakan sholat dan bagaimana bentuk hukuman yang diberikan?
- Rian : Tidak mbak
- Penulis : Bagaimana cara orang tua memberikan pemahaman ibadah sholat?
- Rian : Hanya menjelaskan balasan jika meninggalkan sholat akan bertempat ditempat buruk dan menyuruh sholat jama'ah karena pahalanya lebih banyak
- Penulis : Bagaimana cara orang tua memberikan motivasi melalui kisah-kisah atau menjelaskan ayat-ayat baik dalam al-qur'an maupun hadits tentang ibadah sholat?
- Rian : Dinasihati sama diingatkan mbak
- Penulis : Apakah orang tua memberikan pujian yang dapat menumbuhkan jiwa anak untuk melaksanakan ibadah sholat lima waktu?
- Rian : Aktif mengingatkan doang mbak
- Penulis : Bagaimana cara orang tua memberikan pengetahuan mengenai hukuman meninggalkan sholat?
- Rian : Ditempatkan di tempat yang buruk
- Penulis : Ditengah-tengah kesibukan bagaimana cara orang tua mengawasi pergaulan dan memahami segala aktivitas yang dilakukan oleh anak?

- Rian : Meminta memilih teman yang mau mengingatkan jika berbuat salah
- Penulis : Kapan orang tua mengingatkan anak untuk sholat?
- Rian : Tiap masuk waktu sholat itu diingatkan terus kadang mengajak dan menyuruh ke masjid
- Penulis : Apakah orang tua menanyakan kepada orang sekitar mengenai pelaksanaan sholat anak?
- Rian : Tidak
- Penulis : Apakah orang tua berusaha menyempatkan waktu bersama dengan anak untuk memberikan pengetahuan terkait ibadah sholat?
- Rian : Paling di nasihati mbak
- Penulis : Langkah apa yang dilakukan orang tua ketika melihat anak menunda sholat?
- Rian : Ditegur dan marah kalau tidak segera sholat

FIELD NOTE

Kode : 013

Hari/tanggal : Minggu, 28 Mei 2023

Tempat : Rumah ibu SM

Topik : Observasi keseharian keluarga ibu SM dan pelaksanaan peran

Aktivitas keseharian yang dilakukan oleh ibu SM bangun jam 04.00 WIB, memasak nasi, mencuci piring. Memasuki waktu sholat subuh ibu SM meninggalkan aktivitas tersebut kemudian mengambil wudhu sholat lalu sholat subuh. Selesai sholat subuh, membangunkan Margi yang saat itu masih tidur. Respon Margi saat itu mengatakan sebentar dulu mak. Ibu SM menjawab sudah siang nanti keburu waktunya habis dan kerjanya biar tidak terlambat. Margi pun menyegerakan sholat subuh sekitar jam 05.00 WIB, kemudian Margi memberikan makan ayam jawa milik ibu SR lalu memberi makan burung peliharaanya. Sedangkan ibu SM melanjutkan masak dan bersih-bersih rumah. Sekitar jam 07.00

WIB Margi siap-siap untuk berangkat kerja. Ibu SM pun ikut berangkat dengan membonceng Margi mau ke pasar membeli sayuran untuk jualan pecel. Sekitar jam 08.00 WIB ibu SM tiba di rumah kemudian langsung memasak sayuran untuk jualan nanti, ibu SM mulai jualan pecel jam 09.30 WIB cukup banyak juga pembeli yang berdatangan. Ketika memasuki waktu dzuhur jam 12.00 WIB, ibu SM tidak langsung melaksanakan sholat karena ada yang beli dagangannya. Jam 12.45 WIB baru ibu SM melaksanakan sholat dzuhur, sedangkan dagangannya ditinggal sebentar dan ditutup rapi. Margi yang kerja di peternakan anak kalau dzuhur tidak pulang walau rumahnya dekat.

Kegiatan yang dilakukan oleh ibu SM setelah sholat dzuhur disamping jualan juga sambil membersihkan rumah kembali dan mencuci wadah bekas sayuran untuk pecel yang sudah habis. Ketika tiba waktu asar ibu SM masih menyapu ruang tengah dan mengangkat jemuran. Kemudian ada pembeli lagi jadi harus melayani, baru jam 16.00 WIB bisa sholat asar. Selesai sholat asar membereskan barang dagangannya karena pecelnya sudah habis dan membersihkan tempat jualannya. Wadah-wadah sayuran dicuci semua lalu menyapu halaman rumah dan mandi.

Sesampainya di rumah Margi langsung mandi, selesai mandi ibu SM menyuruh makan. Memasuki waktu sholat maghrib ibu SM menyuruh Margi untuk segera ke masjid Al-Mubarak, Margi setelah mendengar adzan langsung ke masjid. Sedangkan ibu SM sholat di rumah. Selesai sholat maghrib Margi tidak langsung pulang melainkan ngobrol dengan teman-teman sebayanya di depan rumah ibu Sukinah. Mendengar adzan isya margi dan teman-temanya berbondong-bondong ke masjid untuk sholat isya. Setelah sholat isya, Margi masih juga melanjutkan ngobrolnya dan pulang sekitar jam 20.00 WIB. Ibu SM ketika memasuki sholat isya, mendengar adzan langsung sholat jadi tidak menunda. Sampai di rumah Margi bertanya kepada ibu SM apakah sudah sholat atau belum, ibu SM menjawab sudah. Lalu aktivitas yang dilakukan oleh ibu SM menonton TV dan kemudian tidur.

FIELD NOTE

- Kode : 014
- Hari/tanggal : Kamis, 26 Mei 2023
- Tempat : Rumah ibu SM
- Topik : Wawancara peran orang tua tunggal dalam membimbing anak sholat
- Subjek : Ibu SM
-
- Penulis : Sejak kapan anak diajarkan terkait pelaksanaan sholat?
- Ibu SM : Dari kecil tak suruh ke masjid dan TPA mbak meskipun saya gabisa membekali ilmu agama
- Penulis : Apakah anak melaksanakan kewajiban sholat lima waktu?
- Ibu SM : Iya mbak
-
- Penulis : Ketika memasuki waktu sholat apakah orang tua segera menunaikan atau justru menunda sholat?
- Ibu SM : Kadang menunda kadang juga tepat waktu mbak
- Penulis : Bagaimana cara orang tua memberikan keteladanan atau contoh pada anak agar melaksanakan ibadah sholat 5 waktu?
- Ibu SM : Dengan melaksanakan sholat lima waktu untuk menjadi panutan bagi Margi
- Penulis : Bagaimana cara orang tua memberikan adat kebiasaan kepada anak agar melaksanakan ibadah sholat 5 waktu?
- Ibu SM : Dengan cara mengajak dan mengingatkan mbak la gimana lagi
- Penulis : Bagaimana cara orang tua memberi nasihat kepada anak agar melaksanakan ibadah sholat 5 waktu?
- Ibu SM : Dinasihati kalau kamu jadi laki-laki akan menjadi pemimpin dan bakal jadi panutan bagi keluarga besok, jadi kalau bisa ya sholat tepat waktu
- Penulis : Bagaimana cara orang tua dalam memberikan perhatian kepada anak agar melaksanakan ibadah sholat 5 waktu?

- Ibu SM : Berusaha bertanggung jawab atas hak anak seperti memperhatikan sholatnya, mengingatkan walau itu semua tidak bisa dilakukan secara maksimal
- Penulis : Apakah orang tua memberikan hukuman/sanksi kepada anak jika tidak menyegerakan sholat dan bagaimana bentuk hukuman yang diberikan?
- Ibu SM : Tidak tapi dinasihati
- Penulis : Bagaimana cara orang tua memberikan pemahaman ibadah sholat?
- Ibu SM : Cuma dinasihati diingatkan apagi pas jum'atan
- Penulis : Bagaimana cara orang tua memberikan motivasi melalui kisah-kisah atau menjelaskan ayat-ayat baik dalam al-qur'an maupun hadits tentang ibadah sholat?
- Ibu SM : Tidak memberikan mbak
- Penulis : Apakah orang tua memberikan pujian yang dapat menumbuhkan jiwa anak untuk melaksanakan ibadah sholat lima waktu?
- Ibu SM : Tidak mbak
- Penulis : Bagaimana cara orang tua memberikan pengetahuan mengenai hukuman meninggalkan sholat?
- Ibu SM : Tidak begitu tahu mbak
- Penulis : Ditengah-tengah kesibukan bagaimana cara orang tua mengawasi pergaulan dan memahami segala aktivitas yang dilakukan oleh anak?
- Ibu SM : Mengingatkan terus mbak sama dikasih tahu hati-hati dalam memilih teman dan melakukan tindakan
- Penulis : Kapan orang tua mengingatkan anak untuk sholat?
- Ibu SM : Setiap di rumah berusaha mengingatkan tapi waktu dzuhur dan asar sholat di tempat kerja karena dekat dengan masjid dan saya sering melihat Margi sholat di masjid
- Penulis : Apakah orang tua menanyakan kepada orang sekitar mengenai pelaksanaan sholat anak?

- Ibu SM : Tidak
- Penulis : Apakah orang tua berusaha menyempatkan waktu bersama dengan anak untuk memberikan pengetahuan terkait ibadah sholat?
- Ibu SM : Biasa mbak paling hanya diingatkan
- Penulis : Langkah apa yang dilakukan ketika melihat anak menunda sholat?
- Ibu SM : Tidak dimarahi tapi dinasihati

FIELD NOTE

- Kode : 015
- Hari/tanggal : Jum'at, 26 Mei 2023
- Tempat : Rumah ibu SM
- Topik : Wawancara peran orang tua tunggal dalam membimbing anak sholat
- Informan : Margi
- Penulis : Apakah orang tua melaksanakan kewajiban sholat lima waktu?
- Margi : Iya mbak
- Penulis : Apa yang dilakukan ketika sudah memasuki waktu sholat?
- Margi : Kadang tepat waktu kadang menunda jika masih kerja tapi tetap sholat
- Penulis : Bagaimana cara orang tua memberikan keteladanan atau contoh pada anak agar melaksanakan ibadah sholat 5 waktu?
- Margi : Dengan melaksanakan sholat juga mbak
- Penulis : Bagaimana cara orang tua memberikan adat kebiasaan kepada anak agar melaksanakan ibadah sholat 5 waktu?
- Margi : Selalu diingatkan dan menyuruh ke masjid dari kecil
- Penulis : Bagaimana cara orang tua memberi nasihat kepada anak agar melaksanakan ibadah sholat 5 waktu?

- Margi : Dijelaskan kalau laki-laki besok akan jadi pemimpin, jadi harus melaksanakan apa yang menjadi kewajiban
- Penulis : Bagaimana cara orang tua dalam memberikan perhatian kepada anak agar melaksanakan ibadah sholat 5 waktu?
- Margi : Menurut saya dengan nasihat, mengingatkan, menyuruh, bertanggung jawab atas hak anak itu termasuk perhatian
- Penulis : Apakah orang tua memberikan hukuman/sanksi kepada anak jika tidak menyegerakan sholat dan bagaimana bentuk hukuman yang diberikan?
- Margi : Tidak mbak
- Penulis : Bagaimana cara orang tua memberikan pemahaman ibadah sholat?
- Margi : Hanya mengingatkan mbak
- Penulis : Bagaimana cara orang tua memberikan motivasi melalui kisah-kisah atau menjelaskan ayat-ayat baik dalam al-qur'an maupun hadits tentang ibadah sholat?
- Margi : Dinasihati sama diingatkan mbak
- Penulis : Apakah orang tua memberikan pujian yang dapat menumbuhkan jiwa anak untuk melaksanakan ibadah sholat lima waktu?
- Margi : Cuma mengingatkan kok mbak
- Penulis : Bagaimana cara orang tua memberikan pengetahuan mengenai hukuman meninggalkan sholat?
- Margi : Tidak memberi penjelasan mbak soalnya ibu tidak sekolah tinggi
- Penulis : Ditengah-tengah kesibukan bagaimana cara orang tua mengawasi pergaulan dan memahami segala aktivitas yang dilakukan oleh anak?
- Margi : Meminta memilih teman yang baik dan hati-hati dalam bertindak
- Penulis : Kapan orang tua mengingatkan anak untuk sholat?

- Margi : Tiap masuk waktu sholat itu diingatkan terus kadang mengajak dan menyuruh ke masjid. Tiap jum'at tidak pernah lupa mengingatkan untuk jum'atan
- Penulis : Apakah orang tua menanyakan kepada orang sekitar mengenai pelaksanaan sholat anak?
- Margi : Tidak
- Penulis : Apakah orang tua berusaha menyempatkan waktu bersama dengan anak untuk memberikan pengetahuan terkait ibadah sholat?
- Margi : Paling di nasihati mbak
- Penulis : Langkah apa yang dilakukan orang tua ketika melihat anak menunda sholat?
- Margi : Tidak memarahi tapi menasihati

Lampiran 0 3

Dokumentasi Wawancara dengan Subjek



Lampiran 0 4**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Desna Suci Rohmadani

Tempat/Tanggal Lahir : Karanganyar/11 Desember 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jenggleng Gayamdompo Karanganyar

Telepon : 082329817433

Pendidikan :

1. TK Pertiwi 01 Gayamdompo (2005-2007)
2. SD Negeri 01 Gayamdompo (2007-2013)
3. SMP Negeri 3 Karanganyar (2013-2016)
4. SMK Negeri 1 Karanganyar (2016-2019)
5. UIN Raden Mas Said Surakarta (2019-2023)

Surakarta, 17 Juni 2023

Desna Suci Rohmadani